

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TEAM TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH
ALIAH (MA) NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
MARIYATUL QIBTIYAH
(08110053)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2012**

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TEAM TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH
ALIAH (MA) NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
MARIYATUL QIBTIYAH
(08110053)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2012**

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TEAM TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH
ALIYAH (MA) NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)*

OLEH
MARIYATUL QIBTIYAH
(08110053)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TEAM TEACHING* DALAM
MENINGKTKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH
ALIAH (MA) NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
MARIYATUL QIBTIYAH
(08110053)**

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 19561211 198303 1 005**

Tanggal, 12 Maret 2012

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd I
NIP. 19651205 199403 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TEAM TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH
ALIYAH (MA) NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MARIYATUL QIBTIYAH

(08110053)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dengan nilai A dan telah dinyatakan
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal: 4 April 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA

NIP. 19561211 198303 1 005

Sekretaris Sidang

Amin Prasojo, MA

NIP. 19720902 200003 1 002

Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA

NIP. 19561211 198303 1 005

Penguji Utama

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag

NIP. 19520309 198303 1 004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati karya ini aku persembahkan kepada:

Abahku H. Muhammad Ali Alkaf yang sudah memberikan dukungan penuh secara materil dan moril juga do'a kepada penulis untuk menuntut ilmu.

Umiku tersayang Hj. Miftahul Huda yang telah mendidik, membesarkan, mencurahkan kasih sayang dan segala perhatiannya kepadaku dan dengan ikhlas selalu mendoakanku dalam menempuh pendidikan tinggi yang melelahkan ini namun insyaallah bermanfaat.

My beyonce Rosyid Amirudin yang selalu mendoakan dan yang tanpa henti membantu, memberi semangat, motivasi serta dukungan yang tak pernah membuat putus harapanku sampai rampunglah tugas akhirku.

Saudaraku Rika Mudrika, Zianatul Millah, dan Indah Fitriyah, yang selalu menjadi teman disaat aku dalam keadaan senang dan duka.

&

Orang-orang yang berada di lingkunganku yang membantuku dalam proses pengembangan diri.

MOTTO

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya : “Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (Qs. Al-Kahfi : 66)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 2006), hlm. 302

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mariyatul Qibtiyah
Lamp : 1 (Satu) Eksemplar

Malang, 12 Maret 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama	: Mariyatul Qibtiyah
NIM	: 08110053
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Program <i>Team Teaching</i> Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 19561211 198303 1 005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 12 Maret 2012

Mariyatul Qibtiyah
NIM. 08110053

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah swt. atas rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. atas jasa-jasanya sehingga kita dapat merasakan indahnya Islam dan manisnya ilmu pengetahuan.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, karena tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan izin, motivasi serta do'anya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda (H. Muhammad Ali Alkaf) yang sudah menunjukkan kepada penulis tentang pentingnya sebuah ilmu. Juga Ibunda (Hj. Miftahul Huda) yang telah memberikan dorongan moril dan materiil serta yang selalu mendoakan dan yang tanpa henti memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yang terhormat Bapak DR. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yang terhormat Bapak Drs. Moh. Padil, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, selaku dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan sabar dan ikhlas memberikan pengetahuan dan ilmunya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik dan benar.
6. Yang terhormat Bapak Drs. H. Imam Sujarwo, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang atas izinnya kepada penulis melakukan penelitian.

7. Yang terhormat Bapak Drs. Moh. Djasa, Ibu Anik Latifa, S.Pd, dan Drs. Khoirul Insan, yang telah memberikan informasi dan bantuannya sehingga skripsi ini terelesaikan dengan baik dan benar.
8. Segenap dewan guru dan karyawan Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang yang telah turut membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Sahabatku Laily Nur Arifah, Latifah Latansa Villia, Devi Kurniawati yang selalu menjadi teman disaat aku dalam keadaan senang dan duka.
10. Gus dan neng LKP2M, yang telah memberikan inspirasi juga menjadi teman seperjuangan dalam kajian, penelitian dan pengembangan diri.
11. Keluarga besar PMII khususnya Rayon “Kawah” Condrodimuko, sedulur HMJ ‘09, BEM F Tarbiyah ‘10, BEM UIN Maliki Malang ‘11, serta teman-teman yang memberikan warna bagi penulis.
12. Siswa-siswi Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang atas bantuan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian.
13. Teman-temanku....(Devi.R, Indra Mustopha, Devi.P, Farid, Rizal, Yunus, Heras, Rino, Huda, Bari, Ernaka, Yusuf, Udin, Ulil, Sonia, Fiqa, Dini, Mei, kiki, Risti, Zahro, Yunin, Fitri, Reni, Istanti, Ufun, Ibu Patrea) penghibur sekaligus motivator, semoga persahabatan kita tetap utuh untuk selamanya..... bersama kalian banyak hal yang tak terlupakan dalam hidupku.

Malang, 12 Maret 2012
Penyusun,

Mariyatul Qibtiyah
NIM. 08110053

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS.....	vi
PERYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II: KAJIAN TEORI.....	15
A. Landasan Teori Team Teaching	15
1. Pengertian dan Tujuan Team Teaching	15
2. Metode Team Teaching	18
3. Model-model Team Teaching	21
4. Tahapan Pembelajaran Team Teaching	22
5. Kelebihan dan Kekurangan Team Teaching	26
6. Manfaat dan Keuntungan Team Teaching	29
7. Asas-asas Team Teaching	35
B. Mutu Pembelajaran	39
1. Pengertian Mutu Pembelajaran	39
2. Prinsip-prinsip Mutu Pembelajaran	41
3. Ciri-Ciri Mutu Pembelajaran	44
4. Faktor-faktor Mutu Pembelajaran	48
5. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran	54
C. Implementasi Metode Team Teaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	56
BAB III: METODE PENELITIAN.....	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Kehadiran Peneliti	64
C. Lokasi Penelitian	65
D. Sumber Data	66
E. Teknik Pengumpulan Data	68

F. Teknik Analisa Data	72
G. Pengecekan Keabsahan Data	78
H. Tahap-Tahap Penelitian	80
BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN	82
A. Latar Belakang Obyek	82
B. Penyajian dan Analisis Data	106
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	130
A. Implementasi Model Pembelajaran Team Teaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 3 Malang	130
B. Kendala serta solusi Implementasi Program Team Teaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 3 Malang....	143
C. Nilai-nilai agama yang dikembangkan melalui pembelajaran Team Teaching di MAN 3 Malang	150
BAB VI: PENUTUP.....	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran.....	158
DAFTAR PUSTAKA.....	161
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	90
Tabel 4.2	96
Tabel 4.3	99
Tabel 4.4	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	53
Gambar 3.1	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang
Lampiran II	: Kode Guru & Wali Kelas Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang
Lampiran III	: Perangkat Pembelajaran <i>Team Teaching</i> Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang
Lampiran IV	: Daftar Nilai Siswa dan Jurnal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pembelajaran <i>Team Teaching</i>
Lampiran V	: Jumlah dan Kondisi Ruang di MAN 3 Malang
Lampiran VI	: Bukti Konsultasi Judul Proposal Skripsi
Lampiran VII	: Lembar Persetujuan Ujian Proposal Skripsi
Lampiran VIII	: Surat Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
Lampiran IX	: Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang
Lampiran X	: Surat ijin Penelitian dari Kementrian Agama Kota Malang
Lampiran XI	: Pedoman Wawancara
Lampiran XII	: Pedoman Observasi
Lampiran XIII	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran XIV	: Keterangan
Lampiran XV	: Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran XVI	: Foto Lokasi Penelitian
Lampiran XVII	: Riwayat Penulis

ABSTRAK

Qibtiyah, Mariyatul. 2012. *Implementasi Program Team Teaching Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Prof. Dr. H. Muhaimin, MA

Peran guru dalam sebuah proses pembelajaran memiliki andil yang sangat besar. Maka dari itu guru haruslah memiliki beberapa kompetensi untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Diantaranya yakni guru haruslah dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan pelayanan pembelajaran yang maksimal. Sebagai indikatornya yakni ditemukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu metode yang dinilai efektif dan mampu memberikan pelayanan siswa secara maksimal yakni model pembelajaran *Team Teaching*. Pada konsep dasar *Team Teaching* sekelompok guru bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi suatu sistem pembelajaran. Dan dengan metode ini diharapkan dapat mampu meningkatkan mutu dalam sebuah proses pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan tentang Implementasi Program *Team Teaching* dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 3 Malang. Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah implementasi model pembelajaran *Team Teaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 3 Malang ? (2) Apa saja kendala dan solusi implementasi *Team Teaching* di MAN 3 Malang ? (3) Apa saja nilai-nilai agama yang dikembangkan melalui pembelajaran *Team Teaching* di MAN 3 Malang ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui, (1) wawancara, (2) dokumentasi dan (3) observasi. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan uji kredibilitas dengan menggunakan tiga teknik pengecekan keabsahan pengumpulan data yaitu triangulasi baik sumber data maupun alat pengumpul data, pengecekan atau diskusi sejawat, dan teknik perpanjangan keikutsertaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam implementasi Program *Team Teaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 3 Malang, sudah melakukan tahap-tahap yang sangat bagus. Sedangkan model pembelajaran *Team Teaching* yang diterapkan di kelas, pada setiap tim memiliki model dan gaya yang berbeda sesuai latar belakang dan individu dalam masing-masing tim. Terkait tentang kelebihan dari program ini, bukan hanya guru yang merasa mendapat banyak manfaat tetapi juga dari pihak siswa pun merasa demikian. (2) Dilihat secara umum, beberapa kendala yang ditemui saat program *Team Teaching* diimplementasikan di MAN 3 Malang yakni : *Pertama*, adanya ketidaksambungan materi . *Kedua*, konsep *Team Teaching* yang tidak seperti tujuan awal dalam pelaksanaannya. *Ketiga*, terkadang terjadi ketidaksepahaman pendapat antara guru satu dengan lainnya.. *Keempat*, adanya rasa tidak nyaman bagi guru. *Kelima*

ketidaksiapan dari salah satu guru saat mengajar. *Keenam*, sikap Saling menggantungkan tanggung jawab kepada partner atau sebaliknya. Sedangkan solusi yang diberikan dan ditawarkan mengenai beberapa kendala diatas antara lain : *Pertama*, guru yang dinilai tidak menjalankan tugas dipanggil atau dimintai konfirmasi. *Kedua*, harus dipilih secara selektif partner yang bisa diajak untuk bekerja sama dalam sebuah *Team Teaching*. *Ketiga*, segera meluruskan ketidaksepahaman dengan segera. *Keempat* , Guru harus bisa menahan emosi ketika partnernya tidak satu paham terhadap materi yang disampaikan. (3) Pada proses pengembangan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran *Team Teaching* tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan di tingkat Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang sendiri. Beberapa diantaranya dirumuskan pada empat tataran implementasi. Yakni, dalam implementasi konseptual, institusional, operasional, dan arsitektural.

Kata kunci: Implementasi, *Team Teaching*, Mutu Pembelajaran.

ABSTRACT

Qibtiyah, Mariyatul. 2012. *Implementation Team Teaching Program In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang*. Thesis, Islamic Education Department of Tarbiyah Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Adviser, Prof. Dr. H. Muhaimin, MA

The role of teachers in a learning process has a very large share. Thus the teacher must have some competence to achieve quality learning. Dintaranya the teacher must be able to improve students' ability to service the maximum learning. As an indicator that is found by relevant use of a method in accordance with the learning objectives. As one of the methods considered effective and capable of providing services to the maximum student learning model that is Team Teaching. Team Teaching at the basic concept of a group of teachers working together to plan, implement, and evaluate a learning system. And with this method is expected to be able to improve the quality of a learning process

This study aims to uncover and describe the Implementation Team Teaching Program In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang.. There are three formulation of the problem in this study are (1) How is the implementation of the learning model of Team Teaching in improving the quality of learning in MAN 3 Malang? (2) What are the problems and solutions implementation Team Teaching in MAN 3 Malang? (3) What are the religious values that were developed through the study of Team Teaching in MAN 3 Malang?

This study used a descriptive-qualitative approach, with a case study design. Techniques of data collection is done through, (1) interviews, (2) documentation and (3) observation. Furthermore, the data collected credibility tested by using three techniques of checking the validity of the triangulation of both data collection and data sources of data collection tool, checks or peer discussion, and the extension of participatory techniques.

The results showed that: (1) In the implementation of Team Teaching Program in improving the quality of learning at MAN 3 Malang, has done the stages are very nice. Meanwhile, Team Teaching learning model is applied in the classroom, in every team has different models and styles according to the background and the individuals in each team. Related about the advantages of this program, not just teachers who feel a lot of benefits but also of the students felt that way. (2) Seen in general, several problems are encountered when Team Teaching program is implemented in the MAN 3 Malang namely: *First*, the ketidaksambungan materials. *Second*, the concept of Team Teaching is not like the original purpose of the implementation. *Third*, sometimes there is disagreement between the teachers' opinion to each other. *Fourth*, there is discomfort for teachers. Unpreparedness of one fifth of teachers in teaching. *Sixth*, the attitude of mutual responsibilities to partner hanging or otherwise. While the solutions provided and offered on some of the above constraints, among others: *First*,

teachers are assessed no duty called or asked for confirmation. *Second*, it must be carefully selected partners who can be invited to work together in a Team Teaching. *Third*, immediately straighten lack sepahaman immediately. *Fourth*, teachers must be able to hold back your emotions when one partner does not understand the material presented. (3) On the development of religious values in Team Teaching learning process is not much different from that applied at the Madrasah Aliyah (MA) State 3 Malang itself. Some of them formulated on a four-level implementation. Namely, the implementation of the conceptual, institutional, operational, and architectural.

Keywords: Implementation, Team Teaching, Quality Learning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.¹

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah arah tujuan yang ingin dicapai.²

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka guru harus menciptakan kegiatan yang efektif. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan metode mengajar yang tepat. Hal

¹ Nurhadi, dkk., *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), hlm. 1.

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 10.

tersebut disebabkan metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan ditemukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam tujuan metode yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang bermacam-macam. Penggunaanya tergantung dari rumusan tujuan.³

Selain itu, seorang guru yang juga sebagai fasilitator mutlak harus menguasai metode pembelajaran yang efektif, efisien dan tepat sasaran. Penentuan metode pembelajaran yang akan digunakan harus senantiasa diawali dari situasi *real* (nyata) di dalam kelas. Bila situasi dan suasana di dalam kelas berubah maka metodenya pun juga harus berubah. Karena itulah seorang guru sebagai "pengendali" kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus menguasai dan tahu kelebihan dan kekurangan beberapa macam metode pengajaran dengan baik.

Pada proses pendidikan khususnya pembelajaran, para siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat mengalami penurunan minat belajar. Hal ini jika mereka diajar oleh guru dengan cara yang membosankan dan monoton. Sebaliknya, banyak siswa dengan motivasi belajar yang rendah, dapat mengalami peningkatan minat belajar jika dibimbing oleh seorang guru yang mengetahui bagaimana cara berkomunikasi secara baik kepada siswanya.

³ Syaiful Bahri Djamarah, et. al, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika Cipta, 1995), hlm. 5.

Dari pemaparan diatas ini, menandakan bahwa pemikiran kemampuan guru mengenai teknik pengajaran, sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar para siswanya. Sebagai contoh, banyak siswa yang gagal dalam belajarnya, karena guru yang mengajarnya tidak memiliki basis keilmuan yang tinggi, ataupun metode komunikasi yang dibangun oleh guru kepada siswa tidak berjalan baik.

Maka dari itu, kini dibutuhkan para guru yang mampu meningkatkan kemampuan subyek (mata pelajaran) dan ahli dalam memilih metode pengajaran yang tepat. Sehingga akan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih enjoy dan secara lebih mendalam.

Umumnya, saat ini banyak guru yang menggunakan media teknologi dan informasi seperti internet dan TV. Biasanya, ini dimaksudkan untuk mengurangi keterbatasan mereka, dan juga untuk meningkatkan keahlian dan keterampilannya. Adapun di sisi lain, ada sekelompok guru yang memilih untuk bekerja sama dengan guru yang lain disaat mengajar. Usaha yang disebut terakhir ini didalam dunia pendidikan dikenal dengan sebutan “*Team Teaching*”.

Team Teaching atau pengajaran dengan cara berkelompok merupakan salah satu sistem pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam setiap jenjang pendidikan. Mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga jenjang pendidikan tinggi. Munculnya ide tentang *Team Teaching* ini berasal dari USA (United States of America). Wacana tentang *Team Teaching* ini awalnya dipublikasikan pada tahun 1957 oleh Dr. J. Llyod, dalam sebuah bukunya:

“Trump’s, image of the future”. Metode *Team Teaching* ini banyak disinggung dalam sebuah tulisannya yang berjudul *“The commission on the experimental study of the civilization of staff in secondary school”*.⁴

Suatu pertanyaan yang muncul pertama kali adalah mengapa *Team Teaching* ? Berikut adalah alasan-alasan mengapa *Team Teaching* diperlukan (1) Perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran secara bersama, tidak berpikir tersendiri (terisolasi), (2) Kecenderungan berkembangnya kebutuhan bekerja sama, berkolaborasi dan perkembangan unsur-unsur materi yang relevan, (3) Pembinaan karir, hubungan kolegal antar guru, utamanya guru junior-senior secara akademis, (4) Semakin berkembangnya model-model pembelajaran yang memerlukan telaah teori dan praktek secara bersama, (5) Variasi karakteristik siswa-guru antara lain : kemampuan, latar belakang pendidikan dan variasi proses belajar pembelajaran.

Di USA, *Team Teaching* telah dilaksanakan pada tingkat pendidikan tinggi (SMA) sejak tahun 1960. Strategi ini telah digunakan pada semua tingkat pendidikan dengan tujuan yang berbeda-beda. Secara histories, di USA, metode *Team Teaching* dinilai berhasil dalam usahanya mengontrol sekelompok siswa dalam jumlah yang besar. Terlebih jika metode *Team Teaching* ini dipraktekkan disebuah sekup kecil siswa, tentu akan lebih membawa nilai-nilai positif. Karena secara logika, penguasaan gerak dan

⁴ Curzon, L. B., *Teaching in Further Education: An Outline of Principles and practice (4th Ed.)* (London: Cassel Education Limited, 1994), page. 302.

tingkah siswa dalam belajar, dapat lebih diamati oleh kelompok guru yang mengajar.⁵

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, *Team Teaching* menjadi populer karena kebutuhan mengajar guru harus mencapai 24 jam sebagai syarat memperoleh sertifikasi. Terlebih, saat diterbitkannya peraturan menteri pendidikan nasional nomor 39 tahun 2009 tentang pemenuhan beban kerja guru dan pengawas satuan pendidikan. Berbagai alternatif ditawarkan dalam peraturan tersebut untuk memenuhi kuota jam mengajar dalam seminggu. Salah satunya, dengan melaksanakan pembelajaran tim (*Team Teaching*).⁶

Namun demikian, pada penerapan *Team Teaching* kini menuai banyak kontroversi. Hal ini didasarkan pada realita di lapangan bahwa ada beberapa guru yang kurang memahami dan menerapkan *Team Teaching* secara benar. Seperti misalnya, banyak guru yang melaksanakan *Team Teaching* karena alasan pemenuhan sertifikasi guru untuk memenuhi kebutuhan kuota jam mengajar. Dan ada juga beberapa guru yang hanya memanfaatkan *Team Teaching* agar mereka bisa lebih santai dan menyerahkan sebagian besar tanggung jawabnya pada timnya.

Padahal, jika diterapkan sesuai konsep awal *Team Teaching* memiliki banyak sekali keuntungan. Diantaranya metode *Team Teaching* ini adalah peningkatan kerjasama antar guru yang berdampak terhadap keefektifan

⁵ Didik Setia Budi, *Implementasi Metode Team Teaching Dalam Pembelajaran PAI Kelas 6 di SDN Kalianget Timur II Kabupaten Sumenep Madura* (Skripsi: IAIN Surabaya, Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, 2009), hlm. 5.

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanann Lengkap Micro Teaching & Team Teaching* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 49.

kerjasama.⁷ Yang dalam tugasnya nanti, sebuah kelompok guru akan menjadi semakin solid dan menyatu, dalam melakukan proses mengajar terhadap siswa. Karena kelompok tersebut mempunyai kemampuan, penguasaan, serta keterampilan yang lebih, dibanding jika dilakukan oleh seorang guru saja. Pandangan diatas senada dengan yang diungkapkan oleh Beaven: “*The teacher have much to share with and learn from the other teachers*”.⁸ Dalam pendapatnya ini, Beaven mempercayai bahwa seorang guru harus banyak bertukar pikiran dengan guru yang lain.

Coltrance, dari penelitiannya “*Viers Mill Elementary School USA*” juga menyimpulkan bahwa: *Team Teaching* menghasilkan perkembangan yang cukup signifikan secara formal maupun informal. Siswa bisa belajar sesuai dengan apa yang dikehendaki dari tingkatan kurikulum. Sementara para guru memiliki kesempatan untuk menggabungkan keahlian mereka dalam usaha untuk memilih kesuksesan akademik siswa.⁹

Melihat dan menilai seberapa penting *Team Teaching* ini diterapkan dalam proses pendidikan khususnya pembelajaran, maka penulis berkeinginan untuk menguak secara lebih mendalam tentang aplikasinya dilapangan. Terkait bagaimana implementasinya pada proses pembelajaran, beserta segala keuntungan dan kendalanya.

Maka dari itu, penulis memilih MAN 3 Malang sebagai objek penelitian. Secara umum alasan peneliti memilih MAN 3 Malang sebagai

⁷ P. Senge, *Schools That Learn* (New York: Doubleday, 2000), page. 331.

⁸ B. Beaven, *Training Teachers to be Teachers Trainers: It's more Complicated than You'd Think*. In Patricia Byrd and gayle Nelson (Ed.) (Sustaining Professionalisme: Professional Development in Language Development in Language Series, Virginia, 2003), page. 88.

⁹ Didik Setia Budi, *Op. Cit.*, hlm. 8

lokasi penelitian karena MAN 3 Malang termasuk salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan program *Team Teaching* di wilayah Kota Malang sejak lama. Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada MAN 3 Malang, menurutnya:

“....Sekolah ini memang sudah menerapkan program *Team Teaching* sejak lama, yaitu sebelum tahun 2004. Program ini memiliki banyak manfaat walaupun tidak bisa terlepas dari kendala yang ada. *Team Teaching* dapat menghasilkan kolaborasi yang sangat luar biasa antara guru senior dan guru-guru muda. Dimana guru senior memiliki ilmu yang bisa dibilang lama tetapi banyak pengalaman dalam menangani peserta didik, dengan guru baru yang sedikit pengalaman tapi ilmu-ilmu dan metode-metodenya lebih baru. sehingga keduanya bisa saling menutupi kekurangan....”¹⁰.

Dari beberapa paparan di atas penulis ingin mencoba mengetahui lebih mendalam lagi tentang: **“IMPLEMENTASI PROGRAM TEAM TEACHING DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 3 MALANG”**. Untuk meneliti sejauh mana implementasi program *Team Teaching* di MAN 3 Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat kami rumuskan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Team Teaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 3 Malang ?

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bpk. Moch. Djasa, tgl 16 Juli 2011 jam 09.45 di kantor waka bidang kurikulum MAN 3 Malang.

2. Apa saja kendala dan solusi implementasi *Team Teaching* di MAN 3 Malang ?
3. Apa saja nilai-nilai agama yang dikembangkan melalui pembelajaran *Team Teaching* di MAN 3 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Team Teaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 3 Malang.
2. Untuk mengetahui kendala serta solusi dalam implementasi model pembelajaran *Team Teaching* yang diterapkan di MAN 3 Malang.
3. Untuk mengetahui adanya nilai-nilai agama yang dikembangkan melalui pembelajaran *Team Teaching* di MAN 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan penelitian tentang “Implementasi Program *Team Teaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 3 Malang” maka penelitian ini diharapkan bermanfaat:

Secara teoritis:

1. Menambah kajian keilmuan dibidang pendidikan.
2. Dapat memahami dan menemukan suatu peristiwa atau masalah dibidang pendidikan dan membantu memecahkan permasalahannya.

3. Untuk membangun teori pengetahuan dalam rangka memverifikasi teori atau menemukan teori baru.

dan secara praktis:

1. Bagi MAN 3 Malang, adalah agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan implementasi program *Team Teaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 3 Malang.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti.
3. Bagi khalayak umum, diharapkan mampu memberikan perbandingan dan tambahan wacana dalam bidang pendidikan khususnya terkait *Team Teaching*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan bagi peneliti untuk merancang/mendesain penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian. Dimana peneliti menyelidiki dan membahas secara detail segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan adanya ruang lingkup penelitian tersebut, maka akan mempermudah proses penelitian, menentukan metode sampai tahap *report* (pelaporan).

Adapun dalam penelitian ini, ruang lingkupnya adalah pada persoalan:

1. Implementasi model pembelajaran *Team Teaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 3 Malang.
2. Kendala serta solusi implementasi model pembelajaran *Team Teaching* yang diterapkan di MAN 3 Malang.
3. Nilai-nilai agama yang dikembangkan melalui pembelajaran *Team Teaching* di MAN 3 Malang.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan apa yang dimaksudkan oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul penelitian ini, penjelasan ini mempunyai tujuan tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai istilah yang dipakai dan fakta yang dikaji saat penelitian tersebut.
2. Agar dapat diketahui mana istilah-istilah tersebut saat penelitian ini dilakukan dan perubahannya, jika pada masa mendatang terjadi perubahan makna atau arti sebagai hasil dari suatu perkembangan.

Adapun dalam penelitian ini, istilah-istilah yang perlu dioperasionalkan yaitu:

1. Implementasi

Implementasi mengandung arti penerapan atau pelaksanaan.¹¹

Implementasi merupakan Suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak,

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 174

baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹² Terkait dengan penelitian ini adalah proses pembelajaran yang terdiri dari program atau perencanaan dan pelaksanaannya dalam bentuk kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.

2. Team Teaching

Menurut Yeni Artiningsih, *Team Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh lebih dari satu orang guru, dengan pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing.¹³

3. Mutu Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) kualitas.¹⁴

Sedangkan pembelajaran atau pengajaran menurut dedeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹⁵ Pembelajaran dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu tingkatan belajar.¹⁶

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi

¹² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 49.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 677.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Cet. 3 (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 83.

¹⁶ Lihat Undang-Undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003.

untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu peserta didik. Dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang berkualitas jika mampu melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.¹⁷

4. Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang merupakan salah satu dari lima madrasah model di Jawa Timur, dan juga merupakan salah satu madrasah terpadu dari delapan madrasah terpadu se-Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang terletak di jalan Bandung no. 7 Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan ini dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab ini disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: (A) Latar Belakang, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Manfaat Penelitian, (E) Ruang Lingkup Penelitian, (F) Definisi Operasional, (G) Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, terdiri dari: (A) Landasan Teori *Team*

¹⁷ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), hlm. 125. Lihat Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 33

Teaching , meliputi: Pengertian dan Tujuan *Team Teaching* , Metode *Team Teaching*, Model-model *Team Teaching*, Tahapan Pembelajaran *Team Teaching*, Kelebihan dan Kekurangan *Team Teaching*, Manfaat dan Keuntungan *Team Teaching*, Asas-asas *Team Teaching* . (B) Mutu Pembelajaran, meliputi: Pengertian Mutu Pembelajaran, Prinsip-prinsip Mutu Pembelajaran, Ciri-Ciri Mutu Pembelajaran, Faktor-faktor Mutu Pembelajaran, Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran. (C) Implementasi Metode *Team Teaching* dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: (A) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (B) Kehadiran Peneliti, (C) Lokasi Penelitian, (D) Sumber Data, (E) Teknik Pengumpulan Data, (F) Analisis Data, (G) Pengecekan Keabsahan Data, (H) Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, meliputi: (A) Latar Belakang Objek: Sejarah MAN 3 Malang, Mandat dan Nilai Keunggulan MAN 3 Malang, Visi dan Misi MAN 3 Malang, Sumber Daya Manusia MAN 3 Malang, Kurikulum dan Pembelajaran MAN 3 Malang, Kegiatan Pengembangan Diri MAN 3 Malang, Kondisi Sarana dan Prasarana MAN 3 Malang, Kondisi Siswa MAN 3 Malang. (B) Penyajian Data: Implementasi Model Pembelajaran *Team Teaching* dalam

Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 3 Malang, Kendala serta bagaimana solusi Implementasi Program *Team Teaching* di MAN 3 Malang, Serta nilai-nilai agama yang dikembangkan melalui pembelajaran *Team Teaching* di MAN 3 Malang.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: (A) Implementasi Model Pembelajaran *Team Teaching* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 3 Malang, (B) Kendala serta solusi Implementasi Program *Team Teaching* di MAN 3 Malang (C) Nilai-nilai agama yang dikembangkan melalui pembelajaran *Team Teaching* di MAN 3 Malang.

BAB VI : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori *Team Teaching*

1. Pengertian dan Tujuan *Team Teaching*

Team Teaching adalah salah satu metode mengajar sebuah mata pelajaran yang dilakukan oleh lebih dari seorang guru. Pengajaran dengan menggunakan metode ini, dapat dilakukan oleh dua orang guru hingga lima orang guru. Jadi besar kecilnya team yang tergabung didalamnya disesuaikan dengan objek siswa yang akan diajar.

Menurut Yeni Artiningsih, *Team Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh lebih dari satu orang guru, dengan pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing.¹

Definisi ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Martiningsih bahwa, “Metode pembelajaran *Team Teaching* adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.”² Quinn dan Kanter, mengartikan *Team Teaching* (tim mengajar) sebagai “Bekerja antara dua tim instruktur yang berkualitas, bersama-sama, dalam membuat presentasi”.³

Sedangkan definisi *Team Teaching* menurut Ahmadi dan Prasetya, bahwa *Team Teaching* (pengajaran beregu) adalah suatu pengajaran yang

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 49.

² Martiningsih, 2007, *Team Teaching*(<http://martiningsih.blogspot.com>).

³ Quinn, S. & Kanter, S., *Team Teaching: An Alternative to Lecture Fatigue* (Paper in an abstract: Innovation Abstracts, 1984).

dilaksanakan bersama oleh beberapa orang. Tim pengajar atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama pula. Para guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah, atau bersama-sama.⁴

Martadi menjelaskan, *Team Teaching* adalah pembelajaran satu mata pelajaran kepada sekelompok murid dalam satu kelas, oleh dua orang guru atau lebih, bersama, bekerja sama, berkolaborasi antara guru-murid dalam waktu pertemuan yang sama. *Team Teaching* juga dikenal dengan istilah mengajar dalam satu tim (lebih dari satu orang), pengajaran beregu, atau *collaborative teaching*.⁵

Tim pengajar atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Para guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah atau bersama-sama dengan metode diskusi panel, atau dengan metode-metode lainnya.

Maka melihat konsep mendasar dari *Team Teaching*, maka metode ini dapat dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), SD, SMP, SMA, atau pada jenjang Perguruan Tinggi.

⁴ Abu Ahmadi, dan Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 78.

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 50.

Motode ini mulai dikembangkan dengan dasar bahwa pengajaran sebuah mata pelajaran dengan banyak guru akan lebih efektif dibandingkan dengan seorang guru saja.

Seperti yang dipaparkan oleh Barbara Leigh Smith, bahwa *Team Teaching* adalah sebuah upaya untuk lebih memberi kesempatan para anak didik dalam mendapatkan perhatian yang cukup dari guru yang mengajar.⁶

Sementara itu, tujuan pelaksanaan *Team Teaching* adalah untuk mengefektifkan proses belajar dan mengajar. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa jika proses pembelajaran dipandu oleh sebuah team, dan tidak hanya satu orang guru, maka pendampingan terhadap belajar anak menjadi lebih maksimal. Satu orang guru memberikan bimbingan teknis, sedangkan guru yang satunya lagi memberikan aspek lainnya. Selain itu, masing-masing guru dapat saling melengkapi kekurangan dan kemampuan masing-masing.⁷

Selain itu, *Team Teaching* ini juga bertujuan untuk membantu siswa agar lebih lancar terjadinya interaksi mengajar belajar secara kuantitatif maupun kualitatif. Juga meringankan guru sehingga bisa bertanggung jawab bersama terhadap pelajaran yang diberikan, dapat saling membantu antar guru, meningkatkan kerja sama, saling mengisi, dan saling memikirkan bersama pengembangan mata pelajarannya.

Teknik penyajian ini banyak menguntungkan karena jalan interaksi belajar mengajar akan lebih lancar. Siswa akan memperoleh pengetahuan

⁶ Keith W Pricards & R. Mc Laren Sawyer, *Handbook College: Theory and Applications* (London: Greenwood Press, 1994), page. 127.

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 50-51.

yang luas dan mendalam sebab diberikan oleh beberapa orang guru. Akibatnya guru juga lebih ringan dalam melaksanakan tugas mengajarnya, sehingga cukup waktu untuk menyiapkan diri dalam membuat perencanaan. Mata pelajaran yang disajikan sistem beregu (*team*), pelajaran akan lebih dapat dipertanggung jawabkan, karena ditangani oleh beberapa orang guru.⁸

2. **Metode *Team Teaching***

Metode *Team Teaching* adalah metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran. Karena *Team Teaching* merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam proses pembelajaran siswanya. Maka dengan pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas dan seimbang didalamnya, metode *Team Teaching* diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi mitra team untuk saling bekerja sama dan saling melengkapi dalam mengelola proses pembelajaran. Sehingga setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat diatasi secara bersama-sama.

Secara garis besar, metode *Team Teaching* terbagi menjadi dua, yaitu semi *Team Teaching* dan *Team Teaching* penuh. sesuai yang dijelaskan oleh Soewalni S , yaitu :

⁸ Roestiyah, *Srtategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 1991), hlm. 96

- a. *Semi Team Teaching* : Ada tiga variasi dalam pelaksanaan semi teaching. *Pertama*, yaitu sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda. Perencanaan materi dan metode disepakati dan dirumuskan secara bersama. *Kedua*, satu mata pelajaran yang disajikan oleh sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas, materi dan evaluasi oleh guru masing-masing. *Ketiga*, yaitu satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan mendesain siswa secara berkelompok.⁹
- b. *Team Teaching* penuh, adapun variasi *Team Teaching* penuh, menurut Soewalni S., adalah sebagai berikut :
 - 1) Pelaksanaannya dilakukan bersama. Seorang guru sebagai penyaji atau menyampaikan informasi, dan seorang guru lagi membimbing diskusi kelompok atau membimbing latihan individual.
 - 2) Anggota tim secara bergantian menyajikan topik atau materi. Diskusi atau tanya jawab dibimbing secara bersama, dan saling melengkapi jawaban dari anggota tim.
 - 3) Seorang guru (senior) menyajikan langkah-langkah dalam latihan, observasi, praktik, dan informasi seperlunya. Kelas dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok dipandu oleh seorang guru (tutor, fasilitator, atau mediator). Di akhir pembelajaran, masing-masing

⁹ S. Soewalni, *Team Teaching: Makalah Program Pelatihan Applied Approach 2007* (Lembaga Pengembangan Pendidikan UNAS, 2007), (Diakses tgl 7 Juli 2011).

kelompok menyajikan laporan (lisan/tertulis), serta ditanggapi dan disimpulkan bersama.¹⁰

Dalam *Team Teaching* penuh ini, strategi yang dilakukan oleh team atau regu sangat tampak. Guru yang lebih dari satu orang, mereka mengajar dikelas yang sama, dengan materi yang sama, dan pada waktu yang sama. Setiap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dilakukan atas kesepakatan bersama. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip pembentukan team dalam melaksanakan tugas tertentu. Segala sesuatu yang berkaitan dengan misi pencapaian tujuan, dilakukan secara bersama-sama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.¹¹

Lebih lanjut Wardani mengatakan, bahwa didalam *Team Teaching* terdapat dua variasi (jenis). Yang pertama, dua atau lebih guru merencanakan bersama, tetapi mengajar secara individu, jenis yang pertama ini dinamakan **joint planning**. Yang kedua, adalah satu kelompok guru yang terdiri dari dua atau lebih guru, yang mengajar pada jam dan kelas yang sama. jenis yang kedua ini dinamakan **full Team Teaching**.¹²

Untuk melaksanakan *Team Teaching* para guru dituntut untuk mempunyai waktu ekstra dalam sinkronisasi pemikiran, pendapat dan ide-ide cemerlang agar dalam menghadapi kelas mereka adalah satu kesatuan yang kompak dan solid, dan ini perlu pembiasaan serta kedisiplinan yang

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 52.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 52-53.

¹² IGAK Wardani, *Team Teaching*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 10.

tinggi. Sebab apabila salah satu anggota team tidak disiplin dan tidak mau berbagi pengalaman maka akan rusaklah *Team Teaching* yang dibentuk tersebut .

3. Model-model *Team Teaching*

Sebenarnya, ada beberapa model *Team Teaching*, dan kemungkinan lebih dari satu model, yang dapat dilakukan dalam satu jam pelajaran. *Team Teaching* dengan model tradisional adalah sebuah model dimana dua orang guru mengajar dalam satu kelas. Mereka berbagi tanggung jawab yang sama dalam mengajar para siswa, dan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran selama jam pelajaran berlangsung.

Model-model yang lebih menantang dan signifikan dapat meningkatkan mutu pendidikan antara lain:¹³

- a. “*Supported Instruction*”, adalah sebuah bentuk *Team Teaching* dimana salah seorang guru menyampaikan materi ajar dan satu guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan rekan satu timnya tersebut.
- b. “*Parallel Instruction*”, adalah sebuah bentuk *Team Teaching* yang pelaksanaannya siswa dibagi menjadi dua kelompok dan masing-masing guru dalam kelas tersebut bertanggung jawab untuk mengajar masing-masing kelompok.

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 58.

- c. “*Differencaiated Split Class*”, adalah *Team Teaching* yang pelaksanaannya dengan cara membagi siswa ke dalam dua kelompok berdasarkan tingkat ketercapaiannya. Salah satu guru melakukan pengajaran remedial kepada siswa yang tingkat pencapaian kompetensinya kurang (tidak mencapai KKM) sedang guru yang lain melakukan pengayaan kepada mereka yang telah mencapai dan/atau yang telah melampaui tingkat ketercapaian kompetensinya (mencapai atau melebihi KKM).
- d. *The “Monitoring Teacher”*, adalah model lain dari *Team Teaching* . Model ini dilaksanakan dengan cara salah satu guru dipastikan melakukan peran sebagai pengajar yang memberikan pembelajaran di kelas, sedangkan yang lainnya berkeliling kelas memonitor perilaku dan kemajuan siswa.

Sementara itu, dalam satu jam pelajaran *Team Teaching* dapat diterapkan lebih dari satu model yang berbeda dari model-model *Team Teaching* yang telah disebutkan di atas tadi.

4. Tahapan Pembelajaran *Team Teaching*

Setidaknya, ada tiga tahap dalam pembelajaran dengan teknik *Team Teaching*, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap evaluasi. Berikut penjelasan ketiga tahapan tersebut.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 53.

a. Tahap Awal

Pada tahap awal, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yang tergabung dalam *Team Teaching* . Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan Pembelajaran Disusun secara Bersama

Perencanaan pembelajaran atau yang saat ini lebih populer dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang tergabung dalam *Team Teaching* . Agar setiap guru yang tergabung dalam *Team Teaching* memahami tentang apa-apa yang tercantum dalam isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang harus diraih oleh siswa dari proses pembelajaran, sampai kepada sistem penilaian hasil evaluasi siswa.

2) Metode Pembelajaran Disusun Bersama

Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus disusun bersama oleh team, metode yang akan digunakan oleh mereka dalam proses pembelajaran *Team Teaching* pun harus direncanakan bersama-sama oleh anggota *Team Teaching* . Perencanaan metode secara bersama ini dilakukan agar setiap guru *Team Teaching* mengetahui alur proses pembelajaran dan tidak kehilangan arah pembelajaran.

3) Partner *Team Teaching* Memahami Materi dan Isi Pembelajaran

Guru sebagai partner dalam *Team Teaching* bukan hanya harus mengetahui tema dari materi yang akan disampaikan kepada siswa saja, lebih jauh dari itu, mereka juga harus sama-sama mengetahui dan memahami isi dari materi pelajaran tersebut. Hal ini agar keduanya bisa saling melengkapi kekurangan pengetahuan yang ada di dalam diri masing-masing. Terutama ini dapat dirasakan manfaatnya dalam penyampaian materi pada siswa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa atas penjelasan guru.

4) Pembagian Peran dan Tanggung Jawab Secara Jelas

Dalam *Team Teaching* , pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing guru harus dibicarakan secara jelas ketika merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mereka tahu peran dan tugasnya masing-masing. Tidak ada lagi yang namanya ketidak jelasan peran dan tanggung jawab dalam hal ini.

b. Tahap Inti

- 1) Satu guru sebagai pemateri dalam dua jam mata pelajaran penuh, dan satu orang sebagai pengawas dan pembantu *team*.
- 2) Dua orang guru bergantian sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran, dalam hal ini berarti tugas sebagai pemateri dibagi dua dalam dua jam pelajaran yang ada.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, ada dua objek yang harus dilakukan proses evaluasi, yaitu guru dan siswa. Berikut penjelasan dan cara melakukan evaluasi terhadap guru dan siswa.

1) Evaluasi Guru

Evaluasi guru selama proses pembelajaran dilakukan oleh partner *team* setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing partner dengan cara memberi kritikan-kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Dalam hal ini setiap guru yang diberi saran harus menerima dengan baik saran-saran tersebut, karena hakekatnya itulah kelebihan dari *Team Teaching*. Setiap guru harus merasa bahwa mereka banyak mengalami kekurangan dalam diri mereka, tidak merasa diri paling benar dan paling pintar. Evaluasi ini dilakukan di luar ruang kelas, ini dilakukan untuk menjaga *image* masing-masing guru dihadapan siswa.

2) Evaluasi Siswa

Evaluasi siswa dalam hal ini mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi, yang semuanya dilakukan secara bersama-sama oleh guru *Team Teaching*. Atas kesepakatan bersama guru harus membuat soal-soal evaluasi yang akan diberikan kepada siswa, disini guru *Team Teaching* harus secara bersama-sama menentukan bentuk soal evaluasi, baik lisan

ataupun tulisan, baik pilihan ganda, uraian, atau kombinasi antara keduanya.

Perencanaan metode evaluasi siswa mencakup pembagian peran dan tanggung jawab setiap guru dalam *Team Teaching* dalam pelaksanaan evaluasi, serta pembagian pos-pos pengawasan.¹⁵

5. Kelebihan Dan Kekurangan *Team Teaching*

1. Kelebihan *Team Teaching*

Dalam sebuah praktek, *Team Teaching* mempunyai format yang berbeda-beda tetapi pada umumnya *Team Teaching* merupakan strategi dalam mengorganisasikan guru, sehingga dapat memacu percepatan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Kelompok atau *team* terdiri atas guru-guru yang mempunyai kompetensi dan keahlian yang mungkin saja berbeda, tapi mereka harus bergabung dalam satu *team work* untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada jam pelajaran dan kelas atau rombongan belajar yang sama. Untuk memfasilitasi proses ini ruang kelas yang biasa diergunakan dapat ditata sedemikian rupa sehingga menyenangkan. Adapun beberapa kelebihan dari *Team Teaching* :

- a. *Team Teaching*, diharapkan dapat membangun budaya kemitraan yang positif diantara guru sehingga terjalin kerja sama (kolaborasi) dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 56. Lihat <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>.

- b. *Team Teaching* dapat lebih mematangkan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar. Dua orang guru atau lebih bisa saling berdiskusi untuk menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga dapat mengantisipasi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. *Team Teaching* dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif. Dengan melibatkan lebih dari satu orang guru di dalam satu kelas, maka masing-masing siswa bisa mendapatkan perhatian yang cukup dalam memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini membuat guru semakin peka terhadap situasi-situasi aktual di kelas.
- d. *Team Teaching* dapat menjalin komunikasi yang intensif antar guru. Apabila *Team Teaching* ini terdiri guru senior dan pemula, maka guru yang berpengalaman (senior) dapat membagi pengalamannya kepada guru pemula dan masing-masing juga saling melengkapi kekurangannya. Sehingga team-teaching ini secara tidak langsung bisa menjadi sarana pelatihan dan bimbingan bagi guru pemula yang baru dalam menjalankan tugasnya.
- e. *Team Teaching* dapat menjadi alternatif untuk memenuhi beban mengajar 24 jam dalam satu minggu, sebagaimana tuntutan yang terdapat dalam PP no 74 tahun 2008 Bab IV pasal 52 ayat 2 tentang Beban Kerja guru, terutama bagi sekolah yang memiliki ratio jumlah guru dengan siswanya yang tidak seimbang.

2. Kelemahan *Team Teaching*

Dalam melaksanakan *Team Teaching* para guru dituntut untuk mempunyai waktu ekstra dalam sinkronisasi pemikiran, pendapat dan ide-ide cemerlang agar dalam menghadapi kelas mereka adalah satu kesatuan yang kompak dan solid, dan ini perlu pembiasaan serta kedisiplinan yang tinggi. Sebab apabila salah satu anggota *team* tidak disiplin dan tidak mau berbagi pengalaman maka akan rusaklah *Team Teaching* yang dibentuk tersebut.

Jadi, tidak selamanya pelaksanaan *Team Teaching* itu berujung sukses atau berhasil. Hal tersebut dikarenakan strategi ini memiliki beberapa kelemahan, yang diantaranya muncul karena faktor anggota *team* sendiri.

Adapun beberapa kelemahan *Team Teaching* :

- a. Sebagian guru *resistent* terhadap satu macam metode pengajaran saja yaitu pengajaran *single teacher teaching* sehingga *Team Teaching* dirasakan suatu hal yang mengungkung.
- b. Sebagian guru tidak suka dengan anggota *team*nya sehingga hal ini akan menghambat kerjasama diantara anggota *team*.
- c. Sebagian lainnya merasa bahwa mereka bekerja lebih banyak dan lebih keras, namun gajinya sama dengan anggota *team*nya yang *nota bene* bekerjanya lebih buruk.

- d. Ada pula yang tidak mau berbagi ilmu dengan anggota teamnya, karena mereka merasa susah untuk mendapatkan ilmu tersebut sehingga mereka menikmatinya sendiri.
- e. *Team Teaching* memerlukan energi dan pemikiran lebih banyak dibanding dengan mengajar secara individu.¹⁶

Mungkin, masih banyak kelemahan lain dalam strategi ini. Namun, begitu, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi bila seluruh anggota team, dan juga pihak-pihak yang ada di luar team – pimpinan sekolah dan pengambil keputusan– menyadari bahwa *Team Teaching* akan lebih baik daripada *individual teaching*.¹⁷

6. Manfaat & Keuntungan *Team Teaching*

Team Teaching merupakan strategi pembelajaran yang berfungsi untuk mengorganisasikan guru, meskipun dalam praktiknya terdapat format dan model yang berbeda-beda. Dalam *Team Teaching*, guru-guru yang mempunyai potensi dan keahlian yang berbeda-beda, mereka bergabung dalam satu *team work* untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada jam dan rombongan belajar yang sama. Sehingga, strategi ini dapat memacu percepatan dan mutu sebuah pembelajaran.¹⁸

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh sekelompok penulis yang tergabung dalam *State University Amerika*, yang mengatakan

¹⁶ Agus Santosa, *Antara Team Teaching dan Mengajar Disekolah Lain*; mana yang lebih berfungsi meningkatkan mutu pendidikan? (<http://agsasman3yk.wordpress.com>).

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 63. Lihat <http://agsasman3yk.wordpress.com>.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 59

bahwa team dapat terdiri atas satu mata pelajaran saja, atau interdisiplin (terdiri atas lebih dari satu mata pelajaran), atau bahkan team dapat terdiri dari guru yang berasal dari lembaga dan sekolah yang berbeda.¹⁹

Sebuah team dapat pula menggabungkan guru baru dengan guru yang sudah berpengalaman sehingga akan terjadi sebuah *leveling mechanism*. Guru baru, baik sengaja atau tidak, dapat belajar kepada guru yang sudah berpengalaman.²⁰

Kepribadian para guru, suara, dan nilai-nilai yang dibawa oleh mereka dalam sebuah kegiatan belajar dan mengajar melalui strategi *Team Teaching* dapat menghindari rasa bosan pada diri anak didik. Terlebih, pendekatan dan penggunaan media belajar yang bervariasi akan menjadikan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Sehingga, harapannya, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.²¹

Dengan model kerjasama yang saling menguntungkan antarguru yang tergabung dalam *Team Teaching* tersebut, yang seluruh anggota timnya berkonsentrasi untuk membuat siswa belajar secara efektif, inovatif, kreatif, menantang, dan menyenangkan, maka pekerjaan guru secara individu akan semakin ringan. Selain itu, pembelajaran akan semakin tidak membosankan siswa. Sebab, pekerjaan yang dilakukan oleh satu team akan lebih baik dibandingkan dengan pekerjaan yang diselesaikan secara individu.²²

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*, hlm. 60

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

Engkoswara, menyatakan bahwa metode pengajaran *Team Teaching* memiliki manfaat yaitu :

- a. Persiapan dan perencanaan mengajar lebih lengkap bila dikerjakan oleh *team* yang kompak dan penuh tanggung jawab.
- b. Bila salah seorang guru tidak dapat mengajar tidak perlu ada pembebasan kelas. Guru yang lainnya dapat melanjutkan pelajaran menurut rencana yang telah ditetapkan bersama.
- c. Guru-guru saling membantu bila diantara mereka (anggota) ada yang kurang memahami salah satu mata pelajaran.
- d. Anak-anak memperoleh sumber dan bahan pelajaran dari beberapa orang yang berbeda kecakapannya.
- e. Anak memilih dan melaksanakan tugas sesuai dengan minat dan kecakapan belajar masing-masing.
- f. *Team Teaching* memberi kesempatan kepada orang-orang yang mempunyai kecakapan khusus yang tidak mempunyai profesi guru, tetapi mau membantu guru mengajar.²³

Selain itu, *Team Teaching* juga memiliki banyak sekali keuntungan. Menurut pendapat *Burden & Byrd*:

There are several advantage of Team Teaching : (1) Group can help complement the talent of each team member. each person has strengths & weakness and ideal coming from others in group may help cover a weakness from an individual member. (2) Team Teaching can enhance classroom management. Finally team can help establish

²³ Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm.

*colleality among teacher, which provide support and encouragement for all team members.*²⁴

Menurut *Burden & Byrd*, ada beberapa keuntungan dari metode *Team Teaching* ini, yaitu: (1) Kelompok dapat saling melengkapi bakat atau keahlian dari tiap anggota tim. Karena setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan. Maka idealnya, satu anggota yang lain dalam sebuah tim dalam melengkapi kelemahan dari seorang individu lainnya. (2) *Team Teaching* dapat meningkatkan manajemen/ pengaturan ruang kelas. Pada akhirnya, suatu kelompok dapat menjaga “*colleality*” diantara para guru dengan senantiasa memberikan dukungan dan “*encouragement*” setiap anggota kelompok lainnya (guru).

Keuntungan lain yang diberikan oleh metode *Team Teaching* ini adalah peningkatan kerjasama antar guru yang berdampak terhadap keefektifan kerjasama.²⁵ Yang dalam tugasnya nanti, sebuah kelompok guru akan menjadi semakin solid dan menyatu, dalam melakukan proses mengajar terhadap siswa.

Sejauh ini *Team Teaching* dapat dikatakan berhasil dalam mengupayakan sebuah pembelajaran yang efektif terhadap para siswa. Dengan *Team Teaching* terbangun budaya kemitraan yang positif diantara guru sehingga terjalin kerja sama (kolaborasi) dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik. *Team Teaching* juga dapat lebih mematangkan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar. Dua orang

²⁴ P. Burden R. & D. Byrd M, *Methods For Effective Teaching (2nd Ed.)* (Massachusetts: Allyn and Bacon, 2000), page. 41.

²⁵ P. Senge, *Op. Cit.*, page. 331.

guru atau lebih bisa saling berdiskusi untuk menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga dapat mengantisipasi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

Team Teaching juga dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara lebih efektif. Dengan melibatkan lebih dari satu orang guru di dalam satu kelas, maka masing-masing siswa bisa mendapatkan perhatian yang cukup dalam memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini membuat guru semakin peka terhadap situasi-situasi faktual di kelas. Dengan metode *Team Teaching* ini, dapat menjalin komunikasi yang intensif antar guru. Apabila *Team Teaching* ini terdiri guru senior dan pemula, maka guru yang berpengalaman (senior) dapat membagi pengalamannya kepada guru pemula dan masing-masing juga saling melengkapi kekurangannya.

Sehingga *Team Teaching* ini secara tidak langsung bisa menjadi sarana pelatihan dan bimbingan bagi guru pemula yang baru dalam menjalankan tugasnya. Sementara itu menurut *Wardani*, ada beberapa alasan mengapa kita membutuhkan implementasi atau pelaksanaan *Team Teaching* pada setiap tingkatan dan jenjang pendidikan di Indonesia. Antara lain adalah sebagai berikut:

- a. *Team Teaching* memberikan keuntungan bagi para guru mengenai bagaimana agar mereka mampu untuk mengubah teknik pengajaran sehingga para guru dapat meningkatkan teknik mengajarnya.
- b. *Team Teaching* sesuai dengan perubahan pendidikan dunia yang membutuhkan kerjasama atau kolaborasi antar guru.

- c. *Team Teaching* adalah salah satu bentuk pelatihan yang memberikan kesempatan bagi para guru pemula untuk bekerjasama secara berkelompok dengan guru yang berpengalaman.²⁶

Untuk mendapatkan hasil yang baik dari implementasi metode *Team Teaching* dalam pembelajaran, maka ada beberapa langkah yang harus dikonkretkan bagi guru yang tergabung didalam regu mengajar tersebut. Langkah langkah ini dimulai dari menyusun perencanaan pembelajaran secara bersama, sehingga setiap guru yang tergabung dalam *Team Teaching* memahami tentang apa-apa yang tercantum dalam isi perencanaan itu dan sistem evaluasi yang akan dilakukan. Menyusun metode pembelajaran secara bersama, sehingga diharapkan setiap anggota tim mengetahui alur proses pembelajaran dan mengetahui tujuan serta arah pembelajaran. Membedah dan mendiskusikan materi dan isi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, agar setiap anggota tim dapat saling melengkapi kekurangan pengetahuan yang ada pada diri masing-masing.

Selain itu juga, anggota tim dapat memprediksi berbagai kemungkinan kesulitan siswa. Dan langkah yang terakhir adalah membagi peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim, agar dalam proses pembelajaran di dalam kelas, masing-masing mengetahui peran dan tugasnya dan dapat saling membantu dalam melaksanakan pembelajaran. Dan apabila telah selesai dalam melaksanakan pembelajaran, semua anggota tim dapat duduk bersama untuk mengevaluasi pelaksanaan

²⁶ IGAK Wardani, *Op. Cit.*, hlm. 5.

pembelajaran, sehingga dapat merumuskan perbaikan-perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

7. Asas-asas *Team Teaching*

Ada beberapa asas dalam penerapan dalam *Team Teaching*, diantaranya²⁷:

a. Kerja sama

Kerja sama merupakan asas yang utama dalam *Team Teaching*. Bekerja sama berarti bekerja secara bersama-sama. Dengan kata lain, bekerja sama mengandung makna kerja sesuai dengan sistem yang telah disepakati, serta ada kolaborasi antara beberapa orang demi satu tujuan, yaitu mencerdaskan anak didik.

Firman Allah:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ إِذْ
كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara” (QS. Al-Imran: 103)

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 72.

Dalam hal ini, yang harus dihindari adalah sifat individualisme, *one man show*, dan egoisme. Tidak boleh ada satu anggota team yang merasa dirinya senior-superior, sedangkan yang lain adalah junior-inferior.

Guru-guru senior, yang sudah kenyang pengalaman dalam dunia mengajar, seyogyanya memberikan teladan yang konstruktif tentang kerja sama. Tinggalkan ego senioritas demi kepentingan yang lebih besar, yakni membekali guru-guru junior kemampuan mengajar yang variatif dan profesional.

b. Sinergi

Sinergi adalah saling mengisi, menutupi kelemahan dan kekurangan, serta berjalan beriringan untuk sebuah tujuan yang hendak dicapai bersama.

Setiap manusia pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam diri masing-masing. Disinilah pentingnya bersinergi agar kelemahan dan kekurangan tersebut tertutupi oleh kelebihan dan keunggulan lainnya.

c. Integritas ilmiah

Integritas (kejujuran) ilmiah adalah modal utama seorang guru dalam mengajar. Kejujuran seseorang guru dalam mengambil, menjelaskan dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan akan membawanya pada kemantapan, pengaruh, dan kedamaian mental. Berdusta dalam hal apapun, sangat besar berpengaruh terhadap

mentalitas dan aura seseorang yang akan memengaruhi orang lain. Ilmu adalah cahaya, dan bila itu berubah menjadi api, maka orang yang menerimanya akan merasa panas dan penuh emosi.

Firman Allah:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: *“Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”* (QS. az-Zumar: 33)

d. Inovasi

Inovasi adalah pembaruan yang dibutuhkan bagi dinamisasi segala aspek, termasuk dalam hal pembelajaran. Inovasi adalah denyut nadi kemajuan dan indikator utama kesuksesan.

Firman Allah:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيًّا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: *“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”* (QS. al-Baqarah: 148)

Inovasi adalah suatu gagasan, barang, atau kejadian yang diamati, disadari, dirasakan, dan diterima sebagai hal yang baru oleh

seseorang atau kelompok (masyarakat), baik sebagai hasil *discovery* (penemuan baru yang berasal dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya, tetapi belum diketahui oleh banyak orang) maupun *invention* (penemuan yang benar-benar baru sebagai hasil kreasi manusia).

e. Akuntabilitas

Semua pekerjaan akan terasa nikmat dan maksimal jika dilakukan dengan akuntabilitas yang tinggi. Bahkan, seseorang guru akan menjadikan pekerjaannya sebagai panggilan jiwa untuk memberikan sesuatu yang berguna bagi masa depan anak-anak. Ketulusan dan kenyamanan dalam bekerja akan ia rasakan. Kebersamaan dan kekompakan akan lahir dengan sendirinya. Ia siap melakukan tugas apa pun demi tanggung jawab yang diemban. Ia tidak akan pilih-pilih pekerjaan, sebab semua pekerjaan bermuara pada satu visi dan misi yang telah diterapkan. Dengan demikian, akuntabilitas akan melahirkan profesionalitas bagi guru yang bersangkutan. Sebab, ia akan terus mengembangkan kemampuannya demi melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru.

Firman Allah:

﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ﴾ ﴿وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.” (QS. az-Zalzalah:7-8)

Rasulullah SAW bersabda :

إِبْنُ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Ibn Umar R.A berkata : saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda : *“Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”* (HR. Bukhari)

B. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) kualitas.²⁸ Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu. Seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis, mutu adalah Sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan- tekanan eksternal yang berlebihan. Sudarwan Danim, mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Lalu menyatakan quality (mutu) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu quality adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.²⁹

²⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 677.

²⁹ Mustakim, *Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> diakses pada 12 mei 2011

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu (quality) adalah sebuah filsosofis dan metodologis, tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan peranannya.

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Seperti yang dinyatakan Nomi Pfeffer dan Anna Coote setelah mereka berdiskusi tentang konsep mutu dalam jasa kesejahteraan, bahwa "Mutu merupakan konsep yang licin". Mutu mengimplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Tak dapat dipungkiri bahwasannya setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Mutu merupakan suatu ide yang dinamis, sedang definisi-definisi yang kaku sama sekali tidak akan membantu.³⁰

Sedangkan pembelajaran atau pengajaran menurut dedeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.³¹ Pembelajaran dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu tingkatan belajar.³²

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu peserta didik. Dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang berkualitas jika mampu

³⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2008), hlm 50.

³¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Cet. 3 (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 83.

³² Lihat Undang-Undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003.

melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.³³

Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.³⁴ Institusi harus memberikan beberapa model pengajaran dan pembelajaran terhadap para pelajar, sehingga mereka memilih kesempatan untuk meraih kesuksesan secara maksimal.³⁵

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa mutu pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang telah memenuhi kepuasan atau harapan dari pelanggan. Dari proses yang bermutu menghasilkan *output* (lulusan) yang memenuhi atau bahkan melebihi kebutuhan, karakteristik, dan keinginan para pengguna lulusan baik itu orang tua, masyarakat (misalnya dunia industri) dan pemerintah.

2. Prinsip-prinsip Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran memiliki beberapa prinsip, diantaranya:³⁶

- a. Fokus pada pelanggan (peserta didik)

³³ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), hlm. 125. Lihat Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 33

³⁴ Fitri Rahmawati, *Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran*, 2007, www.emtha1110.blogspot.com.

³⁵ Edward Sallis, *Op. Cit.*, hlm 86-87.

³⁶ Artikel Bulletin Pengawasan No. 13 & 14 Tahun 1998 (<http://www.google.co.id>).

Organisasi bergantung pada pelanggan. Oleh karenanya, organisasi harus memahami kebutuhan masa kini dan masa mendatang dari pelanggannya, serta harus memenuhi dan berusaha melampaui harapan pelanggan. Kemampuan menarik perhatian, melayani, dan memelihara pelanggan adalah tujuan tertinggi dari sekolah. Tanpa fokus dan keterlibatan pelanggan, tujuan manajemen mutu tidak berarti. Organisasi yang berfokus pada orientasi pelayanan sebagai perangkat utama dalam melaksanakan misinya.

Dalam dunia pendidikan fokus pada pelanggan ini merupakan fokus pada siswa, karena siswa merupakan objek yang utama dan pertama dalam proses pendidikan, yang ini lebih dititikberatkan pada proses pendidikan dari pada hasil pendidikan, karenanya fokus pada siswa dalam proses belajar mengajar ini merupakan hal yang sangat urgen dalam mencapai mutu. Pelanggan disini tidak terfokus pada pelanggan internal saja akan tetapi juga pada pelanggan eksternal, yang mana keduanya sangat penting dalam membangun mutu dan kualitas pendidikan kita, kemudian yang termasuk pelanggan eksternal ini juga orang tua, pemerintah, institusi lembaga swasta (LSM), dan lembaga-lembaga lain yang mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang unggul.

b. Perbaikan Proses

Konsep perbaikan terus menerus dibentuk berdasarkan pada premisi suatu seri (urutan) langkah-langkah kegiatan yang berkaitan

dengan menghasilkan output seperti produk berupa barang dan jasa. Perhatian secara terus menerus bagi setiap langkah dalam proses kerja sangat penting untuk mengurangi keragaman dari output dan memperbaiki keandalan. Tujuan pertama perbaikan secara terus menerus ialah proses yang handal, sedangkan tujuan perbaikan proses ialah merancang kembali proses tersebut untuk output yang lebih dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, agar pelanggan puas.

c. Keterlibatan Total

Pendekatan ini dimulai dengan kepemimpinan manajemen senior yang aktif dan mencakup usaha yang memanfaatkan bakat semua karyawan dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) di pasar yang dimasuki. Guru dan karyawan pada semua tingkatan diberi wewenang/kuasa untuk memperbaiki output melalui kerjasama dalam struktur kerja baru yang luwes (*fleksibel*) untuk memecahkan persoalan, memperbaiki proses dan memuaskan pelanggan. Pemasok juga dilibatkan dan dari waktu ke waktu menjadi mitra melalui kerjasama dengan para karyawan yang telah diberi wewenang/kuasa yang dapat menguntungkan.

3. Ciri-Ciri Mutu Pembelajaran

Setidaknya ada 13 (tiga belas) karakteristik yang menunjukkan mutu pembelajaran, ketiga belas hal itu adalah:³⁷

- a. Kinerja (*Performa*): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Contohnya adalah kinerja guru atau kinerja pelayanan administrasi sehingga menjadikan madrasah menjadi madrasah favorit.
- b. Waktu wajar (*timeliness*): selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya penjadwalan berbagai macam kegiatan, baik akademik maupun nonakademik yang wajar dan sesuai.
- c. Handal (*reliability*): usia pelayanan prima bertahan lama. Misalnya, prestasi yang didapatkan madrasah dapat dipertahankan secara terus menerus.
- d. Daya tahan (*durability*): tahan banting. Yaitu mampu menghadapi berbagai kondisi termasuk kondisi politik, sosial, dan ekonomi yang carut marut.
- e. Indah (*aesktetics*): yaitu keindahan dalam penataan lingkungan sekolah, juga sarana dan prasarana pembelajaran.
- f. Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai moral dan profesionalisme. Saling menghormati, menghargai profesionalisme dan demokratis.

³⁷ Husain Usman, *Manajemen :Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 411-413

- g. Mudah penggunaannya (*easy to use*): sarana dan prasarana dipakai. Yaitu terkait dengan penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran terkait dengan proses pembelajaran yang terjadi di madrasah.
- h. Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu. Madrasah memiliki ciri keunggulan tersendiri yang berbeda dengan madrasah atau sekolah setingkat.
- i. Standar tertentu (*conformance to specification*): memenuhi standar tertentu. Mencapai pada standar tertentu, misalnya Standar Pelayanan Minimal (SPM) atau standar lulusan.
- j. Konsisten (*consistency*): keajegan, konstan, dan stabil. Baik dalam prestasi maupun pelayanan yang tidak mengalami kemerosotan akan tetapi stabil dan bahkan meningkat.
- k. Seragam (*uniformity*): tanpa variasi, tidak tercampur. Baik bagi siswa, guru, dan karyawan tanpa pandang bulu.
- l. Mampu melayani (*Serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima. Mampu memberikan layanan sehingga pelanggan puas.
- m. Ketepatan (*accuracy*): ketepatan dalam pelayanan. Layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan.

Selanjutnya, berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, adalah sebagai berikut:

- a. *Kesesuaian*. Meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun

perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan / atau nilai baru dalam pendidikan.

- b. *Daya Tarik*. Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab, hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.
- c. *Efektifitas Pembelajaran*. Hal ini sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau "*doing the right things*". Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisiten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihipunk usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau

kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah).

- d. *Efisiensi Pembelajaran*. Yaitu dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik, pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi. Misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal (sistemik) untuk menyusun alternatif tindakan yang paling menguntungkan.
- e. *Produktifitas*. Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti : perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses

pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih baik dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.³⁸

4. Faktor-faktor Mutu Pembelajaran

Menurut Suharjono kaitannya dengan proses pembelajaran, ada dua faktor yang mempunyai andil dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. *Pertama*, yakni faktor yang berada dalam kendali guru seperti rancangan, sajian dan evaluasi pembelajaran yang sangat terkait dengan metode. *Kedua*, adalah faktor yang berada di luar wilayah kendali guru seperti karakteristik dan latar belakang siswa, tujuan pembelajaran, kondisi dan kualitas sarana prasarana, dan lain-lain. Reigelut menanamkan faktor tersebut sebagai kondisi “*given*”. Baik variabel *given* maupun variabel metode, keduanya secara bersama-sama memberi pengaruh kepada hasil belajar.³⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari lima faktor pembelajaran agar kegiatan pembelajaran

³⁸ Pudji Muljono, *Manajemen Mutu Pembelajaran yang Berkualitas* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 29.

³⁹ Ahmad Munjin & Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 31.

terlaksana dengan baik. Apabila salah satu faktor tidak ada maka mutu pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik karena faktor yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling berhubungan.⁴⁰ Adapun kelima faktor tersebut adalah:

a. Faktor Tujuan

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka faktor tujuan perlu diperhatikan. Sebab mutu pembelajaran yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, guru senantiasa harus berpegang pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas. Dengan adanya perencanaan seperti itu dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, instruksional maupun tujuan yang lain yang lebih sempit.

b. Faktor Guru (pendidik)

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, karena gurulah yang merupakan aktor utama

⁴⁰ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiaarana Indonesia, 1992), hlm. 28.

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Untuk itu kualitas guru harus terus ditingkatkan. Hal ini dapat ditempuh melalui beberapa cara yaitu:

1) Meningkatkan Pengetahuan Guru

Peningkatan pengetahuan yang dimiliki guru dapat diusahakan melalui penataran-penataran, kursus-kursus ataupun tugas untuk belajar. Dengan jalan seperti itu guru dapat memperoleh pengetahuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan lebih banyak dan tidak tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Mengadakan Musyawarah

Musyawarah merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas guru karena sering tidaknya guru mengadakan musyawarah atau rapat menjadi faktor penentu pula dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan seringnya diadakan musyawarah diantara guru dan semua warga madrasah akan mendapatkan langkah yang lebih baik dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran.

3) Mengaktifkan Guru

Untuk mengetahui keaktifan guru dapat dilakukan dengan jalan melihat bagaimana lancar dan tidaknya program pembelajaran. Dan ini harus didukung dengan pemberian hak yang lebih luas terhadap

guru dalam menentukan strategi yang cocok untuk melaksanakan program pembelajaran.

4) Mengadakan Studi Perbandingan

Studi banding dapat dilakukan di madrasah-madrasah yang sudah maju. Dengan cara seperti itu maka guru akan mendapatkan masukan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pembelajaran.

c. Faktor Siswa

Anak didik atau siswa merupakan objek dari pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran yang akan dicapai sangat tergantung pada kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat anak didik.

d. Faktor Alat

Yang dimaksud faktor alat (alat pembelajaran), adalah segala usaha atau tindakan dengan sengaja yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alat pembelajaran ini merupakan masalah yang esensial, karena itu perlu dilakukan upaya untuk menyediakan alat-alat tersebut. Adapun yang dikategorikan sebagai alat pendidikan adalah sesuatu yang dapat memenuhi tercapainya tujuan pendidikan yang meliputi: sarana, prasarana dan kurikulum.

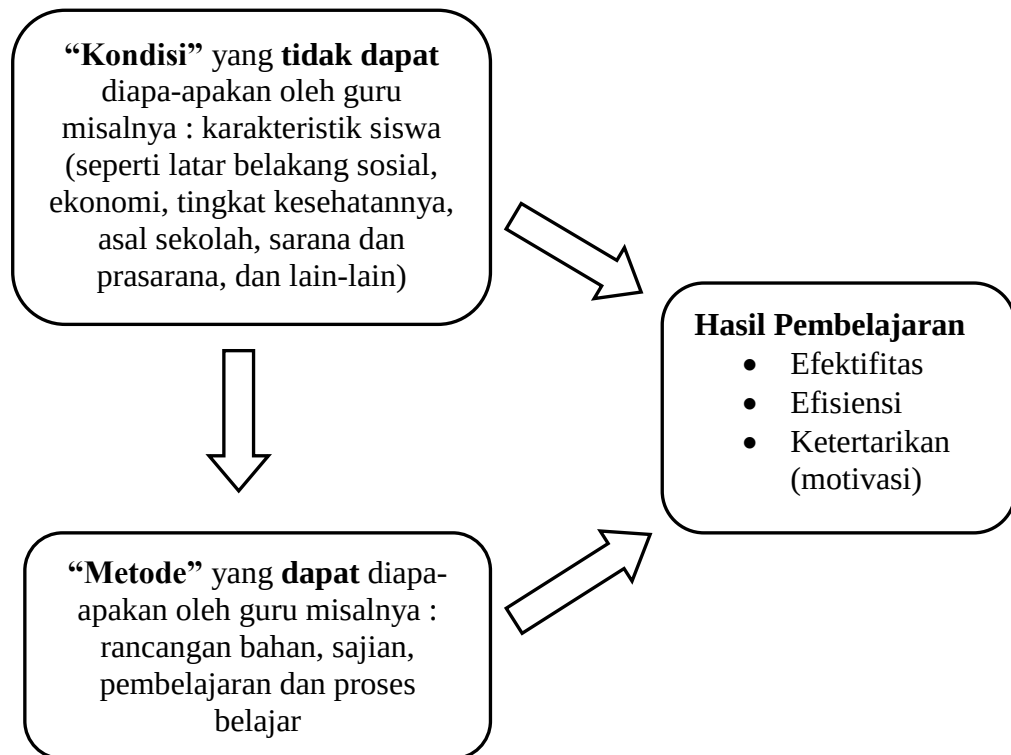
e. Faktor Lingkungan/ Masyarakat

Kemajuan proses pembelajaran sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa. Karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulit untuk melaksanakan peningkatan

mutu pembelajaran. Madrasah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Karena itulah dibentuklah komite madrasah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan No 044/V/2002 tentang pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah, maka otonomi madrasah bermitra kerja dengan Komite Madrasah.

Peran Komite Madrasah memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, mengontrol, mediator antara pemerintah dan masyarakat. Di samping itu juga berfungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan bermutu, melakukan kerja sama dengan masyarakat, menampung dan menganalisa aspirasi, memberi masukan, mendorong orang tua murid dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan, menggalang dana masyarakat dan melakukan evaluasi.

Berikut ini gambaran faktor-faktor yang dapat dan tidak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran :



Gambar 2.1.

Bagan Faktor-faktor yang dapat dan tidak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Suharjono, 2000)

(Sumber : Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Khalidah, 2009: 31)

Dari bagan diatas dapat dipahami bahwa upaya meningkatkan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh karakteristik siswa seperti latar belakang sosial, ekonomi, tingkat kesehatan, asal sekolah, sarana prasarana yang kondisi itu tidak dapat diapa-apakan oleh guru. Dan tidak berlaku pada metode pembelajaran yang dapat didesain dan dipengaruhi oleh guru. Dalam hal ini

berkaitan dengan rancangan bahan ajar, sajian pembelajaran dan proses belajar.

Dirjen Dikdasmen (1994) telah menggaris bawahi enam komponen dasar yang saling terkait dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu:⁴¹ (1) Peningkatan kemampuan profesionalisme guru, (2) Pengembangan pengelolaan lingkungan, prasarana dan sarana pendidikan, (3) Pengembangan pengelolaan sekolah, (4) Pengembangan Supervisi atau monitoring, (5) Pengembangan tes dan evaluasi belajar. (6) Pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat.

5. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran

Konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi dua hal; (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.⁴²

Ada empat hal masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan

⁴¹ Martinus Yamin & Bansu I. Ansari, *Teknik Mengembangkan Individual Siswa*, cet.2 (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm, 98-117.

⁴² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 222.

belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang bagaimana yang kita inginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya dari tidak bisa membaca berubah menjadi bisa membaca. Suatu kegiatan belajar mengajar tanpa sasaran yang jelas berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah atau tujuan yang pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan.⁴³

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk *mencapai* sasaran. Bagaimana cara kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya.⁴⁴

Ketiga, memilih dan *menetapkan* prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap *paling* tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau supaya murid-murid terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.⁴⁵

Keempat, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk

⁴³ *Ibid.*, hlm. 223-224.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.⁴⁶

Malik Fajar, seperti yang dikutip oleh Mujamil Qomar, mengatakan bahwa metode lebih penting daripada materi, tetapi guru lebih penting dari pada metode.⁴⁷ Oleh sebab itu, strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan keberhasilan suatu strategi pembelajaran, faktor karakteristik siswa juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijadikan pertimbangan oleh pendidik. Oleh karenanya, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan memperhatikan kecenderungan cara berpikir siswa dalam pembelajaran.

C. Implementasi Metode *Team Teaching* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Team Teaching dapat dimaknai sebagai pembelajaran pada sekelompok murid dalam satu mata pelajaran yang diajarkan lebih dari satu guru. Implementasi metode ini diawali dengan pembagian tugas berdasar materi yang disepakati, yang disesuaikan dengan kemampuan/bidang keahlian. Maka *Team Teaching* juga dikatakan dengan upaya beberapa guru untuk

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Umiarso dan Imam Gojali., *Op. Cit.* hlm. 255. Lihat Mujamil Qomar, *Manajemen pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 129.

bekerja sama, berkolaborasi dalam mengajarkan sebuah mata pelajaran kepada siswa.

Maka secara tahapan, langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode *Team Teaching* ini adalah merencanakan materi, bahan ajar, atau *hand out* yang dilakukan bersama-sama. Setelah tahapan ini, guru kemudian melakukan pembagian tugas diantara anggota *team*.

Selanjutnya kemudian dilakukan pelaksanaan pembelajaran bersama-sama. dalam pengajaran ini, seluruh anggota *team* saling melengkapi kekurangan sesama anggota *team*. Dan di akhir pembelajaran, seluruh anggota *team* kemudian mengevaluasi hasil dari pengajaran yang mereka lakukan secara bersama-sama.

Seperti dijelaskan diawal oleh penulis, bahwa walaupun *Team Teaching* sejauh ini dapat dikatakan berhasil dalam menunjang efektifitas belajar-mengajar, namun tak lepas dari beberapa kendala yang muncul di prakteknya. Dalam lingkup sekolah, *Team Teaching* dibentuk dengan dasar kebersamaan visi dan misi pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu atau mata pelajaran yang serumpun. Sebagian pakar pendidikan menyatakan bahwa pendekatan *Team Teaching* memiliki banyak keuntungan.

Salah satu keuntungan dari metode *Team Teaching* ini adalah membuat kontrol dalam belajar mengajar lebih terjamin. Dengan kondisi adanya dua orang guru di dalam satu kelas, masing-masing siswa bisa mendapatkan perhatian yang cukup dalam memahami pelajaran yang diberikan. Persiapan

mengajar tentu saja lebih matang, karena terdapat dua orang guru yang mempersiapkan.

Team Teaching juga menyebabkan terjalinnya komunikasi yang intensif antara guru yang membentuk *Team Teaching* dalam melaksanakan kegiatan pengajaran mulai dari persiapan, pengajaran dan evaluasinya. Hal ini membuat guru semakin peka terhadap situasi-situasi faktual di kelas. Apabila *Team Teaching* ini terdiri guru senior dan pemula, peningkatan profesionalisme guru bermula dari kerjasama di antara mereka. Karena secara tidak langsung, *Team Teaching* juga merupakan sarana pelatihan guru yang tersamar dimana guru ahli membimbing guru pemula yang baru dalam menjalankan tugasnya.

Dua kondisi tersebut di atas merupakan target ideal yang mungkin tercapai dengan sukses. Namun situasi di lapangan tidak selalu mendukung kesuksesan pendekatan *Team Teaching*. Seperti misalnya perbedaan antara implementasi *Team Teaching* di Indonesia dan Jepang. Kalau di Jepang, guru-guru membentuk *Team Teaching* dengan perencanaan yang matang untuk memberikan bimbingan belajar kepada siswa secara maksimal. Sementara itu, pelaksanaan *Team Teaching* di Indonesia lebih cenderung untuk memberikan tugas tambahan kepada guru yang tidak mengajar sesuai bidangnya atau guru yang tidak.

Sebagian sekolah juga menerapkan pendekatan *Team Teaching* dalam kebijakan kurikulumnya, dengan dasar mengikuti trend pengajaran di sekolah unggulan. Kondisi penetapan kebijakan semacam ini sebenarnya lebih banyak

ruginya daripada manfaat yang bisa diambil. Dari kondisi inilah kita mencoba menelusuri kendala-kendala yang menghambat kelancaran pembelajaran yang menggunakan model *Team Teaching* di sekolah. Jenis-jenis kendala yang bisa terjadi adalah:

1. Bila *Team Teaching* tidak meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar. Setelah model pendekatan *Team Teaching* dilaksanakan masih bersikap pasif, tidak aktif atau lebih komunikatif.
2. Bila *Team Teaching* ternyata tidak mengubah antusiasme guru dalam memaksimalkan potensi dan profesionalisme yang mereka miliki dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.
3. Bila guru tidak memikirkan segala kemungkinan untuk menggunakan media belajar, strategi mengajar dan variasi teknik yang lain.
4. Bila proses belajar siswa justru semakin merosot dan tidak terkendali.

Semua kondisi ketidakberhasilan *Team Teaching* tentu berakar dari permasalahan-permasalahan yang mendasar di bagian pengajaran dan kurikulum. Secara singkat, berikut ini adalah beberapa penyebab yang memungkinkan gagalnya *Team Teaching* di sekolah:

- a. Kepala sekolah tidak terlalu peduli dengan proses pengajaran di sekolah. Kompetensi dan dukungan kepala sekolah untuk membentuk *Team Teaching* yang solid sangat minim. Pemahaman tentang konsep *Team Teaching* di sekolah itupun sangat kurang, baik kepala sekolah, staff pengajaran atau kurikulum atau gurunya.

- b. Tidak ada perencanaan yang matang dalam pembentukan *Team Teaching* di sekolah. Hal ini terkait dengan pemilihan siapa bergandengan dengan siapa, penentuan siapa yang akan mengatur dalam *Team Teaching* tersebut dan penetapan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c. Minimnya komitmen guru yang mendapatkan tugas dalam *Team Teaching*. Akibat yang nampak, guru tidak ikut mengajar begitu melihat temannya sudah siap di kelas. Pandangan tradisional guru membuatnya beranggapan bahwa adanya satu guru di kelas maka sudah gugur kewajibannya.
- d. Tidak terjalin komunikasi yang intensif antara anggota *Team Teaching* yang terbentuk mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan program pengajaran, identifikasi masalah di kelas, serta evaluasi dan solusinya permasalahan yang ada.
- e. Tindak lanjut dari *Team Teaching* begitu melihat kegagalannya tidak dianggap penting. Sikap ini merupakan langkah frustrasi dari kepala sekolah, staff pengajaran dan gurunya.

Team Teaching tentu saja bukan sebuah pendekatan yang negatif dan bukan tidak mungkin untuk dilaksanakan di sekolah. Pemahaman terhadap konsep *Team Teaching* tersebut dan pengenalan strategi yang layak dilaksanakan sangat membantu untuk sukses pembelajaran siswa sekaligus peningkatan profesionalisme guru melalui model pendekatan ini.

Evaluasi pada implementasi metode *Team Teaching* ini dilakukan pada dua aspek, yaitu aspek guru sebagai anggota dari *team* pengajar, dan aspek siswa. Evaluasi guru selama proses pembelajaran dilakukan oleh partner team

setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing partner dengan cara memberi kritikan-kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Dalam hal ini setiap guru yang diberi saran harus menerima dengan baik saran-saran tersebut, karena hakekatnya itulah kelebihan dari *Team Teaching*. Setiap guru harus merasa bahwa mereka banyak mengalami kekurangan dalam diri mereka, tidak merasa diri paling benar dan paling pintar. Evaluasi ini dilakukan di luar ruang kelas, ini dilakukan untuk menjaga *image* masing-masing guru dihadapan siswa.

Evaluasi siswa dalam hal ini mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi, yang semuanya dilakukan secara bersama-sama oleh guru *Team Teaching*. Atas kesepakatan bersama guru harus membuat soal-soal evaluasi yang akan diberikan kepada siswa, disini guru *Team Teaching* harus secara bersama-sama menentukan bentuk soal evaluasi, baik lisan ataupun tulisan, baik pilihan ganda, uraian, atau kombinasi antara keduanya. Satu hal yang tak kalah pentingnya adalah dalam evaluasi siswa, guru juga diharuskan merencanakan metode evaluasi. Perencanaan metode evaluasi siswa ini di dalamnya mencakup pembagian peran dan tanggung jawab setiap guru *Team Teaching* dalam pelaksanaan evaluasi, serta pembagian pos-pos pengawasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Untuk menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat Islam. Penulis menggunakan paradigma Interpretif fenomenologis dimana paradigma ini dipakai dalam penelitian kualitatif. Paradigma fenomenologis bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Apabila peneliti melakukan penangkapan secara professional, maksimal, dan bertanggung jawab maka akan dapat diperoleh variasi refleksi dari objek.¹ Menurut Bogdan dan Taylor yaitu berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak orang-orang itu yang dibayangkan atau dipikirkan oleh orang-orang itu sendiri.² Realitas terpenting adalah bagaimana manusia melukiskannya, atau menghayati dunianya.³

Penelitian pada umumnya bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu, mengenai sifat-sifat, karakteristik atau faktor-faktor tertentu.⁴

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek; Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 52.

³ Cik Hasan Bisri, *Pilar-Pilar Penelitian Hukum Islam dan Pranata Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 270.

⁴ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 35.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif-Kualitatif, dengan maksud peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci, serta mendapat data yang mendalam dari rumusan masalah tentang implementasi program *Team Teaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 3 Malang. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5),

“Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.”⁵

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”⁶

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah dipahami bahwa *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jadi karena dalam penelitian ini menyangkut implementasi program *Team Teaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 3 Malang dirancang dengan fenomenologis dan eksperimen, maka peneliti berusaha

⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 4.

⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

tidak hanya mengungkap peristiwa riil yang bisa dikualitatifkan, tetapi peneliti berusaha mengamati, menganalisis gejala-gejala yang terjadi, mendalami fokus yang diteliti dengan mengungkapkan sedetil-detilnya makna dari latar dan selalu berorientasi kepada mengapa dan bagaimana suatu peristiwa itu terjadi di MAN 3 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁷

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlihat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul data. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes.⁸

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam

⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 168.

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 38.

seluruh kegiatan penelitian ini. Yakni peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara bebas terpimpin atau terstruktur terhadap subjek dan objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung dalam observasi (mengamati saat proses pembelajaran sedang berlangsung, melihat sarana dan prasarana dalam pembelajaran tersebut) dan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran mengenai implementasi program *Team Teaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 3 Malang.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Lokasi penelitian bertempat di Madsah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang tepatnya di Jl. Bandung 07 Malang Jawa Timur.⁹

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah karena MAN 3 Malang merupakan salah satu MAN Unggulan dan Favorit di Kota Malang, serta sekolah model yang banyak dicontoh oleh sekolah-sekolah lain. Selain itu MAN 3 Malang juga merupakan sekolah tingkat atas yang berada dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) dan perlu untuk diteliti.

Selain itu juga banyak pertimbangan lain yakni dari aspek akademik dan non akademik yang telah mengukir banyak prestasi, kelengkapan sarana

⁹ Lihat di www.man3malang.com.

dan prasarana penunjang pembelajaran, aspek pengajar yang profesional serta dukungan dari kepala sekolah yang profesional dalam mengelola sekolah.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi adalah “subjek dimana data diperoleh.”¹⁰ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”¹¹ Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.¹²

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 3 Malang, Waka Kurikulum MAN 3 Malang, Guru MAN 3 Malang, dan siswa MAN 3 Malang. Dan juga dokumentasi hasil belajar dari siswa MAN 3 yang relevan dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 129.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 157.

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 39.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.¹³

Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, berupa data struktur organisasi, jumlah siswa, jumlah guru, jadwal pelajaran, perangkat pembelajaran. Dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian di MAN 3 Malang.

Data yang diperoleh akan dikaji secara mendalam dan lengkap demi memperoleh hasil yang baik. Sehingga informasi sehubungan dengan Implementasi Program *Team Teaching* dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 3 Malang menjadi wacana untuk para pengembang pendidikan di lembaga tersebut khususnya dan lembaga pendidikan lain pada umumnya.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yakni berupa tulisan dan disertai dengan rekaman hasil wawancara. Kemudian dari dokumentasi hasil belajar dan dokumen-dokumen pendukung penelitian berupa tulisan.

¹³ *Ibid.*

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode observasi adalah merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁴ Sedangkan menurut Moleong observasi atau pengamatan diartikan sebagai strategi penelitian dalam mencari data dengan cara mengamati perilaku maupun kejadian yang ada pada subyek atau obyek penelitian. Secara metodologis pengamat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana di lihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu; pengamat memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.¹⁵ Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas yang penulis maksud dengan metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara pengamatan secara

¹⁴ Nana Syaodih S., *Op. Cit.*, hlm. 220.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 175.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 230.

langsung atau mendatangi obyek lapangan disertai pencatatan secara sistematis dari faktor yang diamati.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian yaitu mengenai letak geografis MAN 3 Malang.
- b. Proses kegiatan belajar mengajar di MAN 3 Malang dengan program *Team Teaching* .
- c. Kondisi sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang implementasi program *Team Teaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 3 Malang dengan standar sarana dan prasarana.

Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan terutama yang berkaitan dengan menunjang implementasi program *Team Teaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 3 Malang, observasi berulang kali ini dimaksudkan supaya yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga informan berperilaku apa adanya.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁷ Wawancara dapat

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 186.

dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹⁸

Maka, dengan interview tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban/keterangan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian. Ditinjau dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan model interview bebas terpimpin, yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tapi tetap serius dan sungguh-sungguh.¹⁹

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok. Wawancara dilakukan secara langsung dari narasumber sebagai informan utama, yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk memperoleh data mengenai implementasi program *Team Teaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 3 Malang. Wawancara langsung dengan para guru mata pelajaran dan siswa bertujuan untuk mengungkap proses pembelajaran dengan program atau sistem *Team Teaching*.

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 194.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 132.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Nana, “studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.”²⁰

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²¹

Dengan kata lain metode dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada dalam lembaga. Adapun alasan penulisan menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode lain.
- b. Dengan metode ini penulis dapat mengambil data meskipun peristiwanya telah berlalu.
- c. Untuk dijadikan bahan perbandingan dari data yang telah diperoleh dengan metode lain.

Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah mengenai kondisi umum sekolah, keadaan siswa, guru, pegawai serta data sarana dan prasarana dan dokumen lain yang berhubungan dengan metode *Team Teaching* di MAN 3 Malang .

²⁰ Nana Syaodih S., *Op. Cit.*, hlm. 221.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 231.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari hasil pengamatan, wawancara, dokumen. Data yang dikumpulkan tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

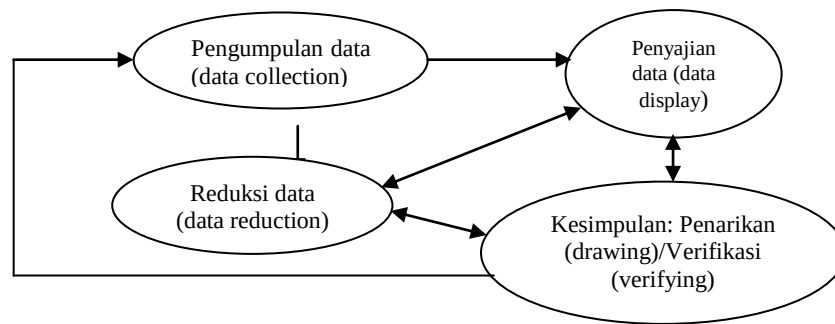
Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono, “bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik.”²³

Miles and Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa: aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

²² Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 248.

²³ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 334.

jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sehingga dapat digambarkan sebagaimana bagan berikut ini:



Gambar 3.1: Bagan Komponen dalam analisis data
(*interactive model*)

“Data Reduction (reduksi data) menunjukkan kepada proses seleksi, pengfokusan, penyederhanaan, mengabstrakkan dan membuang data yang tidak diperlukan yang didapatkan dari catatan di lapangan. Data Display (penyajian data) adalah rangkaian informasi yang terorganisasi dengan lengkap yang membawa kepada penarikan kesimpulan. Dengan melihat penyajian data tersebut akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Conclusion (penarikan kesimpulan/verifikasi) dilakukan dari awal pengumpulan data, penyajian data, analisis data secara kualitatif dimulai dengan menentukan: apa artinya yaitu mencatat keteraturan pola-pola, bentuk-bentuk, penjelasan-penjelasan konfigurasi yang memungkinkan aliran-aliran penyebab dan proposisi. Tiga tahap tersebut yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan, baik sebelum, selama, maupun sesudah pengumpulan data yang disebut analisis data. Setelah data terkumpul dengan baik, kemudian diedit dan dipilah-pilah. Data yang diperlukan dikategorikan menjadi beberapa *cover term* untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah semua dilakukan diadakan analisis secara deskriptif, sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan, yang perlu diketahui adalah langkah-langkah analisis dalam penelitian yaitu sejak mulai dilakukan proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini pada hakikatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Hasil dari reduksi kemudian

disajikan dalam bentuk display data, untuk penyajian data digunakan uraian naratif, selanjutnya membuat kesimpulan dan atau verifikasi.”²⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Paparan Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam pandangan kami, hanyalah

²⁴ M. B. Miles & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis*, terj., Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.²⁵

Analisa data dalam penelitian kualitatif menurut sumber di atas dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari fokus yang ada, baik melalui wawancara, observasi dan data dokumen direduksi dengan merangkum, melakukan pemilihan hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

²⁵ *Ibid.*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data itu dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, gambar, bagan, uraian singkat dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

Setelah penyajian data, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dan verifikasi agar memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga data tersebut bisa ditarik kesimpulan atau pengambilan tindakan yang utuh selama penelitian berlangsung.²⁶

Proses analisis pada penelitian ini secara sistematis sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang terkumpul, baik dari dokumentasi maupun observasi.
2. Setelah semua data dapat dikumpulkan dengan metode observasi dan dokumentasi maka dilakukan pengumpulan data yang diperoleh dalam

²⁶ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 338-345.

penelitian untuk diolah sehingga bisa diperoleh keterangan-keterangan yang berguna.²⁷

3. Penafsiran data yang merupakan jawaban atas masalah yang diperoleh secara penelitian.
4. Kesimpulan.²⁸

Dari beberapa pandangan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa teknik analisis data dalam penulisan skripsi ini adalah sebagaimana berikut: Proses pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi.

Data-data tersebut setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen tersebut terlibat dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian. Dalam pengambilan data dilakukan kategorisasi data berdasarkan tema-tema yang dirumuskan, tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan ditarik setelah dicocokkan terhadap sumber data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Kemudian tahap terakhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.

²⁷ Imam Asyari Safari, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 99.

²⁸ Lexy Moleong, *Op. Cit*, hlm. 4.

G. Pengolahan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.²⁹

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti;
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci;
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik

²⁹ *Ibid.*, hlm. 171.

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori;

4. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat;
5. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan;
6. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan

Pelaksanaan pra-lapangan ini bertujuan memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai lokasi dan keadaan objek penelitian, gambaran umum informan, arah dan rumusan masalah yang diteliti, penyesuaian waktu dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

Pada tahap ini secara umum dilakukan kegiatan-kegiatan meliputi :

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MAN 3 Malang adalah salah satu MAN yang menyelenggarakan program *Team Teaching* di Kota Malang.
- b. Mengurus perizinan, baik secara informal (ke pihak sekolah), maupun secara formal (ke Depag Kota Malang).
- c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan MAN 3 Malang selaku objek penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini pekerjaan penelitian terdapat tiga kegiatan utama, yaitu: 1) memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, 2) memasuki lapangan, 3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Tahap ini merupakan tahapan inti dari pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya. Rumusan masalah digali secara mendalam dalam kegiatan ini dengan cara observasi, pengamatan dan wawancara maupun studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap arah

dan tujuan penelitian, dengan menggunakan pedoman pengamatan dan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai kontrol terhadap pengamatan dan pembicaraan disaat wawancara dengan responden agar tetap dalam ruang lingkup dan rumusan masalah penelitian.

Selama kegiatan pengambilan data di lapangan, maka peneliti langsung memproses data dan menganalisisnya dengan cara mereduksi data dan informasi yang telah terjaring melalui instrumen pengumpul data. Dengan demikian dimungkinkan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis untuk menemukan rumusan masalah serta memudahkan pelacakan kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

3. Penyusunan laporan penelitian

Setelah kegiatan pengumpulan data dan analisis data dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah menyusun laporan hasil kegiatan penelitian. Laporan penelitian ini disusun setelah selesai pengolahan dan analisis data dilakukan, karena pada dasarnya penyusunan laporan hasil penelitian yang dimaksud disini adalah menyangkut pada penulisan skripsi sebagai karya ilmiah.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 3 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang (MAN 3 Malang) merupakan salah satu dari lima madrasah model di Jawa Timur, dan juga merupakan salah satu madrasah terpadu dari delapan madrasah terpadu se-Indonesia.

Sejarah singkat MAN 3 Malang, bermula dari suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah rendah negeri.

Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan menteri Agama pada tanggal 2 Desember 1946 no. 1142/BH.A tentang penyediaan guru agama secara kilat dan cepat, sehingga ditetapkan rencana pendidikan guru agama Islam jangka pendek dan jangka panjang.

Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka pada tanggal 16 Mei 1948 mulai didirikan Sekolah Guru Hakim Islam (SGHI) dan Sekolah Guru Agama Islam (SGAI). Selanjutnya berdasarkan ketetapan menteri agama tertanggal 15 Agustus 1951 no. 7 SGAI diubah menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA 5 tahun) yang siswanya berasal dari lulusan sekolah rendah atau madrasah rendah.¹

¹ Sumber: Dokumen MAN 3 Malang.

Berdasarkan Surat ketetapan menteri agama tanggal 21 Nopember 1953 no. 35, lama belajar di PGA ditambah 1 tahun, sehingga menjadi 6 tahun, dan diubah menjadi dua bagian. yaitu,

Pertama: Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP), lama belajarnya 4 tahun (kelas 1 s/d kelas 4) dan Kedua: Pendidikan Guru Agama Atas (PGAA), lama belajarnya 2 tahun (kelas 5 dan kelas 6). Selanjutnya, pada tahun ajaran 1958/1959 PGAP dan PGAA dilebur mengadi PGAN 6 TAHUN Malang.

Perkembangan berikutnya, dengan adanya surat keputusan Menteri Agama tanggal 16 Maret 1978 no. 16, PGAN 6 tahun di pecah lagi menjadi dua lembaga pendidikan yaitu, Pertama: Kelas 1 s/d 3 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.

Kedua: Kelas 4 s/d 6 menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Malang.

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama no. 42 tanggal 1 Juli 1992 PGAN Malang beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang.

Dan berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam tanggal 16 Juni 1993 No. E/55/1993. MAN 3 Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), yang selanjutnya berdasarkan perubahan kurikulum 1984 ke kurikulum 1994, MAPK berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) sampai sekarang.

PGAN Malang telah mencapai kejayaan, hal ini berkaitan dengan keberhasilan outputnya yang dominan di tengah-tengah masyarakat. Rata-rata alumni PGAN Malang menjadi orang yang berpengaruh di masyarakat. Selain itu juga banyak yang menjadi pejabat penting di Lingkungan Departemen Agama maupun Departemen lain.

Secara kronologis Perjalanan Sejarah Berdirinya MAN 3 Malang dapat diuraikan sebagai berikut:²

- a. PGAA Malang dimulai tahun ajaran baru pada tanggal 1 (satu) agustus 1956, dengan nama PGAAA 1 Malang dengan kepala sekolah R. Soeroso, sedang PGAA II Malang adalah asal dari PGAA Surabaya yang pada tahun 1958 dipindah ke Malang.
- b. PGAA I Malang menumpang siswa dari PGAA 4 tahun, sedangkan PGAP pada taktu itu (tahun 1956) dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Soerat Wirjodihardjo. gedung pertama PGAP dan PGAA 1 Malang adalah dijalan Bromo No. 1 pagi hari untuk PGAA 1 tahun dan sore hari PGAP 4 tahun.
- c. Pada tahun pelajaran 1956/1957 di Malang masih ada siswa SGHA (bagian dan/Hukum agama) yang kemudian dihapus. Gedung PGAA 1 Malang pada pertengahan tahun ajaran 1958 berhubungan dengan gedung baru PGAA 1 sudah selesai pembangunannya yang terletak dijalan Bandung no. 7 Malang, maka gedung yang baru (Jl. Bandung

² Sumber: Dokumen MAN 3 Malang.

No. 7 Malang) segera ditempati, begitu pula pada PGAP 4 tahun ikut pindah di jalan Bandung No 7 Malang.

- d. Pada akhir tahun 1958 PGAA Surabaya dipindah ke Malang dengan nama PGAA II Malang dengan kepala sekolah Ibu Mas'ud yang kemudian tahun 1959 dipindah ke Dinoyo Malang. Pada tahun 1958/1959 PGAA I dan PGAP 4 tahun dilebur menjadi satu yaitu PGA Negeri 6 tahun Malang kelas I s/d VI, dengan kepala sekolah Bapak R.D. Soetario.
- e. Pada tahun 1961 s/d 1965 kepala sekolah dijabat Bapak R. Soemarsono dan tahun 1966 s/d 1978 kepala sekolah Bapak Drs. Imam Effendi, tahun 1979 s/d 1987 kepala sekolah Bapak Sakat, tahun 1988 s/d 1990 kepala sekolah Bapak H. Sanusi, tahun 1990 s/d akhir 1991 kepala sekolah *Drs. Masdjudin* dan Bapak kepala sekolah Drs. Untung Saleh menjabat sejak tanggal 16 Desember 1991 S/d September 1993.
- f. Pada tanggal 1 juli 1992 dengan surat keputusan menteri agama RI nomor 42 tahun 1992 PGAN Malang dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang III dengan kepala madrasah *Drs Untung Saleh*.
- g. Dan pada tanggal 16 Juni 1993 dengan surat keputusan direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama islam No. E./55/1993, MAN Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus.

- h. Pada tanggal 30 September 1993 kepala madrasah dijabat oleh *Bapak Drs. H. Khusnan A*, sampai dengan tanggal 31 Mei 1998.
- i. Pada tanggal 20 Februari 1998 dengan surat keputusan Direktorat Jendral pembinaan kelembagaan agama Islam no. E.IV/Pembinaan.00.6/KEP/17.A/1998 ditunjuk sebagai MAN model dengan kepala sekolah *Drs. H. Kusnan A*.
- j. Pada tanggal 1 Juni 1998 Kepala MAN 3 Malang dijabat Oleh *Bapak Drs. H Munandar* menjabat sampai dengan tanggal 20 september 2000.
- k. Pada tanggal 20 september 2000 kepala MAN 3 Malang dijabat oleh *Bapak Drs. H. Abdul Djalil, M.Ag S.D* 30 April 2005.
- l. *Bpk. Drs. Imam Sujarwo.M.Pd* 02 Mei 2005- Sekarang³

2. Mandat dan Nilai Keunggulan MAN 3 Malang⁴

a. Mandat MAN 3 Malang:

- 1) Mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam.
- 2) Mengemban amanah sebagai madrasah model.
- 3) Mengemban amanah sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlaq karimah.

b. Nilai keunggulan MAN 3 Malang:

- 1) Keimanan

³ Sumber: Dokumen MAN 3 Malang.

⁴ Sumber: Administrasi, Brosur Penerimaan Siswa Baru (PSB) tahun pelajaran 2010/2011.

- 2) Kebenaran
- 3) Kebaikan
- 4) Kecerdasan
- 5) Kebersamaan
- 6) Keindahan

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah⁵

Upaya untuk merealisasikan amanah dari Departemen Agama sekaligus kepercayaan masyarakat, MAN 3 Malang telah menetapkan:

a. Visi Madrasah:

Terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non-akademik serta akhlaq karimah.

b. Misi Madrasah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan non akademik serta berakhlaq karimah.
- 2) Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
- 3) Mengembangkan SDM madrasah yang kompeten.
- 4) Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu.
- 5) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis.

⁵ Sumber: Administrasi, Brosur Penerimaan Siswa Baru (PSB) tahun pelajaran 2010/2011.

- 6) Meningkatkan peran serta dtakeholders dalam pengembangan madrasah.
- 7) Mewujudkan madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- 8) Mewujudkan madrasah yang berorientasi pada standar internasional.

c. Tujuan Madrasah:

- 1) Terwujud lulusan berkualitas akademik dan non-akademik serta berakhlaq karimah.
- 2) Terbangun budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi.
- 3) Terwujud SDM madrasah yang memiliki kompetensi utuh.
- 4) Terlaksana tata kelola madrasah yang berbasis system penjaminan mutu.
- 5) Tercipta dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- 6) Terbentuk stakeholders yang mempunyai rasa memiliki madrasah (*school ownership*).
- 7) Tercapai standar nasional pendidikan.
- 8) Terwujud madrasah yang berorientasi pada standar internasional.

4. Sumber Daya Manusia MAN 3 Malang

Peran guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas pembelajaran Al-Qur'an siswa.

Oleh karena itu, maka guru MAN 3 Malang mengajar sesuai dengan kompetensi atau bidangnya, sehingga dalam proses belajar mengajar harapan bahwa siswa akan mendapat suatu yang menjadi tujuannya akan tercapai. Dan sudah selayaknya guru memikirkan potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal.

Adapun secara rinci profil Guru MAN 3 Malang sebagai berikut:

- a. Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada
 - b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi
 - c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
 - d. Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain.
 - e. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru
 - f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi
 - g. Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi
 - h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah
 - i. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.
- Ketenagaan dalam

- j. lembaga pendidikan dikategorikan menjadi dua bagian yaitu guru dan pegawai tidak tetap.

Kepala madrasah, waka kurikulum, dan humas serta beberapa guru telah mengikuti Cooperatif study, Short Course dan studi diluar negeri antara lain: New Zealand, Australia, Canada, Mesir Dan Brunai Darussalam.

Dengan mengikuti studi komperatif di luar negeri maka tidak diragukan lagi bahwa dalam hal kuantitas dan kualitas sumber daya manusia terutama kepala madrasah sebagai pemegang kebijakan, guru, dan orang-orang yang duduk dalam instansi.

Dalam pembagian tugasnya seseorang pegawai bekerja berdasarkan kelayakan tugas, artinya disesuaikan dengan keadaan ekonomi dan dedikasi. Setiap guru akan mendapatkan 24 jam pelajaran setiap pekannya, jika ternyata jam pelajaran dalam mengajarnya lebih dari 24 jam setiap pekannya, maka guru tersebut berhak mendapatkan honor. Hal ini merupakan kebijakan yang arif dan bijaksana dari kepala madrasah di MAN 3 Malang terhadap tenaga pendidik.

Tabel 4.1

Data Guru dan Pegawai MAN 3 Malang⁶

Jabatan	Status Kepegawaian																Jumlah ⁶⁾	
	Tetap										Tidak Tetap		Bantu Pusat		Bantu Daerah			
	Gol. I		Gol. II		Gol. III		Gol. IV		Yayasan									
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Ka. Sek							1										1	-
Guru			1		23	15	12	13			4	11			3	2	43	41
Tenaga Admin.	5		14	5	2	3					12	5					33	13
6)	Jumlah Ka.Sek dan guru lajur L+P harus sama dengan jumlah pada baris/lajur jumlah butir D.2																	

⁶ Sumber: Bagian Administrasi MAN 3 Malang.

5. Kurikulum dan Pembelajaran MAN 3 Malang

a. Kurikulum MAN 3 Malang

- 1) Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pengembangan IPTEK dan IMTAQ peserta didik (perpaduan kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional).
- 2) Mengembangkan Program Kelas MABI (Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional), program kelas akselerasi, program kelas olimpiade (IMO, ICHO, IBO, IPHO, dan ICTO), kelas bilingual dan program kelas reguler.
- 3) Membangun *soft skills* dalam bentuk pengembangan nilai-nilai spiritual dan keterampilan yang didasarkan pada tata nilai “*attitude*”.

b. Proses Pembelajaran

- 1) Adanya *team teaching* yang merupakan sebuah inovasi pembelajaran untuk kesuksesan Ujian Nasional dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri.
- 2) Pembelajaran berbasis ICT yang didukung adanya LCD Projector di setiap ruang kelas yang dilengkapi juga dengan *free hotspot internet access* dan intranet untuk mendukung *self learning* (belajar mandiri).
- 3) Adanya *intensive class* untuk peserta didik yang masih membutuhkan peningkatan kompetensi.

- 4) Penerapan strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Aktif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan pola *indoor and outdoor learning* yang didukung dengan lingkungan yang asri, sejuk, nyaman, indah, dan aman.⁷

c. Fasilitas Pembelajaran

- 1) Masjid.
- 2) *Digital Library*.
- 3) *Computer Laboratory*.
- 4) *Science Laboratory (Biology, Chemistry, Physics, and Mathematics)*.
- 5) *Free hotspot area*.
- 6) Internet-web site and Intranet.
- 7) *Multimedia Room*.
- 8) *Language Laboratory (English, Arabic, German, Japanese, and Mandarin)*.
- 9) *Outdoor Study Area (green house, tribune, and joglo)*.
- 10) UKS, unit usaha, dan kantin.
- 11) PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama).
- 12) Kamera CCTV.⁸

d. Pengelolaan

- 1) *Fullday school*

⁷ Sumber: Administrasi, Brosur Penerimaan Siswa Baru (PSB) tahun pelajaran 2010/2011.

⁸ Sumber: Administrasi, Brosur Penerimaan Siswa Baru (PSB) tahun pelajaran 2010/2011.

2) *Boarding school*

3) *Academic Adviser*

6. Kegiatan Pengembangan Diri MAN 3 Malang

Untuk membangun *soft skills* peserta didik sehingga memiliki “*Attitude (Appreciation, Thought, Team Work, Integrity, Time Management, Dedication, and Endless Learning)* ” melalui berbagai bentuk kegiatan, antara lain:

- a. Badan Dakwah Islam (BDI).
- b. KIR, Pramuka, Paskibraka, dan PMR.
- c. *Broadcast, English Club (TOEFL), Olympiad Club.*
- d. Kesenian (Dram, Musik, Lukis, Puisi, Paduan Suara, Karawitan, Terbang Sholawat, dan Nasyid).
- e. Olahraga (*Futsal, Football, Volly ball, Basket ball, Badminton, Table tennis, Lawn tennis, Tae-Kwondo, dan Tapak suci*).

7. Prestasi Siswa MAN 3 Malang

Adapun prestasi yang diraih siswa-siswa MAN 3 Malang diantaranya adalah :

- a. Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional.
- b. Juara I Olimpiade Tingkat Nasional.
- c. Juara I Lomba Penulisan Cerita Fiksi Islami Tingkat Nasional.
- d. Juara II Lomba Karya Wira Usaha Tingkat Nasional.

- e. Juara berbagai lomba siswa di bidang akademik dan non akademik tingkat Malang Raya, Propinsi, dan Nasional.⁹

8. Kondisi Sarana dan Prasarana MAN 3 Malang

Untuk mengetahui sarana fisik MAN 3 Malang, penulis melakukan penggalan data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

- a. Ruang pembelajaran (disini penulis maksud sebagai ruang yang digunakan dalam proses belajar mengajar).

Adapun ruang pembelajaran ini meliputi ruang kelas X,XI,XII; ruang laboratorium, perpustakaan dan beberapa jenis ruangan yang menunjang proses akademik. Untuk kelas I terbagi menjadi 9 kelas yang terletak disebelah selatan aula. Pada bangunan ini terdapat dua lantai, dimana pada bagian atas (lantai dua) sebelah ruang kelas II yang terbagi 9 ruang. Kelas III ditempatkan pada bangunan sebelah timur kantor dengan dua lantai. Pada bagian lantai dasar terdapat 9 ruang dengan urutan sebagai berikut: kelas III. IPA , III IPA , ruang laboratorium. Bahasa, kelas III IPS , IPS , III bahasa. Sedang pada bagian lantai dua terjadi menjadi 6 ruangan meliputi sebagai ruang laboratorium bahasa. Inggris/ Arab, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi dan Green Hous.

⁹ Web resmi MAN 3 Malang, man3malng.com

b. Perpustakaan

Untuk menunjang proses belajar mengajar terdapat sebuah bangunan sebagai perpustakaan yang terletak disebelah selatan lapangan olahraga.

c. PSBB

Sebagaimana setiap MAN Model harus memiliki bangunan PSBB. Bangunan ini terletak disebelah timur dari bangunan kelas III/laboratorium dan diantaranya dengan rumah dinas. Bangunan ini terletak diareal tanah seluas 402 M2 dengan lantai. Dimana pada bagian atas dimanfaatkan sebagai aula, aula disini dimanfaatkan baik untuk rapat, pertemuan atau seminar.

Dalam rangka tercapainya target kualitas madrasah yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Berkaitan keterangan jumlah dan kondisi ruangan di MAN 3 Malang sebagaimana terlampir.

Dilihat dari pemaparan diatas akan lebih mendukung apabila untuk ruang administrasi perlu dilengkapi dengan satu ruang data khusus, untuk UKS perlu poliklinik gigi dan umum, untuk ruang TU perlu perluasan dua kali dari keadaan sekarang, untuk ruang kelas perlu mengikuti rasio guru murid 1:10, untuk lab perlu tambahan sesuai dengan kebutuhan lapangan,

untuk perpustakaan perlu tambahan media elektronik. Akan tetapi melihat dari keadaan gedung yang sudah tersedia.

a. Perlengkapan Sekolah

TABEL 4.2
Perlengkapan MAN 3 Malang
TAHUN AJARAN 2011/2012¹⁰

a. Perlengkapan Administrasi

Komputer/ Laptop TU	Printer TU	Scan-ner	Digital Camera	Server	Mesin			Brankas	Filling Cabi- net/Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
					Ketik	Stensil	Foto Copy						
16	12	2	3	3	5	1	2	3	5/9	14	14	87	87

b. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (ruang teori dan praktek)

Komputer/Laptop	Printer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
95		30			751	787

¹⁰ Sumber Dokumentasi MAN 3 Malang tahun ajaran 2011/2012.

Dilihat dari data perlengkapan madrasah yang ada maka untuk jumlah mesin hitung masih kurang memenuhi kebutuhan siswa maka perlu ditambah, disamping itu pula untuk buku teks perlu penambahan buku yang up to date, sedangkan untuk buku tambahan perlu disediakan adanya buku ensiklopedi umum dan buku ilmiah lainnya. Namun untuk perlengkapan yang lain sudah cukup memadai dan hal ini bisa dijadikan penunjang untuk diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 3 Malang.

b. Layanan Perpustakaan

Peningkatan mutu layanan informasi melalui perpustakaan, peningkatan minat baca dan promosi perpustakaan serta penyesuaian sarana prasarana sesuai standar perpustakaan nasional. Satu bentuk pelayanan yang sekarang diberikan perpustakaan MAN 3 Malang adalah menggunakan jasa teknologi komputer yaitu OPAC (*On Line Public Acces Catalogue*) SLA – *Smart Library Automation*, yang merupakan software Manajemen Perpustakaan Modern (yang digunakan sebagai katalog, dan juga memberikan antara lain:

1) Layanan Referensi

Perpustakaan MAN 3 Malang menyediakan layanan pinjaman buku yang bersifat terbuka, berarti pengunjung dapat mencari dan mendapatkan sendiri buku yang dikehendaki sesuai dengan katalog dan bisa membawa pulang atau sesuai dengan peraturan yang berlaku bagi

anggota. Bagi yang bukan anggota perpustakaan hanya diperkenankan membaca membaca ditempat, di perpustakaan MAN 3 Malang.

2) *Layanan Multimedia/ Audio Visual.*

Memberikan layanan berupa penggunaan fasilitas-fasilitas yang ada diruang multimedia untuk kegiatan pembelajaran.

3) *Layanan Internet*

Perpustakaan MAN 3 Malang memberikan layanan berupa penelusuran informasi online.

c. Luas Tanah dan Bangunan MAN 3 Malang

MAN 3 Malang berdiri diatas areal tanah seluas 16,810 M2 dengan batas sebelah utara dengan jalan bandung sebelah barat selatan Jl. Bogor dan sebelah timur berbatasan dengan MTsN I Malang. Dalam areal tanah tersebut berdiri bangunan dua tingkat sebagai kantor madrasah meliputi ruang kepala madrasah, ruang waka, ruang TU, ruang BP3 pada lantai pertama dan untuk lantai dua digunakan sebagai ruang kesenian dan lab. Komputer. Untuk ruang guru berada dibelakang kantor dengan bangunan tersendiri. Pada bagian aula merupakan bangunan yang terletak disebelah selatan ruang guru.

Pada bagian depan sebelah barat terletak sebuah bangunan rumah dinas dan sebuah bangunan masjid, memiliki asrama murid dengan 6 lokal dimana bangunan ini berdiri diatas areal tanah seluas 1.468 M2. Dan juga terdapat rumah peristerahatan (PSBB). Dengan dua lantai pada areal tanah seluas 402 m disebelah selatan masjid. Dari

siswa bangunan terdapat beberapa bangunan sebagai ruang pembelajaran, UKS, Kopsis, Kantin.

d. Fasilitas Tempat

Tempat untuk upacara bendera di MAN 3 Malang dilaksanakan di halaman MAN 3 Malang, fasilitas tempat upacara ini sekaligus dapat digunakan sebagai sarana olah raga siswa seperti:

- 1) Lapangan sepak bola sekaligus tempat upacara bendera
- 2) Lapangan tennis meja
- 3) Bak pasir untuk pelaksanaan olah raga lompat jauh dan lompat tinggi.
- 4) Net untuk tenis lapangan, bola volley, bulu tangkis, sepak takraw, tenis meja, lempar lembing, tolak peluru, raket, bola bet, tenis meja dan lain-lain.

Fasilitas olah raga MAN 3 Malang sudah lebih dari cukup, karena setiap kegiatan olah raga di tunjang dengan fasilitas yang memadai, dan hal ini merupakan penunjang untuk diterapkannya MBS di MAN 3 Malang.

Adapun untuk pengaturan pendayagunaan laboratorium digunakan hanya pada saat ada praktikum saja yang mana fungsi dari laboratorium adalah sebagai tali sambung dari teori yang dipelajari dan kemudian diaplikasikan sesuai dengan teori didalam laboratorium.

TABEL 4.3
Rata-Rata Penggunaan Laboratorium Tiap Minggu
Tahun Ajaran 2011/2012¹¹

Rata - rata Penggunaan Laboratorium tiap minggu	Kimia		Fisika	Biologi	Bahasa	Komputer	Multimedia
	Jam	8 Jam	4 Jam	10 Jam	Jam	42 Jam	15 Jam

Dan untuk fasilitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Ruang belajar yang representatif dan dilengkapi TV dan LCD.
- b) Gedung PSBB (pusat sumber belajar bersama) lengkap dengan laboratorium, aula dan asrama sarana prasarana terfungsikan secara optimal
- c) Laboratorium biologi, kebun percobaan, fisika, kimia, matematika, bahasa, agama dan Lab Komputer.
- b) Media pendidikan: OHP, slide, audio, visual, (VCD player, TV, radio, tape).
- c) Masjid, asrama, instruktur dan siswa, aula, dan koperasi siswa.
- d) Lingkungan sekolah nyaman dan asri.
- e) Dokter sekolah memberikan klinik pemeriksaan dan obat-obatan secara cuma-cuma.

¹¹ Sumber Dokumentasi MAN 3 Malang tahun ajaran 20011/2012.

Dengan adanya pelayanan perpustakaan terhadap siswa, serta fasilitas pembelajaran, dan sarana prasarana yang memadai maka MAN 3 Malang sangat peduli terhadap pengembangan ilmu pengetahuan peserta didik.

9. Kondisi Siswa MAN 3 Malang

Siswa adalah seseorang yang dijadikan obyek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa yang sangat berperan dalam pembelajaran. Minat, bakat, motivasi, dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya.

a. Perencanaan Dan Penerimaan Siswa

Siswa adalah seseorang yang dijadikan objek dalam penelitian. Sehingga minat, bakat, motivasi dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya. Namun dalam hal ini siswa yang masuk ke MAN 3 Malang harus melalui tes masuk. Tes masuk tersebut yang melalui nilai danem dan juga ada tes masuk baca Al-Qur'an, hal ini sesungguhnya ini bermanfaat pada saat ada nilai danem yang sama. Kalau dalam nilai danem ada yang sama (danem terendah) maka dalam penerimaan siswa-siswi diambil yang mempunyai nilai yang tertinggi dari hasil tes baca dan tulis Al-Qur'an.

b. Pengaturan Pengelompokan Siswa

Siswa dikelompokkan sesuai dengan rangking/rapot prestasinya untuk kelas I menggunakan rangking dan danem. Hal ini berlaku untuk satu semester dua pengaturan diacak kem, bali, melalui rangking atau nilai rapot siswa selama satu semester. Seangkan untuki kelas II dan III sesuai dengan rangking tiap jurusan. Mengenai pengelompokan ini siswa tidak diberi tahu bagi kelas yang menempati rangking tertinggi. Hal ini diharapkan mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasinya dengan maksimal, begitupun kelas yang lain yang tentunya membutuhkan perhatian yang khusus terutama pada kelas yang peringkat atau rangking terendah. Untuk penjurusan program IPA, IPS dan bahasa dimulai kelas XI mulai tahun 2002.

c. Pengaturan Pembinaan Dan Tata Tertib Siswa

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan tata tertib siswa merupakan salah satu syarat untuk dijadikan pertimbangan dalam hal membina siswa agar disiplin oleh karena itu MAN 3 Malang membuat tata tertib yang cukup ketat, yaitu penerbitan “KONASI” yaitu kontak bina potensi dan prestasi dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada minat dan bakat siswa juga termasuk pengembangan club-club bidang studi keagamaan dan clubclub kajian ilmiah lainnya.

Untuk membangun soft skill peserta didik sehingga memiliki ATTITUDE (Appreciative, Thought, Team Work, Integrity, Time Management, Usefulness, Dedication, and Endless Learning) melalui berbagai bentuk kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kir, Pramuka, Paskibraka, PMR
- 2) Broadcasting, Master of Ceremony (MC)
- 3) Kesenian (Drama, Musik, Lukis, Puisi, Paduan Suara, Karawitan, Terbang Sholawat, dan Nasyid)
- 4) Olahraga (Futsal, Foot Ball, Volly Ball, Badminton, Tabel Tennis, Lawn Tennis, Basked Ball, Swimming, Taekwondo, dan Tapak Suci)
- 5) English Club, IT Club, Jurnalistik, Mekratonik Club.

TABEL 4.4

Keadaan Rombongan Belajar dan Siswa Man 3 Malang

Tahun Ajaran 2011-2012¹²

No.	Program Pengajaran	Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Jumlah		
		Rom	Siswa		Rom	Siswa		Rom	Siswa		Rom	Siswa	
		Bel	L	P	Bel	L	P	Bel	L	P	Bel	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Umum	9	110	172	8	99	155	9	170	89	26	379	416
2.	Bahasa										-	-	-
3.	IPA										-	-	-

¹² Sumber Dokumentasi MAN 3 Malang tahun ajaran 20011/2012.

												-	
4.	IPS										-	-	-
Jumlah		9	110	172	8	99	155	9	170	89	26	379	416

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Implementasi Model Pembelajaran *Team Teaching* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 3 Malang

a. Implementasi Program *Team Teaching* di MAN 3 Malang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang adalah salah satu madrasah yang telah menerapkan model pembelajaran *Team Teaching*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh wakil kepala bagian kurikulum MAN 3 Malang Bapak Drs. Moh. Djasa yang menyatakan:

“....Sekolah ini memang sudah menerapkan program *team teaching* sejak lama, yaitu sebelum tahun 2004. Program ini memiliki banyak manfaat walaupun tidak bisa terlepas dari kendala yang ada. *Team teaching* dapat menghasilkan kolaborasi yang sangat luar biasa antara guru senior dan guru-guru muda. Dimana guru senior memiliki ilmu yang bisa dibilang lama tetapi banyak pengalaman dalam menangani peserta didik, dengan guru baru yang sedikit pengalaman tapi ilmu-ilmu dan metode-metodenya lebih baru. sehingga keduanya bisa saling menutupi kekurangan....”¹³

Menurut paparan tersebut, alasan diadakannya pembelajaran model *team teaching* di MAN 3 Malang antara lain adalah sebagai peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa. Selain itu, pada penerapannya *Team Teaching* di MAN 3 Malang ini bukan sebagai

¹³ Hasil Wawancara dengan Bpk. Moch. Djasa, jum'at tgl 11 november 2011 jam 09.17 di kantor waka bidang kurikulum MAN 3 Malang.

pemenuhan jam pelajaran bagi bapak atau ibu guru di beberapa sekolah lain. Hal ini seperti ungkapan beliau :

“....Kembali pada masalah pendidikan, artinya bagaimana pelayanan terhadap siswa. Pada bidang-bidang tertentu kita di pihak sekolah ingin adanya peningkatan secara kualitas. Sehingga Dilihat pada dasar team teaching sendiri dirasa sangat membantu dalam hal pembelajaran. Dan kemudian bagaimana mapel-mapel yang dirasa sulit, maka disinilah perlu diadakan pembelajaran dengan menggunakan model team teaching. jadi, bukan seperti yang sekarang marak di beberapa sekolah atau di madrasah yang mana team teaching salah satu diantaranya untuk menyiasati kekurangan jam bagi bapak/ibu guru.....”¹⁴

Di kesempatan lain, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran yang menerapkan metode *Team Teaching* yaitu Ibu Anik. Beliau berpendapat bahwa sekilas sejarah *Team Teaching* di MAN 3 Malang adalah sebagai berikut :

“.....Dahulu penerapan Team Teaching adalah untuk memenuhi kekurangan jam pelajaran. Selain itu, Team teaching diadakan berdasarkan kebutuhan siswa. Hal ini berdasarkan permintaan siswa yang ingin diajar guru mata pelajaran yang mengajar di kelas lain. Kemudian waka kurikulum mengambil jalan tengah dengan mengadakan team teaching bersistem bergantian. Jadi dalam satu mata pelajaran guru tidak masuk bebarengan, melainkan bergantian. Dua jam pelajaran guru satu dan dua jam berikutnya guru lainnya. Namun, dalam dua tahun terakhir implementasi team teaching berjalan sesuai kebutuhan siswa.....”¹⁵

Dari paparan diatas, sebenarnya banyak faktor yang melatarbelakangi diadakannya program *Team Teaching* di MAN 3

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Anik , Rabu tgl 9 november 2011 jam 09.08 di kantor guru MAN 3 Malang.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Anik, Rabu tgl 9 november 2011 jam 09.08 di kantor guru MAN 3 Malang.

Malang. Hal ini disesuaikan dengan beberapa kebutuhan, baik dari kebutuhan dari siswa itu sendiri maupun dari guru di madrasah ini.

Terkait Konsep *Team Teaching* yang diselenggarakan di MAN 3 Malang salah satunya sebagai penunjang pembelajaran pada siswa kelas XII yang akan mengikuti ujian nasional (UN). Hal ini disampaikan oleh guru *Team Teaching* yang juga sekaligus Tim Pelaksana *Team Teaching* di MAN 3 Malang. Menurut beliau :

“....Team teaching yang diselenggarakan di MAN 3 Malang adalah untuk pelajaran-pelajaran yang termasuk dalam UAN (Ujian Akhir Nasional). Konsepnya adalah di kelas XII. Karena di tingkat ini siswa sangat membutuhkan perhatian guru secara maksimal, guna persiapan mengikuti ujian nasional. Diharapkan dari implementasi metode ini siswa mendapatkan pelayanan yang maksimal.....”¹⁶

Seperti yang disampaikan sebelumnya, bahwa konsep *Team Teaching* adalah untuk persiapan UN. Maka tidak seluruh mata pelajaran yang menerapkan metode ini. Seperti halnya di program IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), mata pelajaran yang menggunakan metode *Team Teaching* yaitu antara lain Matematika, Fisika, Kimia, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris. Hal ini berdasar pada pernyataan dari Ibu Wulaidah :

“.....Pada program IPA mata pelajaran yang menggunakan *Team Teaching* antara lain Matematika, Fisika, Kimia, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris. Tekniknya ketika masuk di kelas adalah satu kali pertemuan terdapat dua guru sekaligus. Dan saat penyampaian materi dilakukan secara bergantian.....”¹⁷

¹⁶ Hasil Wawancara dengan ibu wulaidah , Rabu tgl 9 november 2011 jam 08.45 di kantor guru MAN 3 Malang.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan ibu wulaidah, Rabu tgl 9 november 2011 jam 08.45 di kantor guru MAN 3 Malang.

b. Implementasi Program *Team Teaching* dalam Pembelajaran

Fisika Kelas XII IPA I & II di MAN 3 Malang

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berinteraksi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pelajaran. Dalam ranah persiapan penerapan program *Team Teaching*, ada beberapa langkah yang dilalui. Yaitu mengidentigikasi beberapa mata pelajaran yang memerlukan pembelajaran model *Team Teaching*. Kemudian setelah itu dibahas lebih rinci dalam work shop MAN 3 Malang. Hal ini seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum MAN 3 Malang, yaitu :

“....Dilihat dari struktur, tidak semua mapel menggunakan *Team Teaching*. Maka dari itu, kita mengidentifikasikan dahulu mata pelajaran yang dirasa sulit, kemudian diadakan *Team Teaching*. Sebagai Contoh misalnya penerapan *Team Teaching* pada mapel Fisika. Bagi siswa IPA, fisika termasuk mata pelajaran sulit bahkan menjadi momok. Setelah itu dipilah-pilah mapel yang dibutuhkan untuk penerapan *Team Teaching*. Dari situ nanti dibagi lagi dari jumlah guru untuk kemudian di distribusikan pada mata pelajaran tersebut. Kemudian selanjutnya secara teknis Pada penerapan program *Team Teaching* di MAN 3 Malang, dimulai dari work shop MAN 3 Malang. Yang didalamnya terdapat pembahasan terkait penyusunan perangkat dan sebagainya.....”¹⁸

Kegiatan Work shop MAN 3 Malang sendiri memang diadakan untuk membahas seluruh perencanaan pembelajaran selama satu tahun

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bpk. Moch. Djasa, jum'at tgl 11 november 2011 jam 09.17 di kantor waka bidang kurikulum MAN 3 Malang.

termasuk juga terkait pembelajaran *Team Teaching*. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Wulaidah :

“...workshop MAN 3 Malang adalah diadakan untuk membahas perencanaan madrasah selama satu tahun pelajaran, yaitu :

- 1) segala pembahasan persiapan pembelajaran termasuk team teaching dalam satu tahun ajaran baru dilakukan pada agenda workshop.
- 2) Workshop sendiri dilakukan selama 2 hari berturut-turut.
- 3) Teknisnya adalah guru-guru yang terkumpul dalam satu rumpun mata pelajaran mulai dari X, XI, dan XII berkumpul menjadi satu. Kemudian membahas dan merancang perangkat pembelajaran termasuk KPBS (Kalender Pendidikan Bidang Studi) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam kurun waktu satu tahun pelajaran.
- 4) Untuk pembuatan RPP adalah dibagi tanggung jawabnya pada guru-guru tertentu. RPP dibagi pada setiap jenjang kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Kemudian RPP yang sudah dibuat selanjutnya disharingkan terhadap guru-guru lain dalam satu rumpun mata pelajaran.”¹⁹

Penjelasan bu wulaidah ini juga senada dengan yang disampaikan oleh salah satu guru MAN 3 Malang yang menerapkan program *Team Teaching* yakni Bapak Khoirul Insan, beliau mengatakan bahwa :

“.....perencanaan pelaksanaan *Team Teaching* dilakukan di awal tahun pelajaran. Yaitu dilakukakan di waktu workshop yang membahas tentang berbagai perangkat pembelajaran. Sharing terkait persiapan pembelajaran bukan hanya antara guru dengan teamnya. Namun juga dengan guru-guru pada satu rumpun mata pelajaran.....”²⁰

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan berhasil maka diperlukan perencanaan yang baik, perencanaan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu wulaidah, Rabu ,tgl 9 november 2011 jam 08.45 di kantor guru MAN 3 Malang.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Khoirul Insan, Rabu, tgl 16 november 2011 jam 12.44 di Ruang Tamu MAN 3 Malang.

pembelajaran dan pelaksanaannya berlangsung di dalam kelas, disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, mempermudah guru dalam pengorganisasian pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran model *Team Teaching* di dalam kelas terbagi atas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi. Seperti yang disampaikan oleh BPK Khairul Insan :

“Pelaksanaan pembelajaran *Team Teaching* terbagi atas tiga fase yaitu :

- 1) *Perencanaan* : koordinasi sebelum masuk kelas dengan team terkait masalah metode, alat peraga, dan juga sharing tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) *Pelaksanaan* : sebagai contoh pada pelaksanaan team teaching dengan bu anik. Pak insan menyampaikan pengantar dengan memberi ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa. Kemudian, bu anik melanjutkan dengan memberikan materi atau penjelasan secara teoritis. Atau dilain kesempatan pak insan bertanggung jawab dengan alat peraga atau alat praktikum, kemudian bu anik yang menjelaskan secara teori.
- 3) *Evaluasi* : terkait sistem penilaian dibuat secara bersama dengan team. Namun tetap bergantian dalam pembuatannya. Misalnya, pada bab I pak insan yang bertanggung jawab membuat soal. Kemudian di bab berikutnya bu anik yang bertanggung jawab dalam membuatnya. Dan untuk skor sudah dirumuskan sistemnya di awal tahun pembelajaran. Yaitu pada sistem evaluasi yang dirancang secara bersama-sama. Kemudian dalam hal pengoreksian juga dilaksanakan bergantian.”²¹

²¹Hasil Wawancara dengan Bapak Khoirul Insan, Rabu, tgl 16 november 2011 jam 12.44 di Ruang Tamu MAN 3 Malang.

Sebagai salah satu contoh pelaksanaan pembelajaran *Team Teaching* saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yaitu KBM oleh Ibu Anik. Beliau memiliki 2 tim yang berbeda anggotanya. Tim yang pertama beranggotakan bu anik dan bapak Khoirul insan. Dan tim yang kedua beranggotakan Ibu anik dan Ibu Revtri. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Anik terkait sistem pelaksanaan pembelajaran *Team Teaching* dari 2 tim tersebut :

“Kebetulan saya memiliki dua tim yang berbeda anggotanya. Yang *pertama* saya tim dengan Bapak Khoirul Insan. Dan yang *kedua* tim dengan Ibu Revtri. Adapun sistem pembelajaran tim saya secara singkat sebagai berikut:

1) Bu Anik dengan pak insan

Sistemnya adalah saling sambung menyambung dalam menyampaikan materi. Karena bu anik dan pak insan sudah banyak pengalaman dalam team teaching. Dan antara keduanya sudah mengetahui gaya dan tipe mengajar masing-masing. Bisa dilihat ketika pak insan menjelaskan materi pada siswa dan ditengah-tengah beberapa siswa bereksprei tidak paham, maka bu anik dengan tanggap menanyakan kembali terhadap siswa dan menambahkan penjelasan pak insan. Jadi, ketika bertim dengan pak insan dapat saling menutupi kekurangan masing-masing.

2) Bu anik dengan bu revtri

Sistemnya adalah sebagai latihan dan pembelajaran bagi bu revtri agar siap mengajar pada kelas XII di MAN 3 Malang. Karena memang bu revtri sebelumnya hanya mengajar kelas X, maka team teaching pada kesempatan ini bertujuan agar beliau siap mengajar kelas XII. Peran bu revtri sendiri dalam konteks partner bu anik adalah dengan menambahkan penjelasan bu anik, membimbing dan membahas soal yang dikerjakan siswa, juga membantu pada demonstrasi alat.”²²

Dari pemaparan tersebut bahwa dari dua tim bu anik memiliki perbedaan. Diantaranya yaitu sistem pengajaran dan pembelajaran di

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Anik, Rabu tgl 9 november 2011 jam 09.08 di kantor guru MAN 3 Malang.

kelas. Juga koordinasi dan pembagian tugas dari masing guru di tim tersebut. Hal ini karena ibu anik menyesuaikan dengan timnya. karena masing-masing personal memiliki latar belakang yang berbeda. Dan ini juga mempengaruhi pada gaya *Team Teaching* saat pembelajaran berlangsung.

Upaya guru melaksanakan proses pembelajaran secara *Team Teaching* dari hasil observasi I pembelajaran yang peneliti lakukan pada hari Sabtu 19 november 2011 jam 10.00 s/d 11.30 WIB di kelas XII IPA 1 MAN 3 Malang. Pada pertemuan ini guru yang bertugas adalah Bapak Khairul Insan sebagai guru dan Ibu Revtri sebagai pembantu pengajar (asisten), hasil observasinya sbb:

Ruangan belajar dengan luas 8x8 m² dengan ketinggian 6 m, ruangan cukup bersih dan tertata rapi dengan lantai keramik warna putih, dinding dicat dengan warna krem serta terdapat ventilasi sepanjang dinding bagian atas. Didalamnya terdapat beberapa sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran. Diantaranya, papan tulis, screen LCD, LCD, dan stop contact untuk listrik. Selain itu ada beberapa rak yang didalamnya berisi al-qur'an, buku-buku, piala, serta perlengkapan pembelajaran. Perlengkapan pendukung lain seperti jam dinding, kalender dan tempat sampah juga terdapat di ruangan ini. Ruangan yang terletak di depan kantor guru ini juga dilengkapi 2 pintu dan jendela yang berada di sisi kiri dan kanan ruangan.²³

Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa: (a) ruangan kelas sangat mendukung untuk proses pembelajaran, ruangan cukup luas dan bersih serta sirkulasi udara yang cukup baik. (b) peralatan pembelajaran yang ada di dalam lokal tertata rapi, menarik dan

²³ Observasi, Lokal XII, jam 10.00 WIB tanggal 19 november 2011

menyenangkan untuk belajar. (c) selain itu, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai membuat pembelajaran menjadi sangat mudah, efektif, dan lebih cepat untuk dipahami oleh siswa.

Kemudian proses awal pembelajaran hasil observasi beberapa langkah yang perlu dilakukan guru mempersiapkan siswa untuk masuk menerima materi yang akan diajarkan sebagai berikut:

Guru memulai pelajaran, berdiri di depan kelas dengan tatapan mata menyapu keseluruhan siswa. Situasi kelas masih dalam suasana gaduh, siswa ada yang bercerita, tertawa dan mencari-cari tempat duduk. Kemudian pak Insan Memulai pelajaran dengan salam dan basmalah. Sementara Ibu revtri langsung masuk ke kelas dan mempersiapkan peralatan mengajar.²⁴

Nampak guru berupaya menenangkan kelas dan menarik perhatian siswa dengan ucapan salam sebagai pertanda bahwa pelajaran akan segera dimulai. Setelah kelas agak tenang kemudian guru melanjutkan proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dari langkah-langkah yang dilakukan tim guru tersebut dalam proses awal pembelajaran tersebut nampak guru berupaya mempersiapkan siswa untuk siap menerima pelajaran yang akan diajarkan. Mempersiapkan siswa baik secara fisik, psikologis dan pengetahuan awal siswa bahwa materi yang diajarkan menarik, tidak menyulitkan atau memberatkan bagi siswa.

Kegiatan inti proses pembelajaran atau kegiatan dalam rangka pembentukan kompetensi siswa dalam proses ini tim guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan di dalam RPP

²⁴ Observasi, Lokal XII, jam 10.00 WIB tanggal 19 november 2011

sebagaimana terlampir. Secara kronologis, pembelajaran kali ini diawali oleh pak insan dengan mereview materi pelajaran yang lalu (Induksi Elektro Magnetik). Kemudian langkah-langkah pembelajaran berikutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Berangkat dari permasalahan yang dialami oleh siswa, pembelajaran membahas soal-soal yang dirasa kurang bisa diselesaikan siswa yang berada di buku paket.
- 2) Pak insan dan bu revtri berdiskusi di belakang kelas untuk membahas soal-soal tersebut.
- 3) Pak insan dan bu revtri membimbing anak-anak dalam menyelesaikan soal.
- 4) Salah satu siswa menyelesaikan soal di depan kelas
- 5) Pak insan melanjutkan materi dari bab berikutnya (Hukum Faraday) dengan sedikit pengantar
- 6) Pak insan mendemonstrasikan materi melalui bantuan LCD dan Laptop.
- 7) Bu revtri membantu dengan praktek melalui alat peraga.
- 8) Bersamaan dengan itu, pak insan mempersiapkan lanjutan materi
- 9) Bu revtri melanjutkan praktek melalui alat peraga dengan lebih mendekat atau menghampiri kepada siswa dan menjawab setiap pertanyaan dari siswa terkait praktek tersebut.
- 10) Pak insan mencoba melanjutkan materi dan menarik perhatian siswa dari peraga oleh bu revtri. Namun, semuanya gagal karena siswa masih terpaku pada bu revtri dengan alat peraganya. Tetapi pak insan terus menarik perhatian siswa dengan gerakan tepukan-tepukan tangan.
- 11) Pembahasan soal-soal yang ada di buku paket :
 - a) Uji kompetensi (buku paket halaman 206). Pak insan menugaskan siswa untuk menyelesaikan beberapa soal.
 - b) Uji kompetensi (buku paket halaman 169). Pak insan membahas soal yang dinilai sering keluar. Sedangkan bu revtri hanya diam di belakang. Karena pembahasan dari pak insan masih belum memahami, maka beliau mengulangnya. Dan bu revtri hanya membimbing siswa yang kurang paham di daerah belakang kelas, tanpa berkoordinasi dengan pak insan yang sedang menerangkan di belakang²⁵

²⁵Observasi, Lokal XII IPA 1, jam 10.00 WIB tanggal 19 november 2011

Dari observasi tersebut nampak bahwa tim guru berupaya menyajikan materi pelajaran secara maksimal, yaitu menggunakan strategi, media dan metode mengajar sesuai situasi dan kondisi kelas. Nampak pada kegiatan yang ke-10 yakni penjelasan materi, pak insan agak sulit menarik perhatian siswa dari alat peraga ibu revtri. Sebagian besar siswa masih terpaku pada alat peraga yang dipraktikan oleh bu revtri. Namun setelah pak insan berusaha beberapa kali menarik perhatian siswa, akhirnya pelajaran bisa dilanjutkan.

Kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Hasil observasi kegiatan akhir pembelajaran langkah-langkah yang dilakukan guru dideskripsikan sebagai berikut.

(a) guru memberi tugas tambahan sebagai tindak lanjut pertemuan berikutnya yang ada pada soal no.4 pada buku paket halaman 211. (b) Kemudian pak insan mengabsen siswa di kelas tersebut. Sedangkan bu revtri berjalan keluar kelas tanpa berpamitan dengan seluruh kelas tersebut. dan (c) guru menutup pelajaran menyampaikan salam dan berdoa ucapkan syukur.²⁶

Dari langkah-langkah pada akhir pembelajaran tersebut Nampak guru berupaya merampungkan dan menuntaskan pembelajaran, baik waktu, materi dan pencapaian siswa, kemudian guru melakukan pengukuran proses pembelajaran, sampai dimana pencapaian untuk perbaikan-perbaikan lebih lanjut. Bentuk RPP pembelajaran kesempatan ini dapat dilihat sebagaimana terlampir.

²⁶ Observasi, Lokal XII IPA 1, jam 10.00 WIB tanggal 19 november 2011

Berbeda dengan observasi II hari jum'at 25 november 2011 jam 08.00 – 09.30 WIB di Ruang kelas XII IPA II MAN 3 Malang. Yang bertugas adalah bu anik sebagai guru utama dan pak insan sebagai tim kolaborasi. Untuk kondisi ruangan kelas tidak jauh berbeda dengan kelas XII IPA I. Yaitu terkait luas ruangan, serta fasilitas sarana dan prasarana yang ada. Hasil observasinya sbb:

Pada pembukaan pembelajaran kesempatan ini dibuka dengan bacaan salam oleh guru kemudian dijawab oleh seluruh siswa. Sebelum kelas dimulai, guru membimbing siswa untuk siap memulai pembelajaran kemudian berdo'a bersama.²⁷

Pada proses pembelajaran selanjutnya yakni inti pembelajaran. Hasil observasi yang peneliti lakukan secara kronologis digambarkan sebagai berikut :

Proses pembelajaran ketika itu bisa dibagi menjadi beberapa sesi.

- 1) Sesi pertama adalah pemaparan materi awal oleh bu anik.
- 2) Tugas mengerjakan soal latihan untuk pengambilan nilai PS (Pekerjaan Sekolah)

Hasil nilai dari pengerjaan Soal tersebut akan diambil sebagai nilai PS. Sementara siswa mengerjakan soal, bu anik dan pak insan berdiskusi terkait materi pembelajaran yang sudah dan akan disampaikan. Dan setelah itu bu anik meninggalkan ruangan sebentar untuk mempersiapkan soal-soal latihan untuk kelas akselerasi.

- 3) Pembahasan soal dan pengoreksian

Ketika bu anik sudah kembali ke ruangan, maka pembagian peran antara pak insan dan bu anik pun berjalan. Bu anik sebagai pengecek pekerjaan siswa, sedangkan pak insan bertugas membahas beberapa soal sekaligus pemberian kunci jawaban untuk kemudian dikoreksi secara bersama. Kemudian setelah soal seluruhnya di bahas, maka berlanjut pada kegiatan tanya jawab. Yaitu pertanyaan siswa terkait soal-soal yang sulit untuk dipecahkan. Seraya membahas soal sulit yang dibimbing oleh bu anik, pak insan mengambil alat

²⁷ Observasi, Lokal XII IPA II, jam 08.00 WIB tanggal 25 november 2011

peraga untuk keperluan materi selanjutnya. Selanjutnya disela-sela ibu anik membahas soal (soal no.14), pak insan membantu penjelasan ibu anik dengan gambar ilustrasi yang ditulis di white board. Di soal sulit yang terakhir yakni no.25, pak insan menjelaskan kembali terkait soal tersebut. Kemudian bu anik membantu mendisiplinkan siswa dengan menegur siswa yang mengobrol sendiri di belakang ruang kelas. Di akhir sesi ini, bu anik mereview kembali terkait materi induksi elektromagnetik.

4) Penjelasan materi pada bab berikutnya

Sesi berikutnya adalah pembahasan bab berikutnya yakni induksi diri. Pada sesi ini, ibu anik memberikan gambaran awal dengan ilustrasi terkait induksi diri. Kemudian pak insan menambahi melalui penjelasan dari buku dan ditambahkan dengan peragaan melalui alat peraga. Setelah itu, ibu anik mencoba mempraktikannya dengan pak insan juga ditemani beberapa siswa di kelas tersebut.²⁸

Pada inti pembelajaran terlihat sekali pembagain peran dari ibu anik dan pak khoirul Insan. Sangat terlihat kolaborasi yang apik dan terstruktur. Tidak ada pengalihan perhatian yang begitu mencolok dari bu anik ke pak Khoirul Insan ataupun sebaliknya.

Berbicara tentang mata pelajaran fisika, memang lebih banyak pembelajaran diisi dengan latihan soal dan juga pembahasannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu anik selaku guru pengajar mata pelajaran Fisika di MAN 3 Malang, yakni :

Mata pelajaran fisika memang lebih banyak waktunya digunakan untuk latihan soal dan pembahasannya. Salah satu tujuannya yakni untuk persiapan mengikuti Ujian Nasional (UN).²⁹

²⁸ Observasi, Lokal XII IPA II, jam 08.00 WIB tanggal 25 november 2011

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Anik , Rabu tgl 9 november 2011 jam 09.08 di kantor guru MAN 3 Malang.

Pertemuan kemudian ditutup dengan rekap nilai dari latihan soal yang ada di awal pertemuan ini. Dan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Pada akhir pertemuan ini, ditutup dengan merekap nilai yang menjadi Pekerjaan Sekolah (PS). Seluruh siswa menyebutkan nilainya masing-masing, kemudian bu anik memasukkannya pada daftar nilai PS kelas XII IPA II. Setelah itu ibu anik memberi tugas siswa untuk membaca bab tentang rangkain listrik arus bolak-balik.³⁰

Sedikit catatan lapangan observasi pada pertemuan jum'at, 25 november 2011 jam 08.00 – 09.30 WIB di Ruang kelas XII IPA II MAN 3 Malang antara lain :

- 1) Siswa kebanyakan penurut pada tugas-tugas yang diberikan
- 2) Kesadaran siswa terhadap kebutuhan pemahaman mata pelajaran ini untuk persiapan Ujian Akhir Nasional
- 3) Kelas terlihat santai, tapi tetap fokus dan serius. Hal ini terlihat dari diperbolehkannya siswa untuk membawa dan mengonsumsi makanan dan minuman.
- 4) Pada saat proses pembelajaran berlangsung, bu anik sering mengajak pak insan untuk berkomunikasi. Jadi sangat terlihat saat itu bu anik dan pak insan saling berkolaborasi dalam proses ini.
- 5) Karena bu anik dan pak insan bisa mengatur peran masing-masing, jadi siswa tidak terpecah fokus dan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung

³⁰ Observasi, Lokal XII IPA II, jam 08.00 WIB tanggal 25 november 2011

- 6) Siswa bisa lebih diperhatikan dalam berbagai hal karena antara dua guru bisa mengatur atau bersikap saat di kelas.

c. Kelebihan Implementasi Program Team Teaching dalam Proses Pembelajaran di MAN 3 Malang

Adapun dalam penerapannya, *Team Teaching* memiliki beberapa kelebihan. Diantaranya yaitu antara guru satu dengan yang lainnya bisa berbagi ilmu. Dan juga bisa mengatasi nervous dari salah satu guru baru ketika mengajar kelas XII. penjelasan ini seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum antara lain:

“.....Guru sangat terbantu dan merasa sangat bermanfaat dengan pembelajaran model ini. Karena para guru merasa bisa dapat ilmu denga guru lain. Misalnya guru pertama memiliki ilmu A dan guru kedua memiliki ilmu B, mereka bisa saling bertukar ilmu. Selain itu, team teaching juga dapat mengatasi nervous yang terjadi pada guru baru saat mengajar kelas XII. Karena memang tanggung jawab untuk mengajarnya adalah besar terkait tanggungan dalam meluluskan UN. Maka dengan format team, guru tersebut sangat terbantu.....”³¹

Guru-guru yang menerapkan metode ini pun mengakui dengan beberapa kelebihan pembelajaran *Team Teaching*. Salah satunya yakni Ibu Wulaidah. Beliau berpendapat bahwa :

“Pembelajaran dengan Model *Team Teaching* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Guru sangat terbantu ketika menggunakan metode ini. Dikarenakan antara satu guru dengan yang lainnya bisa sharing terkait pembelajaran di kelas. Sehingga siswa pun akan mendapatkan pelayanan yang maksimal

³¹ Hasil Wawancara dengan Bpk. Moch. Djasa, jum'at tgl 11 november 2011 jam 09.17 di kantor waka bidang kurikulum MAN 3 Malang.

- 2) Siswa merasa senang karena mendapat pelayanan yang maksimal
- 3) Kadangkala kelas bisa dibagi menjadi 2 kelompok, sehingga satu guru bisa melayani sekitar 15 siswa. Hal ini semakin menambah kepuasan pada pelayanan terhadap siswa.”³²

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Khoirul Insan.

Menurut beliau kelebihan model pembelajaran ini antara lain :

“Adapun kelebihan pembelajaran ini adalah :

- 1) Saling tahu kekurangan dan kelebihan masing-masing guru yang mengajar.
- 2) Saling belajar dan mengisi kekurangan antara satu guru dengan guru lainnya.
- 3) Dapat memenuhi tuntutan jam wajib guru.
- 4) Terhindar dari jam kosong ketika salah satu team tidak bisa masuk kelas.
- 5) Respon dari siswa lebih tanggap untuk diatasi. Respon yang dimaksudkan adalah ketika beberapa atau banyak siswa yang dimungkinkan mengalami ketidakpahaman terkait materi dan menyapaikannya dengan ekspresi atau yang lainnya. Maka guru atau timnya bisa menanggapi respon tersebut dengan menambah atau mengulang penjelasan, atau bisa juga dengan menanyakan kepada siswa bagian mana yang kurang dipahami.”³³

Bukan dari pihak pengajar yang mengakui kelebihan ini, dari pihak siswa MAN 3 Malang pun juga berpendapat bahwa dengan *Team Teaching* pembelajaran jadi lebih efisien dan saling melengkapi. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu siswa kelas XII IPA 2 MAN 3 Malang, menurutnya :

“.....di kelas saya ada dua mata pelajaran yang menggunakan pembelajaran model *Team Teaching*. Pada mata pelajaran Fisika dirasakan pembelajaran lebih efisien, hal ini dikarenakan satu guru menerangkan di depan kelas dan yang lainnya melakukan percobaan atau praktek alat peraga. Demikian pada mata

³² Hasil Wawancara dengan Bu Wulaidah , Rabu , tgl 9 november 2011 jam 08.45 di kantor guru MAN 3 Malang.

³³ Hasil Wawancara dengan Bpk Khoirul Insan, Rabu, tgl 16 november 2011 jam 12.44 di Ruang Tamu MAN 3 Malang.

pelajaran matematika, guru saling melengkapi penjelasan antar timnya....”³⁴

d. Aspek-aspek dalam Implementasi Program Team Teaching di MAN 3 Malang

Karena pembelajaran *Team Teaching* dikendalikan oleh guru yang jumlahnya lebih dari satu. Maka ada hal-hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Yakni pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), adanya jurnal harian, juga koordinasi antar anggota tim. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Anik yang menyatakan:

“Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum menerapkan Team Teaching, diantaranya :

- 1) RPP : sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran
- 2) Jurnal Harian : yang berisi bahasan materi yang diajarkan pada waktu tertentu. Hal ini berujuan untuk mengetahui batasan materi dan dapat mengimbangi dengan partner ketika mengajar di kelas
- 3) Koordinasi antara guru dengan partnernya sebelum masuk kelas. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir adanya ketidaksepahaman dalam menyampaikan materi.”³⁵

Untuk menunjang program team teaching di MAN 3 Malang, maka perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak khususnya waka kurikulum. Beberapa langkah yang diambil beliau adalah sebagai berikut :

“....Ada beberapa tupoksi dalam pembagian staff waka kurikulum. Dan salah satu diantaranya adalah untuk menangani team teaching sekaligus menangani MGMP untuk intern. Dalam pelaksanaan team teaching kita juga tidak boleh lengah untuk mengontrol. Karena tidak menutup kemungkinan, namanya juga manusia. Mencari peluang-peluang itu ada saja.sehingga kita

³⁴ Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII IPA II, Kamis, tgl 17 Desember 2011 jam 12.30 di Asrama MAN 3 Malang.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Anik , Rabu tgl 9 november 2011 jam 09.08 di kantor guru MAN 3 Malang.

mengadakan evaluasi. Dan pelaksanaan evaluasi ini sendiri tidak terjadwal, dilakukan sewaktu-waktu.....”³⁶

2. Kendala Serta Solusi Implementasi Model Pembelajaran *Team Teaching* yang Diterapkan di MAN 3 Malang

Dalam perjalanan program ini, ada beberapa kendala yang dialami diantaranya adalah konsep *Team Teaching* yang tidak seperti awalnya jika tidak dipantau dalam pelaksanaannya. Yaitu yang awalnya masuk kelas 2 orang guru, karena mungkin tidak dipantau maka dikhawatirkan dalam satu kelas tim yang mengajar masuknya bergantian. Hal ini seperti paparan dari waka kurikulum MAN 3 Malang, yakni :

“.....Jika team teaching tidak dipantau, maka memungkinkan adanya “*Beling*”. Artinya dalam satu guru yang awalnya untuk dimasuki berdua, malah diwakilkan pada guru satunya atau partnernya Itu tadi yang dikatakan ngajar “*Senin Kamis*”. Tapi, kadang kala mereka (guru TT) menggunakan kelas kecil sehingga tidak ada masalah. Misalnya dalam satu kelas dibagi dua kelompok. Kemudian kelompok A tetap dikelas untuk menerima materi, dan kelompok B di laboratorium untuk melaksanakan praktikum.....”³⁷

Namun, dari pihak madrasah khususnya Waka kurikulum memiliki sikap sendiri untuk masalah diatas. Yakni dipaparkan pada wawancara yang dilakukan dengan peneliti. Berikut ulasannya :

“...Dan ketika hal itu terjadi di Man 3 Malang, maka guru yang bersangkutan tersebut perlu dipanggil (dimintai konfirmasi). Untuk tindak lanjut sendiri pada guru-guru yang melaksanakan team teaching tidak semestinya yaitu dengan teguran. Teguran pertama dengan lisan. Namun, apabila masih tidak ada respon maka dengan

³⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk. Moch. Djasa, tgl 16 Juli 2011 jam 09.45 di kantor waka bidang kurikulum MAN 3 Malang.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bpk. Moch. Djasa, tgl 16 Juli 2011 jam 09.45 di kantor waka bidang kurikulum MAN 3 Malang.

menggunakan teguran tertulis. Akan tetapi sampai sekarang kita tidak pernah menjumpai kasus yang sampai seperti itu.....”³⁸

Diantara beberapa kendala pembelajaran *Team Teaching* di kelas adalah ketika ada ketidaksepahaman pendapat antara guru satu dengan lainnya. Hal ini dapat berakibat pada penurunan citra guru di depan siswa. Seperti yang disampaikan oleh bapak Khoirul Insan yang menyatakan:

“.....Salah satu Kendala pembelajaran *Team Teaching* yakni adanya tidak sepaham di depan siswa. Yaitu antara guru satu dengan teamnya beradu argumen di depan siswa. Ini yang akan menunjukkan citra tidak baik terhadap guru.....”³⁹

Dilihat dari segi sejarah penerapan *Team Teaching*, dahulu di MAN 3 Malang konsep *Team Teaching* adalah dengan guru masuk secara bergantian. Hal ini menimbulkan beberapa kelemahan dalam sistem pembelajaran itu sendiri. Yakni terjadi ketidaksambungan materi dari guru satu ke guru berikutnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Anik :

“.....Kelemahan pembelajaran *Team Teaching* di awal penerapannya yakni Adanya ketidaksambungan dalam penyampaian materi. Misalkan bab sebelumnya oleh guru A kemudian minggu berikutnya dilanjutkan dengan guru B. Pada saat pertemuan kedua oleh guru B, ternyata pada bab sebelumnya siswa kebanyakan masih belum paham terhadap materi tersebut. Akhirnya, guru B mengulang penjelasan dari guru A. Hal ini dapat mengakibatkan kekurangan waktu dalam menyampaikan materi....”

Melihat hal ini, madrasah memperbaharui konsep *Team Teaching* yang telah diterapkan kala itu. Yaitu dengan konsep pembelajaran masuk kelas secara bersama oleh satu tim dalam satu kali pertemuan. Hal ini senada dengan penjelasan Ibu Anik :

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bpk. Moch. Djasa, tgl 16 Juli 2011 jam 09.45 di kantor waka bidang kurikulum MAN 3 Malang.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bpk Khoirul Insan, Rabu, tgl 16 november 2011 jam 12.44 di Ruang Tamu MAN 3 Malang.

“....Akhirnya solusi dari masalah tersebut Adalah dengan masuk secara bersama dalam satu pertemuan dan kelas yang sama. Dan hal ini berjalan sampai sekarang di MAN 3 Malang....”⁴⁰

Konsep ini pun masih memungkinkan beberapa kendala yang ditemui. Diantaranya yakni ketidaksiapan dari salah satu guru ketika mengajar dan adanya rasa tidak nyaman dari salah satu guru ketika mengajar di kelas. Berikut penjelasan dari salah satu guru *Team Teaching* ibu Anik :

“Beberapa kendala konsep pembelajaran *Team Teaching* saat guru masuk dalam satu pertemuan dua orang antara lain :

- a. Ketidaksiapan dari salah satu guru
Ketidaksiapan dari salah satu guru atau partner dapat sangat berpengaruh pada performence guru itu sendiri. Yaitu adanya rasa kurang percaya diri terhadap siswa. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran team teaching guru harus selalu siap apapun materi yang diajarkan. Sehingga antara guru satu dan yang lainnya dapat saling sambung menyambung dalam proses pembelajaran dan juga saling berkolaborasi secara harmoni.
- b. Adanya rasa tidak nyaman bagi guru
Adanya rasa tidak nyaman bagi guru terhadap metode team teaching. Yaitu ketika partnernya dalam mengajar menegur di depan siswa saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Hal ini mungkin karena adanya tidak sepaham dari guru tersebut dengan partnernya terkait materi yang disampaikan. (langsung dipotong didepan siswa ketika memberi penjelasan di hadapan siswa).⁴¹

Namun, dari beberapa kendala diatas terdapat beberapa solusi penyelesaian. Seperti yang ditawarkan oleh Ibu Anik, yakni :

“ Jika hal seperti diatas terjadi, maka solusinya antara lain :

- a. Agar tidak terjadi rasa tidak nyaman dari salah satu guru, maka harus dipilih secara selektif partner yang bisa diajak untuk bekerja sama. Maksudnya agar tidak ada kontrofersi dalam

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Anik , Rabu tgl 9 november 2011 jam 09.08 di kantor guru MAN 3 Malang.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Anik , Rabu tgl 9 november 2011 jam 09.08 di kantor guru MAN 3 Malang.

sebuah team baik saat persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi dalam proses pembelajaran.

- b. Ketika terjadi perbedaan pemahaman guru dengan partner terhadap materi yang disampaikan, maka segera diluruskan dengan tanpa memperlihatkan kepada siswa. Yaitu dengan mendiskusikannya di belakang siswa, ataupun ketika kelas sudah usai melakukan pembelajaran.
- c. Guru harus bisa menahan emosi ketika partnernya tidak satu paham terhadap materi yang disampaikan. Walaupun sampai pada tahap kesalahan dalam menyampaikan materi.”⁴²

Kekurangan yang lain yang ditemukan saat pembelajaran *Team Teaching* adalah adanya sikap saling menggantungkan oleh guru terhadap timnya. dan juga ketika tim tersebut tidak bisa saling berkolaborasi. Maka dimungkinkan akan adanya adu argumen saat proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Khoirul Insan sebagai berikut :

“Beberapa kelemahan saat proses *Team Teaching* berlangsung antara lain :

- a. Saling menggantungkan tanggung jawab kepada partner atau sebaliknya.
- b. Ketika tidak bisa saling berkolaborasi antar team, maka kemungkinan terjadi adu argumen di depan siswa saat di kelas.
- c. Ketika partner atau team kurang siap untuk melakukan pembelajaran, maka dirasa kurang bisa membantu jalannya pembelajaran. Dia lebih banyak pasif, jadi sama seperti mengajar mandiri.”⁴³

Hal serupa juga dirasakan oleh salah satu siswa MAN 3 Malang yang menggunakan model pembelajaran *Team Teaching*. Menurutnya dengan pembelajaran ini semakin ruwet dan membingungkan ketika antara guru satu dengan yang lain terkadang berbeda pendapat dalam penyampaian materi pembelajaran. Berikut pemaparannya :

⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Anik , Rabu tgl 9 november 2011 jam 09.08 di kantor guru MAN 3 Malang.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bpk Khoirul Insan, Rabu, tgl 16 november 2011 jam 12.44 di Ruang Tamu MAN 3 Malang.

“...mata pelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Team Teaching* di kelas saya yaitu geografi, sosiologi, dan matematika. Untuk matematika dan sosiologi pada penerapannya di kelas bisa saling melengkapi. Namun, berbeda dengan sosiologi. Pada mata pelajaran ini terasa pembelajaran semakin ruwet, karena antara guru satu dengan yang lain terkadang tidak sepaham dalam pendapat ketika menyampaikan materi pembelajaran...”⁴⁴

3. Nilai-nilai Agama yang Dikembangkan Melalui Pembelajaran *Team Teaching* di MAN 3 Malang

Lembaga pendidikan agama Islam yang bisa dinilai berhasil dalam menanamkan nilai-nilai Islam sangat ditentukan oleh proses yang mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengamalan dan pembiasaan, serta pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik di sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Pengalaman dan pembiasaan perilaku sehari-hari yang sejalan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan dan berlangsung secara terus menerus itulah yang akan menciptakan suatu lingkungan pendidikan.

Sebagai salah satu madrasah (institusi pendidikan) yang berasaskan agama islam dalam sistemnya, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang telah berusaha menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai khususnya nilai agama islam dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Seperti yang ditemukan peneliti dalam observasinya di MAN 3 Malang

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII IPS II, Kamis, tgl 17 Desember 2011 jam 12.30 di depan Kantor Asrama MAN 3 Malang.

terkait penanaman dan pengembangan nilai agama islam di lingkungan madrasah, yakni :

“Ada beberapa upaya penanaman dan pengembangan nilai agama islam di MAN 3 Malang, diantaranya yakni :

- a. Membaca ayat suci al-qur'an bersama sebelum memulai pembelajaran di pagi hari.
- b. Berdo'a bersama saat memulai pelajaran.
- c. Membiasakan mengucapkan salam, baik ketika akan memulai dan mengakhiri pelajaran maupun saat bertemu sesama civitas akademika di lingkungan madrasah.
- d. Sholat dhuha saat istirahat.
- e. Berjama'ah lima waktu di masjid MAN 3 Malang.
- f. Ba'da maghrib diadakan ta'lim atau mengaji ilmu agama islam.”⁴⁵

Dari paparan tersebut bisa kita lihat bahwa madrasah sudah dinilai bagus dalam upaya penanaman dan pengembangan nilai agama islam sebagai salah satu langkah meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di MAN 3 Malang.

Lebih khusus pada proses pembelajaran di MAN 3 Malang, mengacu pada hasil yang peneliti temukan terdapat beberapa upaya guru dan siswa untuk menanamkan dan mengembangkan nilai agama islam antara lain :

- a. Membaca Al-Quran secara bersama sebelum memulai pelajaran di MAN 3 Malang.
- b. Guru mengucapkan salam setiap awal dan akhir pembelajaran.
- c. Berdo'a saat memulai pelajaran
- d. Mengucapkan hamdalah saat selesai melaksanakan proses pembelajaran
- e. Melaksanakan sholat Dhuha saat istirahat pelajaran.
- f. Menanamkan sikap toleransi dan kerja sama saat pembelajaran *Team Teaching*.
- g. Berjama'ah sholat dhuhur.⁴⁶

⁴⁵ Observasi, Lokal MAN 3 Malang, sabtu 19 November 2011

⁴⁶ Observasi, Lokal MAN 3 Malang, sabtu 19 November 2011

Dari paparan tersebut jelas terlihat bahwa, dalam proses pembelajaran termasuk *Team Teaching* terdapat beberapa kegiatan pengembangan nilai-nilai agama islam. Dimulai dari pembacaan al-qur'an secara bersama, ucapan salam ketika awal dan akhir pembelajaran, do'a sebelum memulai proses pembelajaran, ucapan hamdalah, melaksanakan sholat dhuha dan sholat berjama'ah, sampai pada sikap saling toleransi dan kerja sama saat proses pendidikan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Model Pembelajaran *Team Teaching* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 3 Malang

1. Implementasi Program *Team Teaching* di MAN 3 Malang

Team Teaching adalah salah satu metode mengajar sebuah mata pelajaran yang dilakukan oleh lebih dari seorang guru. Pengajaran dengan menggunakan metode ini, dapat dilakukan oleh dua orang guru hingga lima orang guru. Jadi besar kecilnya team yang tergabung didalamnya disesuaikan dengan objek siswa yang akan diajar.

Metode ini merupakan strategi pembelajaran yang berfungsi untuk mengorganisasikan guru. Dalam *Team Teaching*, guru-guru yang mempunyai potensi dan keahlian yang berbeda-beda bergabung dalam satu *team work* untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada jam dan rombongan belajar yang sama. Sehingga, strategi ini dapat memacu percepatan dan mutu sebuah pembelajaran. Metode ini mulai dikembangkan dengan dasar bahwa pengajaran sebuah mata pelajaran dengan banyak guru akan lebih efektif dibandingkan dengan seorang guru saja.

Secara logika, penguasaan gerak dan tingkah siswa dalam belajar, dapat lebih diamati oleh kelompok guru yang mengajar dari pada seorang guru. Hal ini sesuai dengan yang diterapkan di USA sejak tahun 1960. Di

negara ini, metode *Team Teaching* dinilai berhasil dalam usahanya mengontrol sekelompok siswa dalam jumlah yang besar. Terlebih jika metode *Team Teaching* ini dipraktekkan disebuah sekup kecil siswa, tentu akan lebih membawa nilai-nilai positif.

Adapun di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang telah menerapkan metode ini sudah cukup lama. Yakni kurang lebih sebelum tahun 2004. Dalam penerapannya pun sudah banyak mengalami perubahan demi menyesuaikan kebutuhan siswa dan guru. Hal ini semata bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat peneliti jelaskan bahwa terdapat beberapa alasan MAN 3 Malang untuk menerapkan model pembelajaran *Team Teaching*. Diantaranya yakni :

- a. Metode ini diterapkan dalam rangka sebagai peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa.
- b. Untuk mempersiapkan siswa kelas XII dalam mengikuti Ujian Nasional (UN)
- c. Selain itu, *Team Teaching* pernah diadakan berdasarkan kebutuhan siswa. Penerapannya adalah untuk memenuhi kekurangan jam pelajaran. Hal ini berdasarkan permintaan siswa yang ingin diajar guru mata pelajaran yang mengajar di kelas lain. Kemudian waka kurikulum mengambil jalan tengah dengan mengadakan team teaching bersistem bergantian. Jadi dalam satu mata pelajaran guru tidak masuk

bebarengan, melainkan bergantian. Namun, untuk dua tahun terakhir hal ini sudah tidak berlaku. *Team Teaching* yang diterapkan adalah masuk bersama dalam satu pertemuan dan kelas yang sama.

Dilihat dari Salah satu indikator institusi pendidikan yang bermutu adalah mementingkan kebutuhan siswa. Madrasah ini dinilai sudah baik dalam hal mutu pendidikan khususnya pembelajaran di kelas. Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas madrasah dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Institusi memberikan beberapa model pengajaran dan pembelajaran terhadap para pelajar, sehingga mereka memilih kesempatan untuk meraih kesuksesan secara maksimal.

Melihat konsep mendasar dari metode *Team Teaching* , maka metode ini dapat dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), SD, SMP, SMA, atau pada jenjang Perguruan Tinggi. Metode ini mulai dikembangkan dengan dasar bahwa pengajaran sebuah mata pelajaran dengan banyak guru akan lebih efektif dibandingkan dengan seorang guru saja.

Terkait Konsep *Team Teaching* yang diselenggarakan di MAN 3 Malang salah satunya sebagai penunjang pembelajaran pada siswa kelas XII yang akan mengikuti ujian nasional (UN). Karena di tingkat ini siswa sangat membutuhkan perhatian guru secara maksimal, guna persiapan

mengikuti ujian nasional. Diharapkan dari implementasi metode ini siswa mendapatkan pelayanan yang maksimal.

Salah satu contoh penerapan program pembelajaran *Team Teaching* Seperti halnya di progam IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), mata pelajaran yang menggunakan metode ini yaitu antara lain Matematika, Fisika, Kimia, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

2. Implementasi Program *Team Teaching* dalam Pembelajaran di MAN 3 Malang

a. Tahapan Implementasi Program *Team Teaching* dalam Pembelajaran di MAN 3 Malang

Dalam sebuah proses pembelajaran, ada empat hal masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan. *Pertama*, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. *Kedua*, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. *Ketiga*, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. *Keempat*, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.

Umumnya untuk merealisasikan pembelajaran yang baik sesuai dengan beberapa pertimbangan diatas, maka pada prosesnya pembelajaran dibagi oleh beberapa tahapan. Umumnya yang dibuat pedoman di beberapa lembaga pendidikan ada tiga tahapan. Yakni persiapan atau awal, pelaksanaan atau inti, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Adapun tahapan pembelajaran dengan teknik *Team Teaching* sendiri terdapat tiga tahapan yang harus ditempuh agar metode ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap evaluasi.

1) Tahap Awal atau persiapan

a) Perencanaan Pembelajaran secara Bersama

Perencanaan pembelajaran atau yang saat ini lebih populer dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang tergabung dalam *Team Teaching*.

b) Pemilihan Metode Pembelajaran Secara Bersama

Metode yang akan digunakan oleh tim dalam proses pembelajaran *Team Teaching*. Perencanaan metode secara bersama ini dilakukan agar setiap guru *Team Teaching* mengetahui alur proses pembelajaran dan tidak kehilangan arah pembelajaran.

c) Memahami Materi dan Isi Pembelajaran

Guru sebagai partner dalam *Team Teaching* bukan hanya harus mengetahui tema dari materi yang akan disampaikan kepada siswa saja, lebih jauh dari itu, mereka juga harus sama-sama mengetahui dan memahami isi dari materi pelajaran tersebut. Hal ini agar keduanya bisa saling melengkapi kekurangan pengetahuan yang ada di dalam diri masing-masing. Terutama ini dapat dirasakan manfaatnya dalam penyampaian materi pada siswa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa atas penjelasan guru.

d) Pembagian Peran dan Tanggung Jawab Secara Jelas

Dalam *Team Teaching*, pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing guru harus dibicarakan secara jelas ketika merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mereka tahu peran dan tugasnya masing-masing. Tidak ada lagi yang namanya ketidak jelasan peran dan tanggung jawab dalam hal ini.

2) Tahap Inti Atau Pelaksanaan

Dalam hal pelaksanaan metode *Team Teaching*, ada berbagai cara dan model dalam penerapannya. Dan model ini disesuaikan dengan kebutuhan daripada siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, ada dua objek yang harus dilakukan proses evaluasi, yaitu guru dan siswa.

a) Evaluasi Guru

Evaluasi guru selama proses pembelajaran dilakukan oleh partner *team* setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing partner dengan cara memberi kritikan-kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

b) Evaluasi Siswa

Evaluasi siswa dalam hal ini mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi, yang semuanya dilakukan secara bersama-sama oleh guru *Team Teaching*.

Terkait tahapan penerapan program *Team Teaching* di MAN 3 Malang terbagi atas tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mengacu pada paparan data yang peneliti temukan, berikut penjelasan dari tahapan tersebut:

1) Perencanaan

a) Identifikasi Mata pelajaran yang membutuhkan pembelajaran *Team Teaching*

Tidak semua mata pelajaran di madrasah ini menggunakan pembelajaran *Team Teaching*. Langkah awal yang madrasah lakukan adalah mengidentifikasi mata pelajaran apa saja yang

membutuhkan metode tersebut. Mata pelajaran yang dirasa sulit dan membutuhkan perhatian lebih untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa tersebut.

b) Pendistribusian guru untuk mengajar pada mata pelajaran yang menggunakan pembelajaran *Team Teaching*

c) Work Shop

Workshop MAN 3 Malang diadakan untuk membahas perencanaan madrasah selama satu tahun pelajaran pembahasan terkait penyusunan perangkat dan sebagainya. Guru-guru yang terkumpul dalam satu rumpun mata pelajaran mulai dari X, XI, dan XII berkumpul menjadi satu. Kemudian membahas dan merancang perangkat pembelajaran termasuk didalamnya KPBS (Kalender Pendidikan Bidang Studi) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam kurun waktu satu tahun pelajaran. Untuk pembuatan RPP adalah dibagi tanggung jawabnya pada guru-guru tertentu. RPP dibagi pada setiap jenjang kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Kemudian RPP yang sudah dibuat selanjutnya disharingkan terhadap guru-guru lain dalam satu rumpun mata pelajaran tersebut.

2) Pelaksanaan

Di MAN 3 Malang pelaksanaan *Team Teaching* dilaksanakan dengan model dalam satu mata pelajaran terdapat dua guru yang menagajar. Terkait materi, model dan pendekatan

pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pada pelaksanaan pembelajarannya di kelas, *Team Teaching* juga memiliki tahapan : *Perencanaan* yaitu koordinasi sebelum masuk kelas dengan team terkait masalah metode, alat peraga, dan juga sharing tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. *Pelaksanaan*, yakni proses belajar mengajar itu sendiri. *Evaluasi*, yakni penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3) Evaluasi

a) Evaluasi Siswa

Sistem penilaian atau evaluasi terhadap pembelajaran siswa dibuat secara bersama dengan team. Namun tetap bergantian dalam pembuatannya.

b) Evaluasi Guru

Evaluasi sesama guru dalam satu tim dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Evaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui bersama meliputi metode yang digunakan, respon dari siswa, pencapaian materi dan indikator pembelajaran, dan lain sebagainya.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dari implementasi metode *Team Teaching* dalam pembelajaran, maka perlu adanya beberapa langkah yang harus dikonkretkan bagi guru yang tergabung didalam

regu mengajar tersebut. Langkah langkah ini dimulai dari menyusun perencanaan pembelajaran secara bersama, sehingga setiap guru yang tergabung dalam Team Teaching memahami tentang apa-apa yang tercantum dalam isi perencanaan itu dan sistem evaluasi yang akan dilakukan. Menyusun metode pembelajaran secara bersama, sehingga diharapkan setiap anggota tim mengetahui alur proses pembelajaran dan mengetahui tujuan serta arah pembelajaran. Membedah dan mendiskusikan materi dan isi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, agar setiap anggota tim dapat saling melengkapi kekurangan pengetahuan yang ada pada diri masing-masing.

Selain itu juga, anggota tim dapat memprediksi berbagai kemungkinan kesulitan siswa. Dan langkah yang terakhir adalah membagi peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim, agar dalam proses pembelajaran di dalam kelas, masing-masing mengetahui peran dan tugasnya dan dapat saling membantu dalam melaksanakan pembelajaran. Dan apabila telah selesai dalam melaksanakan pembelajaran, semua anggota tim dapat duduk bersama untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat merumuskan perbaikan-perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

b. Implementasi Program *Team Teaching* dalam Proses Pembelajaran di MAN 3 Malang

Secara garis besar, metode *Team Teaching* terbagi menjadi dua jenis. Yaitu semi *Team Teaching* dan *Team Teaching* penuh. sesuai yang dijelaskan oleh Soewalni S , yaitu :

- 1) **Semi *Team Teaching*** : Ada tiga variasi dalam pelaksanaan semi teaching. *Pertama*, yaitu sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda. Perencanaan materi dan metode disepakati dan dirumuskan secara bersama. *Kedua*, satu mata pelajaran yang disajikan oleh sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas, materi dan evaluasi oleh guru masing-masing. *Ketiga*, yaitu satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan mendesain siswa secara berkelompok.¹
- 2) ***Team Teaching* penuh**, adapun variasi *Team Teaching* penuh, menurut Soewalni S., adalah sebagai berikut :
 - a) Pelaksanaannya dilakukan bersama. Seorang guru sebagai penyaji atau menyampaikan informasi, dan seorang guru lagi membimbing diskusi kelompok atau membimbing latihan individual.
 - b) Anggota tim secara bergantian menyajikan topik atau materi. Diskusi atau tanya jawab dibimbing secara bersama, dan saling melengkapi jawaban dari anggota tim.

¹ S. Soewalni, *Team Teaching: Makalah Program Pelatihan Applied Approach 2007* (Lembaga Pengembangan Pendidikan UNAS, 2007), (Diakses tgl 7 Juli 2011).

- c) Seorang guru (senior) menyajikan langkah-langkah dalam latihan, observasi, praktik, dan informasi seperlunya. Kelas dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok dipandu oleh seorang guru (tutor, fasilitator, atau mediator). Di akhir pembelajaran, masing-masing kelompok menyajikan laporan (lisan/tertulis), serta ditanggapi dan disimpulkan bersama.²

Mengenai metode *Team Teaching* yang pernah dan masih diterapkan di MAN 3 Malang, mengacu pada hasil penelitian terbagi pada beberapa jenis. Diantaranya :

- 1) **Semi *Team Teaching*** yaitu sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang sama. Perencanaan materi dan metode disepakati dan dirumuskan secara bersama. satu mata pelajaran yang disajikan oleh sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas, materi dan evaluasi oleh guru masing-masing. Jadi, dalam satu pertemuan terdapat satu guru, dan di pertemuan berikutnya dibimbing oleh guru yang lain.

- 2) ***Team Teaching* penuh**

- a) Pelaksanaannya dilakukan bersama dalam waktu dan kelas yang sama. Seorang guru sebagai penyaji atau menyampaikan informasi, dan timnya membimbing diskusi kelompok atau membimbing latihan individual.

² Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 52.

- b) Anggota tim secara bergantian menyajikan topik atau materi. Diskusi atau tanya jawab dibimbing secara bersama, dan saling melengkapi jawaban dari anggota tim. Satu sama lain saling sambung menyambung dalam proses pembelajaran.
- c) Seorang guru (senior) menyajikan materi pembelajaran. Kemudian timnya menambahi informasi seperlunya dan membantu apabila ada peraga ataupun praktik dalam proses pembelajaran.
- d) *Team Teaching* dimana salah seorang guru menyampaikan materi ajar dan satu guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan rekan satu timnya tersebut.
- e) *Team Teaching* dilaksanakan dengan cara salah satu guru dipastikan melakukan peran sebagai pengajar yang memberikan pembelajaran di kelas, sedangkan yang lainnya berkeliling kelas memonitor perilaku dan kemajuan siswa.
- f) Kadangkala kelas bisa dibagi menjadi 2 kelompok, sehingga satu guru bisa melayani sekitar 15 siswa. Hal ini semakin menambah kepuasan pada pelayanan terhadap siswa.

Seperti yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya, bahwa model dan jenis juga penerapan *Team Teaching* di MAN 3 Malang mulai dari awal sampai kini mengalami beberapa perubahan. Dan hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan.

Namun, pada prakteknya di kelas *Team Teaching* berjalan sesuai dengan yang melaksanakan metode ini dalam hal ini adalah guru dan timnya. di MAN 3 Malang, terdapat beberapa tim guru yang menerapkan *Team Teaching*. Dan dari beberapa tim tersebut punya gaya yang berbeda dalam pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang dan pribadi dari masing-masing guru dalam tim tersebut. Adapun tim yang bisa diklasifikasikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang menurut observasi dari peneliti antara lain :

- 1) Tim kolaboratif : yaitu anantara satu sama dan yang lain bisa saling berkolaborasi secara apik dalam proses pembelajaran.
- 2) Tim asistensi : yaitu satu guru menyampaikan materi dan mengatur alur dalam pembelajaran. Dan yang lainnya hanya membantu guru dalam hal praktik maupun pemantauan terhadap pembelajaran tersebut. Dengan kata lain tim kurang aktif dalam menyampaikan materi.

B. Kendala Serta Solusi Implementasi Model Pembelajaran *Team Teaching* yang Diterapkan di MAN 3 Malang

Jenis-jenis kendala yang bisa terjadi saat pembelajaran model *Team Teaching* antara lain adalah:

1. Bila *Team Teaching* tidak meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar. Setelah model pendekatan *Team Teaching* dilaksanakan masih bersikap pasif, tidak aktif atau lebih komunikatif.

2. Bila *Team Teaching* ternyata tidak mengubah antusiasme guru dalam memaksimalkan potensi dan profesionalisme yang mereka miliki dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.
3. Bila guru tidak memikirkan segala kemungkinan untuk menggunakan media belajar, strategi mengajar dan variasi teknik yang lain.
4. Bila proses belajar siswa justru semakin merosot dan tidak terkendali.

Hal-hal seperti diatas bila terjadi akan mengakibatkan pembelajaran *Team Teaching* tidak menemukan hasil yang maksimal. Dan mungkin akan menjadi bumerang pada pembelajaran itu sendiri.

Dalam perjalanan program ini di MAN 3 Malang, ada beberapa kendala yang dialami diantaranya adalah :

1. Ketika dilaksanakan dengan guru Masuk bergantian dalam kelas yang sama.

Terjadi ketidaksambungan materi dari guru satu ke guru berikutnya. Hal ini mengakibatkan kekurangan waktu dalam menyampaikan materi solusi. Mengenai masalah tersebut, MAN 3 Malang memiliki solusi yaitu dengan konsep pembelajaran masuk kelas secara bersama oleh satu tim dalam satu kali pertemuan.

2. Ketika dilaksanakan dengan guru Masuk bersamaan dengan timnya dalam kelas yang sama.
 - a. Konsep *Team Teaching* yang tidak seperti awalnya jika tidak dipantau dalam pelaksanaannya. Yaitu yang awalnya masuk kelas 2 orang guru,

karena mungkin tidak dipantau maka dikhawatirkan dalam satu kelas tim yang mengajar masuknya bergantian.

- b. Ada ketidaksepahaman pendapat antara guru satu dengan lainnya. Hal ini dapat berakibat pada penurunan citra guru di depan siswa. Ketika tidak bisa saling berkolaborasi antar team, maka kemungkinan terjadi adu argumen di depan siswa saat di kelas.

- c. Adanya rasa tidak nyaman bagi guru

Adanya rasa tidak nyaman bagi guru terhadap metode team teaching. Yaitu ketika partnernya dalam mengajar menegur di depan siswa saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Hal ini mungkin karena adanya tidak sepaham dari guru tersebut dengan partnernya terkait materi yang disampaikan. (langsung dipotong didepan siswa ketika memberi penjelasan di hadapan siswa).

- d. Ketidaksiapan dari salah satu guru

Ketidaksiapan dari salah satu guru atau partner dapat sangat berpengaruh pada performance guru itu sendiri. Yaitu adanya rasa kurang percaya diri terhadap siswa. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran team teaching guru harus selalu siap apapun materi yang diajarkan. Sehingga antara guru satu dan yang lainnya dapat saling sambung menyambung dalam proses pembelajaran dan juga saling berkolaborasi secara harmoni.

- e. Saling menggantungkan tanggung jawab kepada partner atau sebaliknya.

Ketika partner atau team kurang siap untuk melakukan pembelajaran, maka dirasa kurang bisa membantu jalannya pembelajaran. Dia lebih banyak pasif, jadi sama seperti mengajar mandiri.

- f. Sebagian guru *resistent* terhadap satu macam metode pengajaran saja yaitu pengajaran *single teacher teaching* sehingga *Team Teaching* dirasakan suatu hal yang mengungkung.

Adapun solusi yang diberikan madrasah terkait kendala di atas yakni :

- a. maka guru yang dinilai tidak menjalankan tugas dipanggil atau dimintai konfirmasi atas segala tindakannya.
- b. Selanjutnya jika masih berlanjut maka diberikan teguran. Teguran pertama dengan lisan. Namun, apabila masih tidak ada respon maka dengan menggunakan teguran tertulis. Akan tetapi sampai sekarang kita tidak pernah menjumpai kasus yang sampai seperti itu.
- c. Agar tidak terjadi rasa tidak nyaman dari salah satu guru, maka harus dipilih secara selektif partner yang bisa diajak untuk bekerja sama. Maksudnya agar tidak ada kontroversi dalam sebuah team baik saat persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi dalam proses pembelajaran.
- d. Ketika terjadi perbedaan pemahaman guru dengan partner terhadap materi yang disampaikan, maka segera diluruskan dengan tanpa memperlihatkan kepada siswa. Yaitu dengan mendiskusikannya di belakang siswa, ataupun ketika kelas sudah usai melakukan pembelajaran.

- e. Guru harus bisa menahan emosi ketika partnernya tidak satu paham terhadap materi yang disampaikan. Ataupun sampai pada tahap kesalahan dalam menyampaikan materi.
- f. ketika tim tersebut tidak bisa saling berkolaborasi. Maka dimungkinkan akan adanya adu argumen saat proses pembelajaran.

Adapun beberapa kelemahan *Team Teaching* :

- a. Sebagian guru *resistent* terhadap satu macam metode pengajaran saja yaitu pengajaran *single teacher teaching* sehingga *Team Teaching* dirasakan suatu hal yang mengungkungnya.
- b. Sebagian guru tidak suka dengan anggota teamnya sehingga hal ini akan menghambat kerjasama diantara anggota *team*.
- c. Sebagian lainnya merasa bahwa mereka bekerja lebih banyak dan lebih keras, namun gajinya sama dengan anggota teamnya yang nota bene bekerjanya lebih buruk.
- d. Ada pula yang tidak mau berbagi ilmu dengan anggota teamnya, karena mereka merasa susah untuk mendapatkan ilmu tersebut sehingga mereka menikmatinya sendiri.
- e. *Team Teaching* memerlukan energi dan pemikiran lebih banyak dibanding dengan mengajar secara individu.³

Dari pemaparan di atas, madrasah sebenarnya sudah memiliki solusi dari berbagai kendala yang ditemui saat *Team Teaching* dilaksanakan di MAN 3 Malang. Namun, solusi tersebut akan menjadi sia-sia apabila tidak

³ Agus Santosa, *Antara Team Teaching dan Mengajar Disekolah Lain*; mana yang lebih berfungsi meningkatkan mutu pendidikan? (<http://agsasman3yk.wordpress.com>).

didukung oleh semua pihak. Hal ini karena pembelajaran adalah suatu sistem yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dan dalam kesuksesannya juga terjadi atas kerja sama semua pihak dalam sivitas akademika MAN 3 Malang.

Dalam melaksanakan *Team Teaching* para guru dituntut untuk mempunyai waktu ekstra dalam sinkronisasi pemikiran, pendapat dan ide-ide cemerlang agar dalam menghadapi kelas mereka adalah satu kesatuan yang kompak dan solid, dan ini perlu pembiasaan serta kedisiplinan yang tinggi. Sebab apabila salah satu anggota *team* tidak disiplin dan tidak mau berbagi pengalaman maka akan rusaklah *Team Teaching* yang dibentuk tersebut.

Kelemahan utama *Team Teaching* muncul adalah pada waktu. Menyediakan waktu adalah prioritas dalam implementasi metode ini. Agar guru menjadi profesional, diperlukan banyak pertemuan selama menjalankan kegiatan. Ironisnya faktor waktu dapat memicu konflik. Jauh sebelum guru memulai kelas bersama pertamanya, pengembangan staf intensif dalam tim mungkin diperlukan. Pelatihan tersebut meliputi ;

- a. berbagi bacaan dan diskusi,
- b. belajar ketrampilan kooperatif agar mampu membangun persahabatan positif,
- c. belajar ketrampilan mengatur waktu agar tidak ada kendala dalam pelaksanaan rapat dan lancar dalam kelas.

Saat kelas berjalan, waktu tidak dapat di rencanakan secara numerik , pertemuan spontanitas yang berhubungan dengan perencanaan kelas, persetujuan pada petunjuk operasional untuk isu-isu tes yang konsisten, bagaimana hubungan yang efektif dengan siswa yang kesulitan, bagaimana memperbaiki isi materi pelajaran, bagaimana cara menyampaikan materi.

Walau *Team Teaching* dapat memberikan kelebihan pada banyak siswa, beberapa siswa mungkin merasa frustrasi saat mempunyai lebih dari satu guru. Beberapa siswa mungkin merasa bingung dengan pendapat para guru yang mungkin berbeda, atau ada siswa yang tidak nyaman dengan kerja tim karena hal perbedaan pendapat. Ini adalah salah satu alasan mengapa guru dalam TT harus menjaga kenyamanan kelas dan selalu memperbaiki komunikasi sesama guru dan dengan siswa.

Semua kondisi ketidakberhasilan *Team Teaching* tentu berakar dari permasalahan-permasalahan yang mendasar di bagian pengajaran dan kurikulum. Secara singkat, berikut ini adalah beberapa penyebab yang memungkinkan gagalnya *Team Teaching* di sekolah:

- a. Kepala sekolah tidak terlalu peduli dengan proses pengajaran di sekolah. Kompetensi dan dukungan kepala sekolah untuk membentuk *Team Teaching* yang solid sangat minim. Pemahaman tentang konsep *Team Teaching* di sekolah itupun sangat kurang, baik kepala sekolah, staff pengajaran atau kurikulum atau gurunya.

- b. Tidak ada perencanaan yang matang dalam pembentukan *Team Teaching* di sekolah. Hal ini terkait dengan pemilihan siapa bergandengan dengan siapa, penentuan siapa yang akan mengatur dalam *Team Teaching* tersebut dan penetapan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c. Minimnya komitmen guru yang mendapatkan tugas dalam *Team Teaching* . Akibat yang nampak, guru tidak ikut mengajar begitu melihat temannya sudah siap di kelas. Pandangan tradisional guru membuatnya beranggapan bahwa adanya satu guru di kelas maka sudah gugur kewajibannya.
- d. Tidak terjalin komunikasi yang intensif antara anggota *Team Teaching* yang terbentuk mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan program pengajaran, identifikasi masalah di kelas, serta evaluasi dan solusinya permasalahan yang ada.
- e. Tindak lanjut dari *Team Teaching* begitu melihat kegagalannya tidak dianggap penting. Sikap ini merupakan langkah frustrasi dari kepala sekolah, staff pengajaran dan gurunya.

C. Nilai-nilai Agama yang Dikembangkan Melalui Pembelajaran *Team Teaching* di MAN 3 Malang

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (*value*) dan kebajikan

(*virtues*). Nilai dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun sosial. Dengan demikian, pendidikan di sekolah seharusnya memberikan prioritas untuk membangkitkan nilai-nilai kehidupan, serta menjelaskan implikasinya terhadap kualitas hidup masyarakat.

Dalam mengimplementasikan konsep integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran di sekolah, kita dapat merujuk referensi yang ditawarkan Bagir, dkk. (Sauri, tt: 11) yang membaginya ke dalam empat tataran implementasi, yakni: tataran konseptual, institusional, operasional, dan arsitektural.

Dalam tataran konseptual, integrasi pendidikan nilai dapat diwujudkan melalui perumusan visi, misi, tujuan dan program sekolah (rencana strategis sekolah). Adapun secara institusional, integrasi dapat diwujudkan melalui pembentukan *institution culture* yang mencerminkan paduan antara nilai dan pembelajaran. Sedangkan dalam tataran operasional, rancangan kurikulum dan ekstrakurikuler (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP) harus diramu sedemikian rupa sehingga nilai-nilai fundamental agama dan ilmu terpadu secara koheren. Sementara secara arsitektural, integrasi dapat diwujudkan melalui pembentukan lingkungan fisik yang berbasis iptek dan imtak, seperti sarana ibadah yang lengkap, sarana laboratorium yang memadai, serta perpustakaan yang menyediakan buku-buku agama dan ilmu umum secara lengkap.

Dari penanaman dan pengembangan nilai agama yang diterapkan pada proses pembelajaran termasuk pembelajaran *Team Teaching* di MAN 3

Malang sudah dirasa cukup baik. Mulai dari pembiasaan membaca al-qur'an di pagi hari sebelum memulai pelajaran dengan tujuan siswa terbiasa membaca kitab suci agama islam. Mengucapkan salam ketika awal dan akhir pelajaran sebagai tanda sapaan seorang muslim kepada muslim lain dan juga sebagai tanda hormat kepada bapak atau ibu guru. Ucapan do'a dan hamdalah sebagai tanda tawakkal proses pembelajaran agar ilmu yang dipelajari bisa bermanfaat di kemudian hari. Selain itu, kegiatan sholat dhuha saat jam istirahat dan sholat berjama'ah saat dhuhur menunjukkan bahwa pembiasaan terhadap pengamalan ajaran agama islam berjalan dengan lancar.

Selama program-program diatas mulai dilaksanakan di MAN 3 Malang sampai sekarang tetap aktif dan berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan dalam perjalanannya didukung oleh semua pihak. Mulai dari pihak madrasah yang mencanangkan progam-program tersebut, guru, seluruh staff dan karyawan, siswa, dan seluruh civitas akademika di madrasah tersebut.

Terkait dalam ranah implementasi konsep integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran termasuk juga *Tean Teaching* di MAN 3 Malang yang terbagi atas empat tataran yakni konseptual, institusional, operasional, arsitektural.

Dalam tataran konseptual, integrasi pendidikan nilai diwujudkan melalui perumusan visi, misi, tujuan dan program sekolah (rencana strategis sekolah). Berikut visi dan misi serta tujuan MAN 3 Malang :

1. Visi Madrasah:

Terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non-akademik serta akhlaq karimah.

2. Misi Madrasah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan non akademik serta berakhlaq karimah.
- b. Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
- c. Mengembangkan SDM madrasah yang kompeten.
- d. Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu.
- e. Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis.
- f. Meningkatkan peran serta dtakeholders dalam pengembangan madrasah.
- g. Mewujudkan madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- h. Mewujudkan madrasah yang berorientasi pada standar internasional.

3. Tujuan Madrasah:

- a. Terwujud lulusan berkualitas akademik dan non-akademik serta berakhlaq karimah.
- b. Terbangun budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi.

- c. Terwujud SDM madrasah yang memiliki kompetensi utuh.
- d. Terlaksana tata kelola madrasah yang berbasis system penjaminan mutu.
- e. Tercipta dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- f. Terbentuk stakeholders yang mempunyai rasa memiliki madrasah (*school ownership*).
- g. Tercapai standar nasional pendidikan.
- h. Terwujud madrasah yang berorientasi pada standar internasional.

Dari paparan diatas bisa dilihat, secara konseptual MAN 3 Malang sudah mengimplementasikan penanaman nilai dalam pembelajaran. Salah satunya bisa dilihat bahwa dari sekian banyak visi dan misi juga tujuan tercantum mewujudkan akhlaq karimah.

Adapun secara institusional, MAN 3 Malang mencerminkannya dengan cara membiasakan amal-amal yang diajarkan dalam agama islam. Seperti membaca al-qur'an, do'a, salam, sholat dhuha dan sholat berjama'ah. Hal ini adalah bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yakni berakhlak karimah.

Sedangkan dalam tataran operasional, ajaran agama dan ilmu terpadu secara koheren dalam proses pembelajaran. Mengacu pada hasil observasi yang dilakukan tercermin pada kegiatan islami yang tercantum dalam proses pembelajaran. Seperti pembacaan alqur'an secara bersama, ucapan salam,

do'a, dan ucapan syukur. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam menerapkan ajaran islam.

Sementara secara arsitektural, integrasi diwujudkan oleh MAN 3 Malang melalui pembentukan lingkungan fisik yang berbasis iptek dan imtak. Yakni masjid MAN 3 Malang beserta sarananya yang lengkap, sarana laboratorium yang memadai, serta perpustakaan yang menyediakan buku-buku agama dan ilmu umum secara lengkap.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, seperti: pembiasaan melaksanakan solat berjamaah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolongmenolong, dan sebagainya. Sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa. Sikap dan perilaku guru yang kurang terpuji atau menyimpang hendaknya tidak segan-segan untuk ditindak.

Dari paparan diatas, bisa dinilai MAN 3 Malang telah mengupayakan lingkungan pendidikan yang bernuansa keagamaan dengan mengembangkan kebiasaan melaksanakan praktik ibadah bersama murid di lingkungan madrasah. mulai dari menyediakan waktu untuk membaca Al-Quran dan doa-doa dikelas, membiasakan mengucapkan kalam *Thayyibah* pada saat peristiwa dan kejadian tertentu, sholat sunnah dhuha dan berjama'ah sholat Dhuhur. Implementasi dari nilai-nilai agama dituangkan kedalam bentuk tata tertib, disiplin, dan kaidah perilaku di madrasah yang diberlakukan pada seluruh pendukung proses pendidikan di sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan temuan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam implementasi Program *Team Teaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 3 Malang, sudah melakukan tahap-tahap yang sangat bagus sebelum penerapan program tersebut. baik tahapan sebelum dilaksanakan dalam satu tahun pelajaran, maupun saat penerapannya di kelas. Sedangkan model pembelajaran *Team Teaching* yang diterapkan di kelas, pada setiap tim memiliki model dan gaya yang berbeda sesuai latar belakang dan individu dalam masing-masing tim. Terkait tentang kelebihan dari program ini, bukan hanya guru yang merasa mendapat banyak manfaat tetapi juga dari pihak siswa pun merasa demikian.
2. Dilihat secara umum, beberapa kendala yang ditemui saat program *Team Teaching* diimplementasikan di MAN 3 Malang yakni : *Pertama*, adanya ketidaksambungan materi dari guru satu ke guru berikutnya. *Kedua*, konsep *Team Teaching* yang tidak seperti tujuan awal dalam pelaksanaannya. *Ketiga*, terkadang terjadi ketidaksepahaman pendapat antara guru satu dengan lainnya.. *Keempat*, adanya rasa tidak nyaman bagi guru. *Kelima* ketidaksiapan dari salah satu guru saat mengajar. *Keenam*, sikap Saling menggantungkan tanggung jawab kepada partner atau

sebaliknya. Sedangkan solusi yang diberikan dan ditawarkan baik dari pihak madrasah maupun guru yang menjalankan program ini mengenai beberapa kendala diatas antara lain : *Pertama*, guru yang dinilai tidak menjalankan tugas dipanggil atau dimintai konfirmasi atas segala tindakannya. *Kedua*, harus dipilih secara selektif partner yang bisa diajak untuk bekerja sama dalam sebuah *Team Teaching*. *Ketiga*,segera meluruskan ketidak sepahaman dengan segera tanpa mengurangi rasa hormat dan wibawa di depan siswa. *Keempat* , Guru harus bisa menahan emosi ketika partnernya tidak satu paham terhadap materi yang disampaikan.

3. Pada proses pengembangan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran *Team Teaching* tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan di tingkat Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang sendiri. Beberapa diantaranya dirumuskan pada empat tataran implementasi. Yakni, dalam implementasi konseptual, institusional, operasional, dan arsitektural. Pada implementasi konseptual bisa dilihat dari perumusan visi, misi, tujuan dan program sekolah (rencana strategis sekolah). Secara institusional berdasar pada program dan peraturan madrasah yang diterapkan. Adapun operasional adalah ajaran agama dan ilmu terpadu secara koheren dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam ranah arsitektual yaitu dengan pembentukan lingkungan fisik yang berbasis iptek dan imtak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang

- a. Implementasi Program *Team Teaching* secara umum membutuhkan keterlibatan semua pihak. Oleh karena itu perkembangan paradigma ini harus dipahami oleh segenap personil sekolah dan *stakeholders*, untuk bersama-sama proaktif mengambil posisi masing-masing sebagai bagian dari madrasah demi mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik dimasa depan.
- b. Implementasi Program *Team Teaching* di MAN 3 Malang secara umum bertujuan untuk memberi layanan terhadap peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. Sehingga kemajemukan yang ada pada peserta didik serta pelayanan pendidikan yang demokratis dan adil bagi peserta didik dapat tercapai. Maka Program *Team Teaching* ini tidak akan sesuai dengan tujuannya apabila dalam penyelenggaraannya masih bersifat setengah-setengah.
- c. Sekolah dalam mengimplementasikan Program *Team Teaching* membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, SDM guru yang memadai, serta dukungan dan kerjasama yang baik dengan masyarakat dan pemerintah daerah. Persoalan ini patut menjadi perhatian sekolah untuk kerja keras

memfasilitasinya sehingga operasionalisasi Program *Team Teaching* benar-benar terlaksana dan berkualitas.

- d. Adanya pemahaman dari semua pihak di madrasah terkait konsep *Team Teaching* yang sebenarnya. baik kepala sekolah, staff pengajaran atau kurikulum juga jajaran guru yang menggunakan *Team Teaching*.
- e. Adanya perencanaan yang matang dalam pembentukan *Team Teaching* di madrasah. Hal ini terkait dengan pemilihan guru dalam *Team Teaching* beserta timnya. Penentuan siapa yang akan mengatur dalam *Team Teaching* tersebut dan penetapan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- f. Segala tataran implementasi penanaman dan pengembangan nilai-nilai ajaran agama islam di madrasah yang sudah dilaksanakan selama ini agar tetap dilaksanakan dan dipantau secara aktif.

2. Bagi Guru Khususnya Guru *Team Teaching* di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang

- a. Dalam implementasi program *Team Teaching* untuk meningkatkan mutu pembelajaran, guru harus mampu memiliki kompetensi juga pemahaman secara keseluruhan terkait konsep *Team Teaching*.
- b. Proses pembelajaran adalah bagian yang paling penting dari pembentukan kompetensi siswa. Dalam *Team Teaching* Sikap komitmen guru yang mendapatkan tugas dalam *Team Teaching* sangat diperlukan . hal ini bertujuan menghindari guru tidak ikut mengajar

begitu melihat temannya sudah siap di kelas. Pandangan tradisional guru membuatnya beranggapan bahwa adanya satu guru di kelas maka sudah gugur kewajibannya.

- c. Proram *Team Teaching* adalah tanggung jawab guru dengan timnya. oleh karena itu, komunikasi yang intensif antara anggota *Team Teaching* harus selalu dijaga. hal ini berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan program pengajaran, identifikasi masalah di kelas, serta evaluasi dan solusinya permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek; Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Pengenalan dan Pelaksanann Lengkap Micro Teaching & Team Teaching*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Asyari, Imam Safari. 1981. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bahri Djamarah, Syaiful. et. al. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika cipta.
- Beaven, B. 2003. *Training Teachers to be Teachers Trainers: It's more Complicated than You'd Think*. In Patricia Byrd and gayle Nelson (Ed.). Sustaining Professionalisme: Professional Development in Language Development in Language Series, Virginia.
- Burden, P. R. & Byrd, D. M. 2000. *Methods For Effective Teaching (2nd Ed.)*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Engkoswara. 1984. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hasan, Cik Bisri. 2004. *Pilar-Pilar Penelitian Hukum Islam dan Pranata Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <http://martiningsih.blogspot.com>. Martiningsih. 2007. *Team Teaching*. (Diakses tgl 7 Juli 2011 pukul 07:30 WIB).
- <http://agsasman3yk.wordpress.com>. Santosa, Agus. *Antara Team Teaching Dan Mengajar Disekolah Lain; mana yang lebih berfungsi meningkatkan mutu pendidikan?* (Diakses tgl 7 Juli 2011 pukul 07:58 WIB).
- <http://enititikusuma.blogspot.com>. Titikusuma, Eni. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Mustakim. *Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah*. (Diakses pada 7 Juli 2011 pukul 08:02 WIB).

<http://emtha1110.blogspot.com>. Rahmawati, Fitri. 2007. *Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran*. (Diakses 7 Juli 2011 pukul 08:12 WIB).

<http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id>. Artikel Pendidikan, *Konsep Dasar MPMBM*. (Diakses pada 7 Juli 2011 pukul 07:14 WIB).

<http://www.google.co.id>. Artikel Bulletin Pengawasan. 1998. No. 13 & 14. (Diakses pada 7 Juli 2011 pukul 07: 20 WIB).

Idris, Zahara dan Jamal, Lisma. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiaarana Indonesia.

L. B., Curzon. 1994. *Teaching in Further Education: An Outline of Principles and practice (4th Ed.)*. London: Cassel Education Limited.

Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Miles, B. Matthew dan huberman, M. A. 1992. *Qualitative Data Analysis*, terj., Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muljono, Pudji. 2006. *Manajemen Mutu Pembelajaran yang Berkualitas*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Munjin, Ahmad & Khalidah, Lilik N. 2007. *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhadi, dkk. 2002. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Pricards, Keith W. & Laren, R. Mc Sawyer. 1994. *Handbook College: Theory and Applications*. London: Greenwood Press.

Roestiyah. 1991. *Srtategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- S., Quinn & S., Kanter. 1984. *Team Teaching : An Alternative to Lecture Fatigue*. Paper in an abstract: Innovation Abstracts.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward. 2008. *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Senge, P. 2000. *Schools That Learn*. New York: Doubleday.
- Setia, Budi Didik. 2009. *Implementasi Metode Team Teaching Dalam Pembelajaran PAI Kelas 6 di SDN Kalianget Timur II Kabupaten Sumenep Madura*. Skripsi: IAIN Surabaya, Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam.
- Soewalni, S. 2007. *Team Teaching : Makalah Program Pelatihan Applied Approach 2007*. Lembaga Pengembangan Pendidikan UNAS (Diakses pada 7 Juli 2011 pukul 08: 20 WIB).
- Suderajat, Hari. 2005. *Menegemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunggono, Bambang. 2003. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana., S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umiarso dan Gojali, Imam. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Undang-undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003
- Uno, B. Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. 3.
- Usman, Husain. 2007. *Manajemen :Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Balai Pustaka.

Wardani, IGAK. 2001. *Team Teaching* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Yamin, Martinus & I. Ansari, Bansu. 2009. *Teknik Mengembangkan Individual Siswa*. Cet.

2. Jakarta : Gaung Persada Press.

LAMPIRAN I

STRUKTUR KURIKULUM MAN 3 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2011-2012 (KELAS X)

Komponen	Alokasi Waktu (Jam Pel)							
	Kelas X							
	Semester 1		Semester 2 (BAYANGAN)					
	Standart	Fullday	IPA	Fullday	IPS	Fullday	BHS	Fullday
A. Mata Pelajaran								
1. Pendidikan Agama								
Qur'an Hadits	2		2		2		2	
Fiqih	2		2		2		2	
Aqidah Akhlaq	2		2		2		2	
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2		2		2		2	
3. Bahasa Indonesia	4		4		4	-	4	
4. Bahasa Arab	2		2		2	-	3	
5. Bahasa Inggris	4		4		4		4	
6. Matematika	4		4	-	4	-	4	
7. Fisika	3		3	-	2		2	
8. Biologi	2		2	-	2		2	
9. Kimia	2		2	-	2		2	
10. Sejarah	1		1		1	-	1	-
11. Geografi	1	1	2		2		2	-
12. Ekonomi	2		2		3		2	-
13. Sosiologi	2		2		2		2	-
14. Antropologi								-
15. Sastra Indonesia								-
16. Seni Budaya	2		2		2		2	
17. Penjasorkes	2		2		2		2	
18. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2		2		2		2	
19. Ketrampilan / Bhs. Asing : Kaligrafi	2		1		1		1	
B. Muatan Lokal								
- IT	2		2		2		2	
- Toefl								
C. Pengembangan Diri								
* BK (smt genap : 1 jam di luar KBM)		1						
* RPMO :								
- Matematika		2						
- IPA (Mat, Fis, Kim, Bio)				4				
- IPS (Mat, Sosio, Geo, Eko)						4		
- BHS (Mat, B.Ing, B.Arab, B.Ind)								4
D. EMU (Evaluasi Materi UN)		1		1		1		1
- Bimbingan Wali Kelas								
- Bimbingan PA								
Jumlah	45	5	45	5	45	5	45	5
	50		50					

STRUKTUR KURIKULUM MAN 3 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2011-2012 (KELAS XI)

Komponen	Alokasi Waktu (Jam Pel)					
	Kelas XI					
	Semester 1 dan 2					
	IPA	FD	IPS	FD	BHS	FD
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama						
Qur'an Hadits	2		2		2	
Fiqih	2		2		2	
Aqidah Akhlaq	2		2		2	
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2		2		2	
3. Bahasa Indonesia	4		4		5	
4. Bahasa Arab	2		2		2	
5. Bahasa Inggris	4		4		4	
6. Matematika	<u>4</u>		<u>4</u>		<u>4</u>	
7. Fisika	<u>4</u>	-		-		-
8. Biologi	<u>4</u>	-		-		-
9. Kimia	<u>4</u>	-		-		-
10. Sejarah	1		3		2	
11. Geografi			<u>3</u>			
12. Ekonomi			<u>4</u>			
13. Sosiologi			<u>3</u>			
14. Antropologi					<u>3</u>	
15. Sastra Indonesia					<u>4</u>	
16. Bhs. Asing (Bhs. Arab)					<u>3</u>	
17. Seni Budaya	2		2		2	
18. Penjasorkes	2		2		2	
19. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2		2		2	
20. Ketrampilan / Bahasa Asing :						
- Mandarin					2	
- Jepang	2		2			
- Jerman						
B. Muatan Lokal						
- Toefl	2		2		2	
C. Pengembangan Diri (RPMO)						
- IPA (Mat, Fis Kim, Bio)		4				
- IPS (Mat, Sosio, Geo, Eko)				4		
- BHS (Mat, Antro, B.Asing, Sastra)						4
D. EMU (Evaluasi Materi Un)		1		1		1
- Bimbingan Wali Kelas						
- BK						
- Bimbingan PA						
Jumlah	45	5	45	5	45	5
	50					

**STRUKTUR KURIKULUM MAN 3 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2011-2012 (KELAS XII)**

Komponen	Alokasi Waktu (Jam Pel)					
	Kelas XII					
	Semester 1 dan 2					
	IPA	FD	IPS	FD	BHS	FD
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama						
Qur'an Hadits	2		2		2	
Fiqih	2		2		2	
SKI	2		2		2	
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2		2		2	
3. Bahasa Indonesia	<u>4</u>	-	<u>4</u>	-	<u>5</u>	
4. Bahasa Arab	2		2		2	
5. Bahasa Inggris	<u>4</u>	-	<u>4</u>	-	<u>4</u>	
6. Matematika	<u>4</u>	-	<u>4</u>	-	<u>4</u>	
7. Fisika	<u>4</u>	-		-		-
8. Biologi	<u>4</u>	-		-		-
9. Kimia	<u>4</u>	-		-		-
10. Sejarah	1		3		2	
11. Geografi			<u>3</u>			
12. Ekonomi			<u>4</u>			
13. Sosiologi			<u>3</u>			
14. Antropologi					<u>3</u>	
15. Sastra Indonesia					<u>4</u>	
16. Bhs. Asing (Bhs. Arab)					<u>3</u>	
17. Seni Budaya	2		2		2	
18. Penjasorkes	2		2		2	
19. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2		2		2	
20. Ketrampilan / Bahasa Asing :						
- Mandarin					1	
- Jepang	1		1			
- Jerman						
B. Muatan Lokal						
- TOEFL	2		2		2	
C. Pengembangan Diri						
<i>* Bimbel :</i>						
- IPA (Mat, Ind, Ing, Fis, Kim, Bio)		6				
- IPS (Mat, Ind, Ing, Sosio, Geo, Eko)				6		
- BHS (Mat, Ind, Ing, Antro, Asing, Sas)						6
D. EMU (Evaluasi Materi UN)		1		1		1
- Bimbingan Wali Kelas						
- BK						
- Bimbingan PA						
Jumlah	44	7	44	7	44	7
	51					

STRUKTUR KURIKULUM MAN 3 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2011-2012 (Program MABI)

Komponen	Alokasi Waktu (Jam Pel)					
	Kelas X Mabi		Kelas XI Mabi		Kelas XII Mabi	
	Semester 1 dan 2					
	MABI	FD	MABI	FD	MABI	FD
A. Mata Pelajaran Umum						
1. Pendidikan Kewarganegaraan	2		2		2	
2. Bahasa Indonesia	4		4		<u>4</u>	
3. Bahasa Inggris	4		4		<u>4</u>	
4. Matematika	4		4		<u>4</u>	
5. IPA (Kelas X : FisKim), (Kelas XI : BioKim)	2		2			
6. IPS (Ekonomi Syariah)	2		2			
7. Seni Budaya (Khat)	2		2		2	
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2		2		2	
9. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2		2		2	
10. Muatan Lokal :		-		-		-
a. Imla'		1		-		-
b. IT	2			-		-
c. Toefl (Bhs. Inggris)			2		2	-
B. Mata Pelajaran Agama		-		-		-
1. Qur'an Hadits						
2. Fiqih wa Ushuluhi (Fiqh kelas XII)	3		<u>2</u>		<u>3</u>	
3. Aqidah Akhlaq	2		2		2	
4. Tarikh Islami	1		2		2	
5. Siroh Nabawi	2		1		1	
6. Nahwu-Sharaf	2		2		2	
7. Tafsir wa Ulumuhu (Tafsir kelas XII)	2		<u>2</u>		<u>3</u>	
8. Hadits wa Ulumuhu (Hadits kelas XII)	2		<u>2</u>		<u>3</u>	
9. Ilmu Kalam / Tasawwuf	2		2		2	
10. Insya'	2		1		2	
11. Muthala'ah wa Nushus	2		2		2	
12. SKI						
13. Bhs. Arab						
14. Ketrampilan Bhs. Asing (Bhs. Arab)						
C. Pengembangan Diri						
* Bimbel (B.Ind, B.Ing, Mat, Tafsir, Hadits, Fiqh)						6
* RPMO :						
- Public Speaking		2		2		
- (Hadits, Tafsir, Fiqh)				3		
D. EMU (Evaluasi Materi UN)		1		1		1
- Bimbingan Wali Kelas						
- BK						
- Bimbingan PA						
Jumlah	46	4	44	6	44	7
	50				51	

* Seni Budaya /Khat , Kelas XII : 1 JP (diluar jam)

STRUKTUR KURIKULUM MAN 3 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2011-2012 (Program AXL))

Komponen	Alokasi Waktu (Jam)							
	KELAS X (Axl)				KELAS XI (Axl)		KELAS XII (Axl)	
	Semester 1		Semester 2		Semester 1 dan 2			
	Kur	FD	Kur	FD	Kur	FD	Kur	FD
A. Mata Pelajaran								
1. Pendidikan Agama								
Qur'an Hadits	2		2		2		2	
Fiqih	2		2		2		2	
Aqidah Akhlaq	2		2		2		2	
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2		2		2		2	
3. Bahasa Indonesia	4		4		4		4	
4. Bahasa Arab	2		2		2		2	
5. Bahasa Inggris	4		4		4		4	
6. Matematika	4	1	4	1	4	1	4	
7. Fisika	4	1	4	1	4	1	4	
8. Biologi	3		3		4	1	4	
9. Kimia	3	1	3	1	4	1	4	
10. Sejarah	1		1		1		1	
11. Geografi	1		1					
12. Ekonomi	1		1					
13. Sosiologi	1		1					
14. Seni Budaya	2		2		2		2	
15. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2		2		2		2	
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2		2		2		2	
17. Ketrampilan / Bahasa Asing :								
- Arab / Kaligrafi	1		1					
- Jepang					2		1	
B. Muatan Lokal								
- IT	2		2					
- Toefl					2		2	
C. Pengembangan Diri								
* BK		1		1				
* RPMO :								
- Bimbel (Mat, Fis, Kim, Bio, B.Ing, B. Ind)								6
E. EMU (Evaluasi Materi Un)		1		1		1		1
- Bimbingan Wali Kelas								
- BK								
- Bimbingan PA								
Jumlah	45	5	45	5	45	5	44	7
	50						51	

* Seni Budaya, Kelas XII : 1 JP (diluar jam)

STRUKTUR KURIKULUM MAN 3 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2011-2012 (Program Bilingual)

Komponen	Alokasi Waktu (Jam Pelajaran)							
	KELAS X (Bil)				KELAS XI (Bil)		KELAS XII (Bil)	
	Semester 1		Semester 2		Semester 1 dan 2			
	Kur	FD	Kur	FD	Kur	FD	Kur	FD
A. Mata Pelajaran								
1. Pendidikan Agama								
Qur'an Hadits	2		2		2		2	
Fiqih	2		2		2		2	
Aqidah Akhlaq	2		2		2		2	
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2		2		2		2	
3. Bahasa Indonesia	4		4		4		4	
4. Bahasa Arab	2		2		2		2	
5. Bahasa Inggris	4		4		4		4	
6. Matematika	4		4		4		4	
7. Fisika	3		3		4		4	
8. Biologi	2		2		4		4	
9. Kimia	2		2		4		4	
10. Sejarah	1		1		1		1	
11. Geografi	1		1					
12. Ekonomi	2		2					
13. Sosiologi	1		1					
14. Seni Budaya	2		2		2		2	
15. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2		2		2		2	
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2		2		2		2	
17. Ketrampilan / Bahasa Asing :								
- Arab/Kaligrafi	2		1					
- Jepang							1	
- Public Speaking					2			
B. Muatan Lokal								
- IT	2		2					
- Toefl					2		2	
C. Pengembangan Diri								
* BK		1						
* RPMO								
- Matematika		2						
- (Mat, Fis, Kim, Bio)				4		4		
* Public Speaking		2		2				
* Bimbel (Mat,Ind, Ing, Fis, Kim, Bio)								6
D. EMU (Evaluasi Materi UN)		1		1		1		1
- Bimbingan Wali Kelas								
- BK								
- Bimbingan PA								
Jumlah	44	6	43	7	45	5	44	7
	50						51	

* Seni Budaya, Kelas XII : 1 JP (diluar jam)

STRUKTUR KURIKULUM MAN 3 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2011-2012 (Program Olympiade)

Komponen	Alokasi Waktu (Jam Pelajaran)							
	KELAS X (Oly)				KELAS XI (Oly)		KELAS XII (Oly)	
	Semester 1		Semester 2		Semester 1 dan 2			
	Kur	FD	Kur	FD	Kur	FD	Kur	FD
A. Mata Pelajaran								
1. Pendidikan Agama								
Qur'an Hadits	2		2		2		2	
Fiqih	2		2		2		2	
Aqidah Akhlaq	2		2		2		2	
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2		2		2		2	
3. Bahasa Indonesia	4		4		4		4	
4. Bahasa Arab	2		2		2		2	
5. Bahasa Inggris	4		4		4		4	
6. Matematika	4		4	1	4		4	
7. Fisika	3		3	1	4		4	
8. Biologi	2		2		4		4	
9. Kimia	2		2		4		4	
10. Sejarah	1		1		1		1	
11. Geografi	1		1					
12. Ekonomi	2		2					
13. Sosiologi	1		1					
14. Seni Budaya	2		2		2		2	
15. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2		2		2		2	
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2		2		2		2	
17. Ketrampilan / Bahasa Asing :								
- Arab/Kaligrafi	2		1					
- Jepang					2		1	
- Public Speaking								
B. Muatan Lokal								
- IT	2		2					
- Toefl					2		2	
C. Pengembangan Diri								
* BK		1						
* RPMO								
- Olympiade (Mat, Fis, Kim, Bio)		4		4				
- (Mat, Fis, Kim, Bio)						4		
* Bimbel (Mat,Ind, Ing, Fis, Kim, Bio)								6
D. EMU (Evaluasi Materi UN)		1		1		1		1
- Bimbingan Wali Kelas								
- BK								
- Bimbingan PA								
Jumlah	44	6	43	7	45	5	44	7
	50						51	

* Seni Budaya, Kelas XII : 1 JP (diluar jam)

KODE GURU MAN 3 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	NAMA	NIP	NO	NAMA	NIP
1	Drs. H. Imam Sujarwo, M.Pd	19630502 198703 1 005	39	Drs. Khoirul Insan	19690930 199412 1 001
2	Dra. Hj. Istianah, M.Pd	19510918 197108 2 001	40	Mujaini, S. Ag.	19680606 200501 1 002
3	Dra. Lilis Fauziah. RA., M.Ag	150227496	41	Ali Mukti, S.Pd	19751014 200501 1 002
4	Hj. Sri Hidayati, M.Pd	19540808 198703 2 001	42	Andi Setyawan, S.Ag.	19750408 200501 1 002
5	Sri Hidayati, S.Ag	19640210 198703 2 003	43	Mishad, S.Pd	19750526 200501 1 003
6	Dra. Nurul Hidayati	19631009 199103 2 002	44	Budi Widodo, S.Pd	19711015 200501 1 004
7	Dra. Hj. Totty Mundiwati	19570214 198503 2 004	45	Indah Fajarwati M, S.Pd.	19810129 200501 2 002
8	Drs. Sudarto, M.Pd.	19590210 198703 1 001	46	Drs. Dakelan	19600407 199403 1 001
9	Drs. M. Sugijanto	19570217 198703 1 001	47	Nur Amsal, S.Ag.	19661218 200604 1 007
10	Dra. Hj. Nunuk Nurdjanah	19600420 198703 2 005	48	Dra. Arbaniati	19680208 200501 2 002
11	Dra. Farida Suwaibah	19650828 199203 2 004	49	Nurzaini, S.Ag	19740915 200012 1 003
12	Dra. Yayuk Indriati	19650701 199303 2 001	50	Sukardi, S.Pd	19750420 200604 1 016
13	Drs. A. Barik Marzuq. M.Pd.	19660627 199403 1 002	51	Drs. Heri Kusdianto	19690311 200701 1 026
14	Drs. Suwajito	19660727 199403 1 003	52	Ady Siswanto, S.Pd	19711107 200701 1 020
15	Drs. Merdi Yurianto	150272763	53	Ahmad Fauzi, S.Ag	19730723 200701 1 018
16	Drs. H. Urip Widodo	196701311994121002	54	Hamim Mas'ud, S.Pd.	19760430 200701 1 018
17	Drs. Suwito	19601010 199503 1 001	55	Gunawan. MA	19710629 200701 1 013
18	Dra. Nurus Sa'adah	19671231 199603 2 001	56	Fathur Rohman, S.Pd	19820702 200701 1 014
19	Dra. Hj. Wulaida Zuhriyana	150283262	57	Drs. Djoko Setiono	150387195
20	Drs. Moch. Jazuli	19660409 199803 1 002	58	Eni Wahyuni, S.Pd.	19750409 200710 2 004
21	Dra. Revtri Prihatin	19651102 199803 2 001	59	Miftachul 'Ula R., Biss	150424411
22	Drs. Suraji	19660114 199803 1 001	60	Alif Rifa'I, A.Md	19810221 200710 1 001
23	Dwi Suprpto, S.Pd.	19680305 199803 1 001	61	Anita Yusianti, S.Pd	19780324 200710 2 006
24	Mia Kurniati. A., S.Pd.	19710809 199803 2 004	62	En Efendi, M.Pd	19720914 200710 1 001
25	Anik Latifa, S.Pd.	19690610 199803 2 002	63	Nadia Hanayeen, S.Pd	19801020 200710 2 007
26	Ninik Sudarwati, S.Pd.	19710202 199803 2 002	64	Niswatun Khasanah, S.Pd	150424405
27	Ahmad Thohir, M.Pd. M.Ed	19720331 199903 1 002	65	M. Agus Muslim, S.Pd	150424384
28	Dra. Wahyuni Ekowati	150295361	66	Puguh Cahyanto, S. Pd.	19770705 200710 1 009
29	H. A. Taufiq WAS, Lc. MA	150312453	67	Ariani Dewi W, S.S	19791020 200710 2 004
30	Drs. A. Anang Fauziyan, M.Si	19691124 200003 1 001	68	Rina Widjajanti, M.Pd	19710329 200710 2 001
31	Drs. Sukri, M.Pd	19640602 199203 1 005	69	Ema Fitria Agustina , S.Pd	19800803 200901 2 008
32	Dra. Umul Islamiyah	19680801 199403 2 003	70	Augusti Firmansyah, S.Kom	
33	Mia El Rahma S., S.Ag	19740425 200112 2 001	71	Ruly Oktovibrianti, S.Pd	
34	Purnomo, S.Pd	19691020 199412 1 001	72	M. Arif Budiman, ST	
35	Jauharotun Nafisatin, S.Ag	19760908 200312 2 003	73	Nurul Fitria, S.Pd	
36	Dra. Hj. Dewi Aisiyah	150318145	74	Muhammad Muchlis, S.PdI	

37	Dra. Hj. Robi'ah, MA	150263698			
38	Drs Mochamad Djasa	131909013			

WALI KELAS MAN 3 MALANG
TAHUN AJARAN 2011/2012

NO	NAMA	NIP	WALI KELAS
1	Ahmad Fauzi, S.Ag	19730723 200701 1 018	X - A
2	Nur Amtsal, S.Ag.	19661218 200604 1 007	X - B
3	Rina Widjajanti, M.Pd	19710329 200710 2 001	X - C
4	Ady Siswanto, S.Pd	19711107 200701 1 020	X - D
5	Mujaini, S. Ag.	19680606 200501 1 002	X - E
6	Jauharotun Nafisatin, S.Ag	19760908 200312 2 003	X - F
7	Dra. Wahyuni Ekowati	150295361	X - G (OLY)
8	Drs. H. Urip Widodo	19670131 199412 1 002	X - H (BIL)
9	Anik Latifa, S.Pd.	19690610 199803 2 002	X - AXL
10	H. A. Taufiq WAS, Lc. MA	150312453	X - MABI
11	Mia Kurniati. A., S.Pd.	19710809 199803 2 004	XI - BHS
12	Dra. Revtri Prihatin	19651102 199803 2 001	XI - IPA 1
13	Mia El Rahma S., S.Ag	19740425 200112 2 001	XI - IPA 2
14	Dra. Umul Islamiyah	19680801 199403 2 003	XI - IPA 3
15	Eni Wahyuni, S.Pd.	19750409 200710 2 004	XI - IPA 4
16	Ema Fitria Agustina , S.Pd	19800803 200901 2 008	XI - BILINGUAL
17	Sri Hidayati, S.Ag	19640210 198703 2 003	XI - IPS 1
18	Dwi Suprpto, S.Pd.	19680305 199803 1 001	XI - IPS 2
19	Miftachul 'Ula R., Biss	150424411	XI - MABI
20	Drs. Khoirul Insan	19690930 199412 1 001	XII - IPA 1
21	Dra. Yayuk Indriati	19650701 199303 2 001	XII - IPA 2
22	Niswatun Khasanah, S.Pd	150424405	XII - IPA 3
23	Ninik Sudarwati, S.Pd.	19710202 199803 2 002	XII - IPA 4
24	Ariani Dewi W, S.S	19791020 200710 2 004	XII - IPA BIL
25	Anita Yusianti, S.Pd	19780324 200710 2 006	XII - AXL
26	Dra. Hj. Totty Mundiwati	19570214 198503 2 004	XII - IPS 1
27	Mishad, S.Pd	19750526 200501 1 003	XII - IPS 2
28	Dra. Hj. Robi'ah, MA	150263698	XII - MABI

Lampiran V

a) Jumlah Ruang di MAN 3 Malang

TABEL 4.2

Ruang Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas MAN 3 Malang
TAHUN AJARAN 2011-2012¹

No.	Jenis Ruang	Milik	
		Baik	
		Jumlah	Luas (m2)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Ruang Teori/Kelas	27	2.500
2.	Laboratorium IPA	1	100
3.	Laboratorium Kimia	1	100
4.	Laboratorium Fisika	1	100
5.	Laboratorium Biologi	1	100
6.	Laboratorium Bahasa	2	100
7.	Laboratorium IPS		
8.	Laboratorium Komputer	1	80
9.	Laboratorium Multimedia	1	
10.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	
11.	Ruang Perpustakaan Multimedia	1	
12.	Ruang Keterampilan	1	
13.	Ruang Serba Guna/Aula	1	959
14.	Ruang UKS	1	50
15.	Ruang Praktik Kerja	1	
16.	Bengkel		
17.	Ruang Diesel	1	
18.	Ruang Pameran	1	
19.	Ruang Gambar	1	
20.	Koperasi/Toko	1	20
21.	Ruang BP/BK	1	72
22.	Ruang Kepala Sekolah	1	30
23.	Ruang Guru	1	250
24.	Ruang TU	3	90
25.	Ruang OSIS	1	26
26.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	

¹ Sumber Dokumentasi MAN 3 Malang tahun ajaran 20010/2011.

27.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	
28.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	7	
29.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	10	
30.	Gudang	1	16
31.	Ruang Ibadah	1	650
32.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	350
33.	Rumah Dinas Guru	7	
34.	Rumah Penjaga Sekolah	1	24
35.	Sanggar MGMP	1	24
36.	Sanggar PKG	1	
37.	Asrama Siswa	6	1.468
38.	Unit Produksi	1	
39.	Ruang Multimedia	1	
40.	Ruang Pusat Belajar Guru/Olahraga	1	
41.	Ruang Olahraga	1	



BUKTI KONSULTASI JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
(Sekaligus Sebagai Form Pendaftaran)

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Prof. Dr. H. Muhsinin, BA
NIP : 19561211 198303 1 005

Selaku Dosen Wali menerangkan bahwa:

Nama : Mangabul Qibtyah
NIM : 08110053
Jurusan : PAI
Usulan Judul Skripsi : Implementasi Program Team Teaching Dalam
Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah
Aliyah (MA) Hegeri 5 Malang

Mahasiswa tersebut telah melakukan konsultasi Judul Proposal Skripsi sebagai surat
Pengajuan Judul Skripsi ke Jurusan.
Demikian Surat Keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Juli 2011
Dosen Wali,

Prof. Dr. H. Muhsinin, BA
NIP. 19561211 198303 1 005

LAMPIRAN VII



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana 50 Dinoyo Malang, Telepon (0341) 532398, Faksimile (0341) 552398

LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Muhyatul Bintiyyah

NIM : 0810053

Jurusan : PAI

Judul Proposal : Implementasi Program Tesin Teaching dalam
Meningkatkan mutu pembelajaran di MAN
(Madrasah Aliyah Negeri) 3 Malang.

Yang bersangkutan telah melakukan bimbingan Proposal Skripsi sesuai ketentuan yang berlaku. Selanjutnya, sebagai Dosen Pembimbing Proposal Skripsi, dengan ini memberikan rekomendasi kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Proposal sesuai jadwal yang ditentukan.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan, untuk dipergunakan sebagai salah satu persyaratan pendaftaran Ujian Proposal Skripsi.

Malang 07 September 2008

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Mubandah, M.A.
NIP. 42156120 198303 1 005



LAMPIRAN VIII

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/IL.00/679/2011
Lampiran : 1 (satu) Proposal Penelitian
Perihal : Penelitian Skripsi

24 September 2011

Kepada:
Yth. Kepala MAN 3 Malang
di -
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mariyatul Qibtiyah
NIM : 08110053
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/ Th. Ak : Ganjil, 2011/2012
Judul Proposal : Implementasi Program Team Teaching Dalam
Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 3 Malang

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Rektor PAI
2. Arsip



Certificate No. 1208/1219



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MALANG

Jl. BANDUNG NO. 7 Telp. 0341 - 551357, 558333 Fax. 0341 - 559779
<http://www.man3malang.com> e-mail : admin@man3malang.com
MALANG

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : Ma.13.41/TL.00.1/ 211 -A /2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MAN 3 Malang, dengan ini menerangkan bahwa:

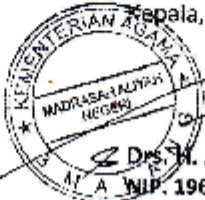
Nama : MARIYATUL QIBTIYAH
NIM : 08110053
Jenjang : S-1
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan tersebut diatas benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 3 Malang, guna menyusun Skripsi dengan judul:

" Implementasi Program Team Teaching Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 3 Malang "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Maret 2012

Kepala,

Drs. H. Ahmad Hidayatullah, M.Pd.
NIP. 19680622 200012 1 002

LAMPIRAN X



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KOTA MALANG

Jl. R. Panji Suroso No. 2 Telp. 491605 – 477684 Fax. 477684
Htn://www.depagkotamalang.go.id email: depag@depagkotamalang.go.id
MALANG

Nomor : Kd. 13. 32/ 1/ TL.00 / 2850 / 2011
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : 1/1n Penelitian

Malang, 29 September 2011

Kepada
Yth. Kepala MAN 3 Malang
Malang

Menunjuk surat Dekan Fakultas Tarbiyah Universit Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: Un.3.1/TL.00/679/2011 tanggal 24 September 2011 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya *menyetujui/tidak keberatan* memberikan ijin kepada:

Nama : Mariyatul Qibtiyah
NIM : 08110053
Judul : "Implementasi Program Team Teaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 3 Malang"

Untuk mengadakan Penelitian di madrasah yang Saudara pimpin, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama mengadakan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai penelitian: memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kankemenag Kota Malang dan Kepala MAN 3 Malang.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

An. Kepala
Kantor KOTA
H. Sedyati, S.Ag
NIP. 195608071984031001

Tembusan:

1. Kakankemenag Kota Malang
2. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Program *Team Teaching* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang

A. Guru Mata Pelajaran

1. Apa yang melatarbelakangi diadakannya Program *Team Teaching* di MAN 3 Malang ?
2. Bagaimana tahapan perencanaan Bapak/Ibu dalam pembelajaran *team teaching* di MAN 3 Malang ?
3. Bagaimana sistem bapak/ibu dengan Partner dalam perencanaan jadwal pertemuan pembelajaran atau satu tatap muka ?
4. Dalam beban belajar satu jam pelajaran tatap muka, penugasan terstruktur, dan mandiri tidak terstruktur, di buat seperti apa?
5. Dalam perencanaan pembelajaran, apakah ada perbedaan antara format silabus pada pembelajaran yang menggunakan *Team Teaching* dengan metode lainnya?
6. Bagaimana bentuk RPP yang digunakan dalam menggunakan metode *Team Teaching*?
7. Apakah RPP bisa membantu Bapak/Ibu dalam mencapai tujuan pembelajaran?
8. Apa saja yang diperlukan guru terkait dengan pelaksanaan *Team Teaching* dalam pembelajaran?
9. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Team Teaching* di MAN 3 Malang ?
10. Menurut Bapak/Ibu pengolahan pembelajaran yang baik itu yang bagaimana ?
11. Bagaiamanakah yang Bapak/Ibu lakukan dalam membantu mengembangkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran?
12. Bagaimana Metode dan Model pembelajaran *Team Teaching* di MAN 3 Malang ?
13. Dengan menggunakan *Team Teaching*, apakah pembelajaran bisa lebih efektif ?
14. Bagaimana respon dan reaksi siswa dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Teaching* ?
15. Bagaimana tahapan penilaian pembelajaran *team teaching* di MAN 3 Malang
16. Bagaimana sistem penilaian pembelajaran yang Bapak/Ibu pergunakan dengan menggunakan *Team Teaching* ?
17. Adakah Perbedaan antara siswa yang belajar menggunakan *Team Teaching* dengan tanpa menggunakan *Team Teaching* ?
18. Bagaimana Evaluasi guru terhadap guru yang lain dari pembelajaran *Team Teaching* ?
19. apa saja kendala yang dialami selama proses pembelajaran dengan menggunakan *Team Teaching* ?
20. Bagaimana Solusi dari berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran *Team Teaching* ?
21. Jadwal, dan perangkat pembelajaran.

B. Wakasek Bagian Kurikulum

1. Apa yang melatarbelakangi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang mengadakan dan mengimplementasikan *Team Teaching* dalam proses pembelajaran ?
2. Apa saja tahap-tahap penyelenggaraan *Team Teaching* di MAN 3 Malang?
3. Apa langkah-langkah yang diambil Waka Kurikulum dalam menunjang penyelenggaraan *Team Teaching* di MAN 3 Malang?
4. Bagaimana bentuk penyelenggaraan *Team Teaching* di MAN 3 Malang ?
5. Kendala apa saja yang ada dalam penyelenggaraan *Team Teaching* di MAN 3 Malang ?
6. Bagaimana solusi pemecahan dari berbagai kendala yang ditemui dalam penyelenggaraan *Team Teaching* di MAN 3 Malang ?

Lampiran XII

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi Program *Team Teaching* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang

1. Kondisi Umum Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang
2. Pengelolaan Pembelajaran *Team Teaching*
3. Penanaman Nilai-nilai Agama di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang

Lampiran XIII

PEDOMAN DOKUMENTASI

Implementasi Program *Team Teaching* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Malang

1. Denah Lokasi MAN 3 Malang
2. Sejarah MAN 3 Malang
3. Visi Misi MAN 3 Malang
4. Prestasi Akademik MAN 3 Malang
5. Data Siswa MAN 3 Malang
6. Data Guru dan Karyawan MAN 3 Malang
7. Sarana dan prasarana MAN 3 Malang
8. Gambar atau foto MAN 3 Malang



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533 Malang

Nama : Mariyatul Qibtiyah
NIM : 08110053
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A
Judul Skripsi : "Implementasi Program *Team Teaching* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 3 Malang"

Tanggal	Agenda	Paraf
07 September 2011	ACC PROPOSAL	1. <i>k</i>
24 Oktober 2011	BAB I, II, III	2. <i>k</i>
29 Oktober 2011	ACC BAB I, II, III	3. <i>k</i>
12 Desember 2011	BAB IV, V, VI	4. <i>k</i>
20 Desember 2011	ACC IV, V, VI	5. <i>k</i>
27 Desember 2011	BAB I, II, III, IV, V, DAN VI	6. <i>k</i>
29 Desember 2011	ACC BAB I, II, III, IV, V, DAN VI	7. <i>k</i>
30 Desember 2011	ABSTRAK	8. <i>k</i>
31 Desember 2011	ACC ABSTRAK	9. <i>k</i>

Malang, 12 Maret 2012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

[Signature]
Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1 001

FOTO LOKASI PENELITIAN
Implementasi Program *Team Teaching* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah (Ma) Negeri 3 Malang



Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3
Malang



Pembelajaran *Team Teaching*



Pembelajaran *Team Teaching*



Pembelajaran *Team Teaching*



Lapangan Olah Raga MAN 3
Malang



Green House MAN 3 Malang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Mariyatul Qibtiyah
 NIM : 08110053
 TTL : Malang, 29 Juli 1989
 Telephon : 081937109805
 Nama Wali : H. Muhammad Ali Alkaf
 Alamat asal : Jl. Niaga I RT/RW 03/04 Purwosari Pasuruan
 E-Mail : qibtyalkaff@rocketmail.com



Riwayat Pendidikan :

Nama Lembaga	Alamat	Tahun
MI Miftahul Khoir	Purwosari - Pasuruan	1995 - 2001
MTs Al-Ma'arif singosari 01	Singosari - Malang	2001 - 2004
SMA Islam Al-Ma'arif singosari 01	Singosari - Malang	2004 - 2007
Jur. PAI F. TARbiyah UIN Maliki Malang	Malang	2008 - 2012

Pengalaman Organisasi :

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1	Pengurus PonPes Nurul HUda	Devisi Keamanan	2005 - 2007
2	Anggota HMJ PAI	Devisi Advokasi	2009 - 2010
3	Pengurus BEM F Tarbiyah	Staff Mendagri	2010 - 2011
4	Pengurus LKP2M UIN Maliki Malang	Bidang Kajian Pendidikan	2009 - 2010
		Kabid. Keorganisasian	2010 - 2011
5	Pengurus PMII Rayon "Kawah Chondrodimuko"	Devisi Jurnalistik	2010 - 2011
6	Anggota BEM UIN Maliki Malang	Staff ahli Menlu	2011 - 2012

Malang, 16 Maret 2012

Mariyatul Qibtiyah
 NIM. 08110053